

**MENINGKATKAN FUNGSI KARANG TARUNA
MELALUI REFORMASI ADMINISTRASI**
(Studi Pada Karang Taruna Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten
Kediri)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**RUDI PRASTYO
NIM. 0810310352**

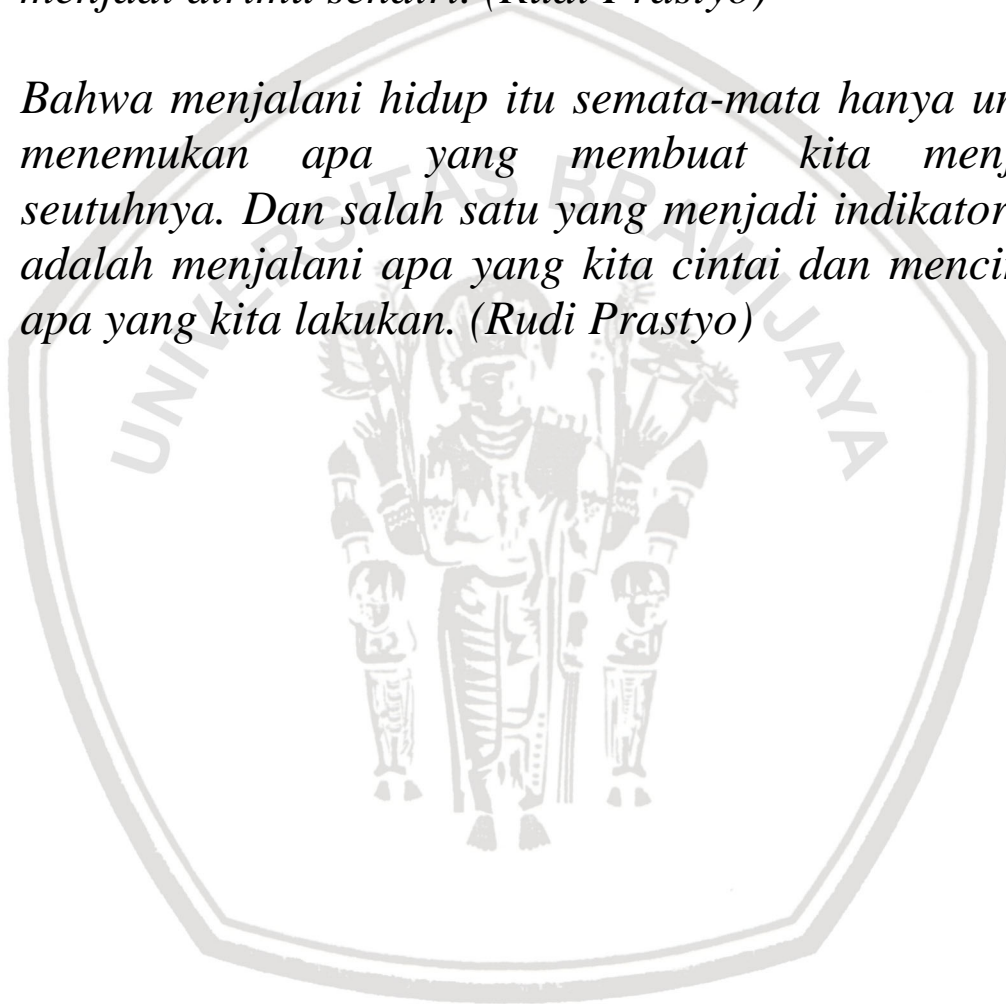


**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG
2015**

MOTTO

Jadilah yang pertama. Jika belum bisa, maka jadilah yang terbaik. Jika belum bisa, maka jadilah yang berbeda. Jika masih belum bisa juga, maka cukup menjadi dirimu sendiri. (Rudi Prastyo)

Bahwa menjalani hidup itu semata-mata hanya untuk menemukan apa yang membuat kita menjadi seutuhnya. Dan salah satu yang menjadi indikatornya adalah menjalani apa yang kita cintai dan mencintai apa yang kita lakukan. (Rudi Prastyo)



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : “Meningkatkan Fungsi Karang Taruna Melalui Reformasi Administrasi (Studi pada Karang Taruna Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri)”

Disusun Oleh : Rudi Prastyo

NIM : 0810310352

Fakultas : Ilmu Administrasi

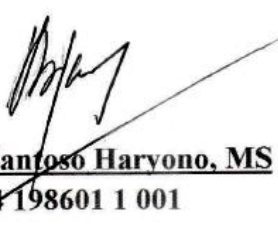
Jurusan : Administrasi Publik

Malang, 23 Juni 2015

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota


Dr. Bambang Santoso Haryono, MS

NIP. 196102041986011001


Drs. Mochammad Rozikin, MAP

NIP. 196305031988021001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Juli 2015
Pukul : 11.00-12.00 WIB
Skripsi atas nama : Rudi Prastyo
Judul : "Meningkatkan Fungsi Karang Taruna Melalui Reformasi Administrasi" (Studi pada Karang Taruna Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri)

DAN DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota



Dr. Bambang Santoso Haryono, MS
NIP. 19610204 198601 1 001



Drs. Mochammad Rozikin, MAP
NIP. 19630503 198802 1 001

Anggota

Anggota



Moh. Said, S.Sos, MAP
NIP. 19780630 200812 1 003



Niken Lastiti, V.A, SAP, MAP
NIP. 19810210 200501 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 30 Juni 2015



Rudi Prastyo
NIM. 0810310352

RINGKASAN

Rudi Prastyo. 2015. **Meningkatkan Fungsi Karang Taruna Melalui Reformasi Administrasi (Studi pada Karang Taruna Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri)**. Dr. Bambang Santoso Haryono. MS. Drs. Mochammad Rozikin. MAP. 138 + xvi

Karang Taruna sebagai salah satu lembaga kemasyarakatan di desa mempunyai potensi besar untuk memberdayakan potensi para pemuda desa. Hal tersebut karena Karang Taruna memiliki fungsi sebagai wadah untuk memberdayakan dan mengembangkan berbagai potensi dari para pemuda. Namun, potensi tersebut tidak dapat diserap dengan baik, karena pengurus tidak bisa mengelola dan memfungsikan Karang Taruna sebagai pusat pengkaderan para pemuda. Maka dari itu, dibutuhkan strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan fungsi Karang Taruna. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui reformasi administrasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif yang mengambil studi pada Karang Taruna Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini dibatasi pada dua fokus penelitian yaitu: (1) reformasi administrasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Mojosari dalam meningkatkan fungsinya yang mencakup aspek struktur organisasi, sumber daya manusia dan inovasi; (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan reformasi administrasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Mojosari dalam meningkatkan fungsinya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna Desa Mojosari telah melakukan tiga aspek reformasi administrasi untuk meningkatkan fungsinya. Reformasi administrasi pada aspek struktur organisasi ditempuh dengan melakukan penambahan atau pengurangan pada struktur organisasi Karang Taruna. Aspek sumber daya manusia ditempuh dengan melakukan rekrutmen dan usaha peningkatan kapasitas. Aspek inovasi dilakukan dengan melakukan berbagai inovasi terutama dalam program kegiatan. Selain itu, penelitian juga menunjukkan terdapat faktor pendukung Karang Taruna Desa Mojosari dalam reformasi administrasi, yaitu: (1) banyaknya pemuda di Desa Mojosari; (2) dukungan dari Pemerintah Desa Mojosari. Adapun faktor penghambat yaitu : (1) kurangnya kader yang mumpuni di Karang Taruna Desa Mojosari; (2) kurangnya menjalin jaringan dan relasi dengan pihak luar.

Dalam mendukung usaha Karang Taruna Desa Mojosari untuk meningkatkan fungsinya, maka pada aspek struktur organisasi Karang Taruna Desa Mojosari sebaiknya dapat membuat struktur organisasi yang lebih sederhana. Pada aspek sumber daya manusia sebaiknya dilakukan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kader. Pada aspek inovasi sebaiknya membuat program kegiatan yang baru sesuai perkembangan zaman dan tuntutan pemuda.

kata kunci : karang taruna, reformasi administrasi

SUMMARY

Rudi Prastyo. 2015. **Improve the Function of Karang Taruna through Administrative Reform (Studies on Karang Taruna Mojosari Kras Kediri).** Dr. Bambang Santoso Haryono. MS. Drs. Mochammad Rozikin. MAP. 138 + xvi

Karang Taruna as one association of villages have great potential to empower the potential of the youth village. This is because Karang Taruna has a function as a forum to empower and develop the potential of the youth. However, this potential can't be absorbed properly, because administrators can't manage and enable Karang Taruna as a center of the youth cadre. Therefore, strategies are needed that can be used to improve the function of Karang Taruna. One of the strategies that can be done is through administrative reform.

This research is qualitative descriptive data presentation, took up the study on Karang Taruna Mojosari Kras Kediri. In this study is limited to two research focus, namely: (1) administrative reform of Karang Taruna Mojosari to enhancing functions that include aspects of organizational structure, human resources and innovation; (2) the factors supporting and hindering the implementation of the administrative reform of Karang Taruna Mojosari to improving their function.

The results of the study showed that Karang Taruna Mojosari have done three aspects of administrative reforms to improve their function. Administrative reform on structural aspects organization pursued by the addition or subtraction on the organizational structure of Karang Taruna. Aspects of human resources reached by doing recruitment and capacity building efforts. Aspects of innovation is done by performing a variety of innovations, especially in program activities. In addition, the study also shows that there are factors supporting Karang Taruna Mojosari in the administrative reform, namely: (1) there are many youths in the Mojosari; (2) support from the village administration. As for the inhibiting factors, namely: (1) lack of qualified cadres in Karang Taruna Mojosari; (2) the lack of established networks and relationships with outside parties.

In supporting the efforts of Karang Taruna Mojosari to improve its function, then the aspect of organizational structure should be able to create a simpler organizational structure. In the aspect of human resource training should be done to improve the ability of cadres. In the aspect of innovation should make the new program activities according to the times and the demands of the youth.

keywords: youth, administrative reform.

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah. Kami memohon pertolongan-Nya, dan mohon ampun kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diriku dan keburukan amalku. Barang siapa yang diberi petunjuk Allah maka tidak ada siapapun yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan Allah maka tidak ada siapapun yang dapat menunjukinya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, aku mengesakan-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya, tidak ada nabi setelah Dia. Ya Allah, berikan shalawat, salam dan kebaikan atas Nabi Muhammad, keluarganya dan sahabatnya.

Skripsi ini merupakan sebuah karya sebagai rangkaian tugas akhir dalam proses perkuliahan untuk mendapatkan kelulusan dalam jenjang pendidikan S1. Dalam skripsi ini, penulis mengambil judul **“Meningkatkan Fungsi Karang Taruna Melalui Reformasi Administrasi (Studi pada Karang Taruna Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri)”**. Penulis sengaja mengambil tema dan judul diatas, sebagai bentuk kepedulian dan keprihatinan terhadap kondisi karang taruna yang merupakan wadah bagia para pemuda dalam berorganisasi, meningkatkan kemampuan serta menyalurkan bakat serta potensi yang ada.

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis banyak mendapatkan dukungan baik secara moril,, masukan, saran, maupun sarana diskusi dalam rangka mengkaji dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, Mujianto dan Juwanah yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan tubuh maupun perut saya dengan penuh kasih sayang dan canda tawa.
2. Kakak perempuan satu-satunya, Rida Puspita Rini yang terus memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi ini, juga memberikan keponakan yang cantik bernama “Markonah”

3. Dosen pembimbingku Bapak Dr. Bambang Santoso Haryono, MS yang setia membimbing penulis serta memberikan masukan sampai tulisan ini bisa terselesaikan.
4. Bapak Drs. Mochammad Rozikin, MAP yang selama ini menjadi orang tua, pembimbing sekaligus motivator penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. Bapak-Bapak Perangkat Desa Mojosari dan Pengurus Karang Taruna Desa Mojosari, terimakasih sudah banyak membantu dan merepotkan.
6. Seluruh guru mulai dari SDN Mojosari 2, SMPN Kras 1, SMAN 7 Kediri, juga tak lupa seluruh dosen Fakultas Ilmu Administrasi khususnya dosen di jurusan Ilmu Administrasi Publik, terimakasih atas segala ilmu yang diberikan.
7. Teman-teman penulis di SDN Mojosari 2, SMPN 1 Kras dan SMAN 7 Kediri, terimakasih atas cerita, inspirasi dan pengalaman yang kita buat bersama. Semoga kita bisa menua dan bahagia bersama.
8. Saudara seperjuangan angkatan 2008 yang kebetulan pernah mengenal saya : Gus Thoriq, Paijo, Semur, Kiwil, Sandro, Niko, Monyet, Jemblem, Becak, Dhea, Rika, dan masih banyak lagi, maaf saya sudah meracuni pikiran kalian.
9. Teman-teman di BEM FIA-UB 2009, Panitia Genius 2009, Panitia Processor 2010, maaf jika jalan hidup kalian harus bertemu dengan sosok seperti saya.
10. Saudara satu atap saya di SLB (Seratus Lima B) : Rendra, Haris, Sigit, Heni, Gus Bo, Mas BWK, Om Priyo, Mas Bejo, Mas Ardian, Mas Huda, Angga, Ochid, Gilang, Deni, Ryan, Adit dan Wiro terimakasih atas kegilaan dan kebersamaan yang rasanya sulit untuk dilupakan. Terlebih kepada Pak Pi'i yang telah sudi menampung kami semua yang berperilaku absurd ini untuk tinggal bersama.
11. Seluruh teman-teman penulis baik di FIA maupun diluar kampus, terimakasih atas dukungannya.

12. Perempuan atas nama “Achi”, yang selalu memberikan semangat, omelan, juga canda tawa kepada penulis, terimakasih atas semua yang sudah diberikan dan dibagikan.

Penulis sadar bahwa karya ini merupakan sebuah ikhtiar dari makhluk Allah yang banyak keterbatasan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat bermanfaat bagi penulis dan pengembangan keilmuan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk perkembangan masjid, keilmuan dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk kemajuan bersama.

Malang, 30 Juni 2015

Penulis

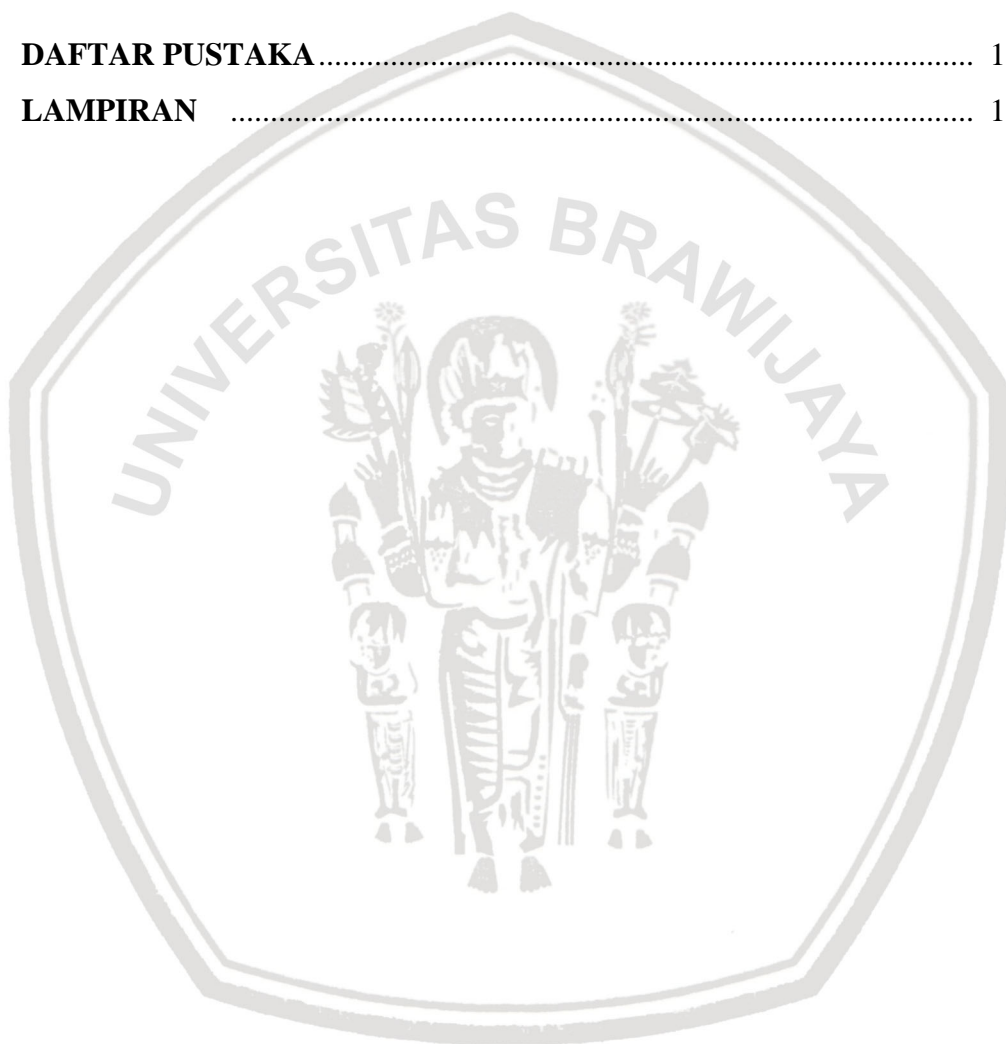


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO.....	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
RINGKASAN.....	vi
SUMMARY.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Reformasi Administrasi	10
1. Pengertian Reformasi Administrasi	10
2. Tujuan Reformasi Administrasi	13
3. Aspek Reformasi Administrasi	16
B. Teori <i>Governance</i>	26
C. Pemuda	28
1. Pengertian Pemuda.....	28
2. Peran Pemuda	29
D. Karang Taruna.....	30

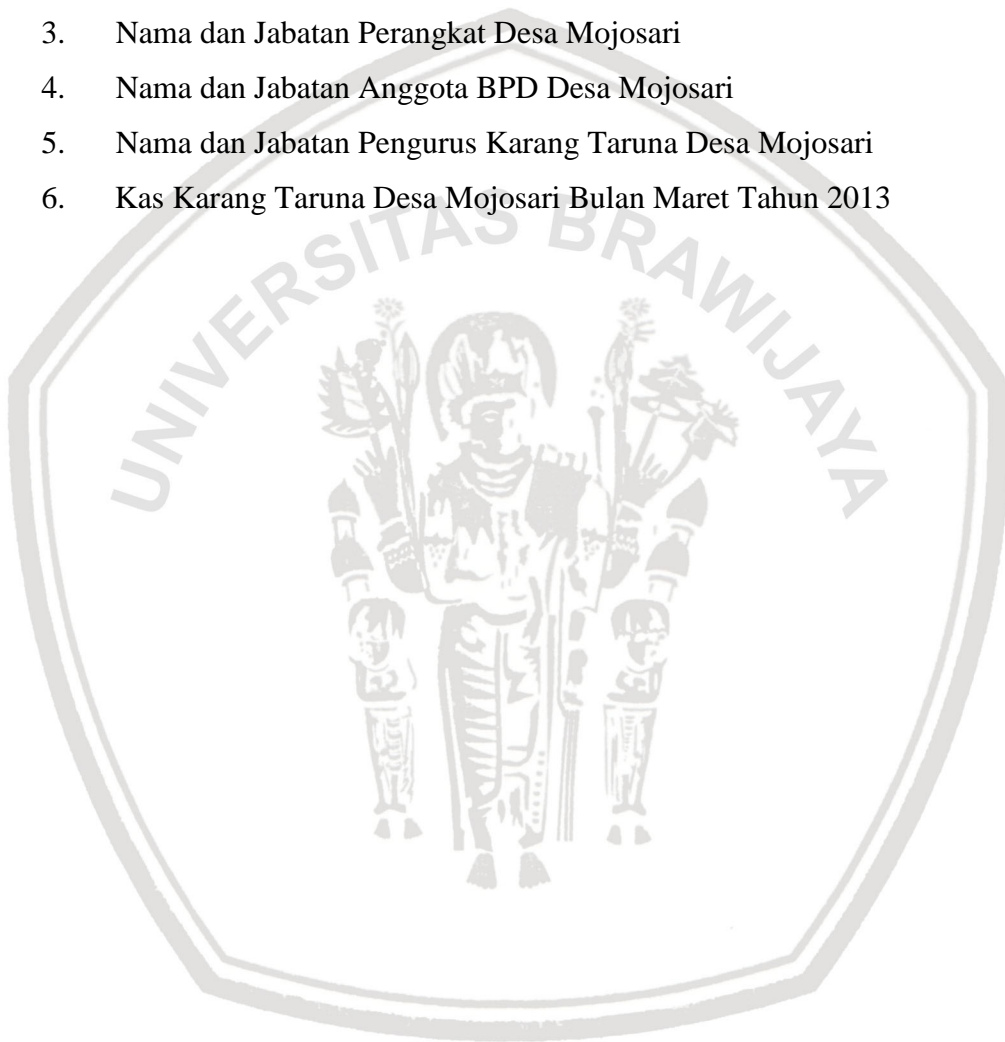
1. Pengertian Karang Taruna	30
2. Tujuan Karang Taruna	31
3. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi.....	31
4. Keorganisasian.....	32
5. Keanggotaan.....	33
6. Kepengurusan.....	33
7. Mekanisme Kerja.....	34
8. Keuangan.....	34
9. Arti dan Lambang Karang Taruna.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	39
C. Lokasi dan Situs Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	44
G. Analisis Data	45
H. Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
1. Desa Mojosari	51
2. Profil Karang Taruna Desa Mojosari	67
B. Penyajian Data Fokus Penelitian	89
1. Reformasi Administrasi pada Karang Taruna Desa Mojosari	89
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Reformasi Administrasi pada Karang Taruna Desa Mojosari.....	104
C. Analisis Data	111
1. Reformasi Administrasi pada Karang Taruna Desa Mojosari	111

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Reformasi Administrasi pada Karang Taruna Desa Mojosari.....	118
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	131



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Penggunaan Lahan di Wilayah Desa Mojosai	52
2.	Jumlah Penduduk di Wilayah Desa Mojosari Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010	53
3.	Nama dan Jabatan Perangkat Desa Mojosari	61
4.	Nama dan Jabatan Anggota BPD Desa Mojosari	64
5.	Nama dan Jabatan Pengurus Karang Taruna Desa Mojosari	71
6.	Kas Karang Taruna Desa Mojosari Bulan Maret Tahun 2013	88



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

No.	Judul	Halaman
1.	Lambang Karang Taruna	35
2.	Analisis Data Model Interaktif	47
3.	Peta Desa Mojosari	51
4.	Ruang Polindes di Kantor Desa Mojosari	57
5.	Aula Serba Guna Desa Mojosari	59
6.	Struktur Organisasi Perangkat Desa Mojosari	60
7.	Struktur Kepengurusan Karang Taruna Desa Mojosari	67
8.	Kegiatan Keagamaan “Yasinan” Karang Taruna Desa Mojosari	73
9.	Pertandingan Sepakbola Karang Taruna Desa Mojosari	79
10.	Pertandingan Sepakbola Tim “Putra Buana”	80
11.	Kegiatan Bola Voli Karang Taruna Desa Mojosari	81
12.	Kegiatan Bulutangkis Karang Taruna Desa Mojosari	84
13.	Suasana Latihan Bulutangkis Karang Taruna Desa Mojosari	86
14.	Garis Hubungan Karang Taruna dengan Kepala Desa Mojosari	93

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Jumlah Halaman
1.	Struktur Organisasi dan Nama-Nama Pengurus Karang Taruna Desa Mojosari Periode 2010-2013	1
2.	Biodata Pembina dan Pengurus Karang Taruna Desa Mojosari Periode 2010-2013	3
3.	Daftar Pengurus dan Anggota Karang Taruna Desa Mojosari Periode 2010-2013	2
4.	Curriculum Vitae Penulis	2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara besar dengan populasi jumlah penduduk yang besar pula. Menurut data sensus penduduk tahun 2010 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia menempati urutan keempat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat, yaitu sejumlah 237.641.326 juta jiwa (BPS, 2010). Sebagai sebuah negara yang sedang berkembang dan disertai dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, maka dapat dipastikan akan menambah angkatan atau golongan pemuda setiap tahunnya. Menurut (Siagian, 1983) mengatakan bahwa akibat penambahan generasi pemuda dapat ditinjau dari dua segi yaitu :

1. Menambah angkatan kerja, sehingga dapat mendorong atau menunjang pelaksanaan usaha-usaha pembangunan,
2. Menambah beban pemerintah dalam rangka pembiayaan yang diperlukan untuk penyediaan fasilitas pendidikan dan penyediaan lapangan kerja yang mereka butuhkan.

Pemuda banyak digambarkan sebagai harapan sekaligus aset suatu bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas para pemudannya. Demikian juga dengan bangsa Indonesia, sejarah membuktikan bahwa kiprah para pemuda Indonesia sangatlah besar dalam merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Hal ini ditandai dengan lahirnya organisasi Budi Utomo pada tahun

1908 yang menjadi lambang kebangkitan nasional. Perjuangan para pemuda pun berlanjut dengan adanya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 dalam rangka menyatukan berbagai keberagaman yang ada menjadi satu yaitu Bangsa Indonesia.

Akan tetapi dewasa ini pemuda Indonesia sedang mengalami berbagai masalah mulai dari skala individu sampai kelompok seperti penyalahgunaan narkoba, dimana mayoritas penggunaannya adalah para pemuda sampai dengan tawuran. Selain itu masih banyak lagi ditemukan masalah berkaitan dengan pemuda Indonesia seperti tingkat pendidikan yang masih rendah, pengangguran yang semakin bertambah, tingkat kriminalitas yang masih banyak dilakukan oleh pemuda, hingga pada persoalan partisipasi pemuda dalam pembangunan nasional yang dirasakan masih belum maksimal. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan dan mengarahkan pemuda agar tidak sampai salah arah dan kehilangan potensi yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa. Disaat kondisi para pemimpin bangsa yang banyak diberitakan negatif seperti sekarang ini, tentu hal itu menjadi pelajaran agar tidak terulang kembali di masa depan. Menurut Sholehuddin (2008) mengatakan bahwa:

“Krisis multidimensi yang menimpa bangsa Indonesia saat ini membutuhkan peran serta para pemuda untuk membantu mengatasinya. Bangsa kita membutuhkan pemuda-pemuda yang tangguh yang memiliki jiwa kepemimpinan yang handal untuk meneruskan cita-cita para pendiri bangsa ini.”

Oleh karena itu, jika ingin masa depan bangsa menjadi lebih baik maka sudah seharusnya pemerintah memperbaiki kondisi para pemuda dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin di masa depan.

Pemuda merupakan kader bangsa yang harus dipersiapkan dengan baik dan matang untuk menjadi pemimpin masa depan sekaligus melanjutkan pembangunan bangsa. Agar menghasilkan pemuda dengan jiwa kepemimpinan yang handal dalam segala aspek kehidupan, maka diperlukan wadah-wadah sebagai tempat para pemuda untuk melatih dan mengembangkan kemampuan mereka, salah satunya adalah melalui organisasi kepemudaan. Seperti yang dikatakan Sholehuddin (2008) bahwa :

“Untuk melatih jiwa kepemimpinan para pemuda dapat melalui organisasi-organisasi. Dalam organisasi para pemuda dapat berlatih mengembangkan diri, karena struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal dimana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.”

Dengan adanya suatu wadah sebagai tempat pengkaderan pemuda seperti organisasi kepemudaan, maka para pemuda akan ditempa dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman untuk dapat melanjutkan pembangunan bangsa di masa depan.

Di Indonesia banyak sekali terdapat organisasi kepemudaan mulai dari tingkat nasional sampai tingkat yang paling kecil yaitu di desa. Sesuai dengan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa, di desa dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan desa yang berfungsi sebagai mitra dari pemerintah desa dalam

memberdayakan masyarakat desa sekaligus berperan serta dalam menyelenggarakan pemerintahan yang baik. Terdapat beberapa lembaga kemasyarakatan yang dibentuk di desa. Salah satu lembaga kemasyarakatan tersebut adalah Karang Taruna yang bergerak di bidang kepemudaan. Menurut Peraturan Menteri Sosial RI No. 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna yang dimaksud dengan Karang taruna organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Karang Taruna berkedudukan di desa/kelurahan di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karang Taruna memiliki tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa serta masyarakat lainnya untuk menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial. Menurut Peraturan Menteri Sosial RI No. 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, dalam melaksanakan tugas pokoknya Karang Taruna mempunyai beberapa fungsi yaitu :

1. mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;
2. menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda;

3. meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif;
4. menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
5. menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal;
6. memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sampai saat ini kondisi sebagian besar karang taruna di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Masalah yang sering terjadi dalam karang taruna seperti tak berfungsi sebagaimana mestinya, kurangnya partisipasi dari masyarakat sampai pengurus yang kurang aktif dalam menjalankan karang taruna. Keberadaan karang taruna sekarang hanya dapat dirasakan pada saat acara HUT Kemerdekaan Republik Indonesia atau acara lainnya di desa. Padahal karang taruna merupakan lembaga yang dapat menjadi wadah tersalurkananya potensi para pemuda agar dapat diberdayakan dan dikembangkan sehingga mempunyai daya saing tinggi. Hal itu juga yang terjadi pada Karang Taruna Desa Mojosari yang terletak di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Meskipun keberadaan Karang Taruna Desa Mojosari sempat mati suri, namun berkat inisiatif dari para pemuda dan didukung oleh perangkat Pemerintah Desa Mojosari sendiri, akhirnya Karang Taruna Desa Mojosari berhasil digalakkan kembali pada tahun 2007. Hal ini dikarenakan banyak sekali penduduk berusia muda yang berada di wilayah Desa Mojosari.

Melihat banyaknya penduduk desa yang masih berusia muda, merupakan potensi yang besar apabila dapat diberdayakan melalui karang taruna sehingga para pemuda mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam organisasi kepemudaa. Namun, kondisi Karang Taruna Desa Mojosari yang masih belum maksimal dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga kepemudaan di desa, memerlukan adanya sebuah reformasi administrasi dalam tubuh karang taruna itu sendiri agar semakin baik dalam menjalankan fungsinya yaitu memberdayakan sekaligus sebagai wadah penyaluran potensi pemuda desa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Meningkatkan Fungsi Karang Taruna melalui Reformasi Administrasi (Studi pada Karang Taruna Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri).”

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada berbagai permasalahan dan kajian dalam latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk reformasi administrasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Mojosari dalam meningkatkan fungsinya?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan reformasi administrasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Mojosari dalam meningkatkan fungsinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam reformasi administrasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Mojosari dalam meningkatkan fungsinya.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan reformasi administrasi Karang Taruna Desa Mojosari dalam meningkatkan fungsinya.

D. Kontribusi Penelitian

Dari diadakannya penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dan manfaat yang signifikan atas beberapa hal sebagai berikut :

1. Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun bahan kajian lanjutan yang memberikan perspektif alternatif dalam perkembangan kajian administrasi publik khususnya reformasi administrasi

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif acuan bagi berbagai *stakeholder*; baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), *private sector* serta masyarakat yang ingin melakukan usaha meningkatkan fungsi karang taruna melalui reformasi administrasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat agar pembaca mampu dengan mudah memahami isi dan makna yang terkandung serta memahami maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan)

Bab ini akan membahas latar belakang penelitian mengenai alasan yang mendasari peneliti untuk meneliti dan menganalisis usaha Karang Taruna Desa Mojosari dalam Meningkatkan Fungsinya melalui Reformasi Administrasi. Selain itu pada bab ini juga berisi rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II (Tinjauan Pustaka)

Bab ini merupakan uraian dasar teori atau landasan berpijak yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Terdapat tiga tema pokok dalam kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reformasi administrasi, teori *governance* dan karang taruna. Tema tersebut akan digunakan untuk menganalisa data yang didapatkan di lapangan baik data sekunder maupun primer.

BAB III (Metode Penelitian)

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari: jenis penelitian, fokus penelitian, pemilihan

lokasi dan situs penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, desain analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan)

Bab ini menguraikan hasil penelitian meliputi penyajian data yang diperoleh selama penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah, kemudian data yang diperoleh dianalisa berdasarkan teori yang telah ditetapkan oleh peneliti.

BAB V (Penutup)

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan berdasarkan hasil penyajian data lapangan dan analisa teoritik dari penulis, kemudian dalam bab ini juga diuraikan saran-saran untuk meningkatkan keberhasilan reformasi administrasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Mojosari melalui Reformasi Administrasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Reformasi Administrasi

Gerakan reformasi administrasi telah mendominasi pemerintah diseluruh dunia sejak akhir abad ke-20. Reformasi administrasi dilatarbelakangi oleh Teori Administrasi Publik Baru (*New Public Administration*), yang merupakan reaksi terhadap ketidakpuasan atas kinerja dan sikap birokrasi pemerintah di Amerika Serikat (Tjiptoherijanto dan Manurung, 2010). Perkembangan reformasi administrasi sangat cepat, tidak pernah terjadi sepanjang sejarah perubahan sistem pemerintahan secepat apa yang terjadi saat ini. Gerakan ini, menjadi sangat masif dan cepat dinegara-negara berkembang (Kartono, 2006). Perkembangan yang sedemikian cepat sebagai akibat adanya globalisasi yang memaksa semua pihak, utamanya birokrasi pemerintah, untuk melakukan revisi, perbaikan dan mencari alternatif baru tentang sistem administrasi yang lebih cocok dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan zaman. Namun, dalam perkembangannya tidak hanya lembaga pemerintah saja yang membutuhkan dan melakukan reformasi administrasi tetapi juga lembaga swadaya masyarakat (LSM).

1. Pengertian Reformasi Administrasi

Seperti halnya kebanyakan ilmu sosial, konsep reformasi administrasi administrasi diartikan berbeda-beda oleh para ahli. Istilah ini dipakai untuk menunjukkan berbagai macam kegiatan, seperti: kegiatan penyempurnaan

administrasi, pemeriksaan administrasi pengobatan terhadap ketidakberesan administrasi, sarana untuk menciptakan pemerintahan yang lebih bersih, dan gaya diri seorang pembaharu administrasi (Zauhar, 1996). Namun demikian, agar kita dapat mendapatkan gambaran dan persamaan secara garis besar tentang apa yang dimaksud dengan reformasi administrasi maka, perlu kiranya kita mengkaji pengertian reformasi administrasi seperti yang disampaikan oleh para ahli.

Sumartono (dalam Ulha, 2011) menyatakan bahwa reformasi administrasi merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengubah struktur dan prosedur birokrasi (aspek kelembagaan), serta sikap dan perilaku birokrat guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi sehingga tercipta administrasi publik yang sehat.

Caiden (dalam Mutabaha, 1989) mendefinisikan reformasi administrasi sebagai, "*The Artificial Inducement of Administrative Transformation Against Resistence*". Definisi Caiden ini mengandung beberapa implikasi, yaitu: reformasi administrasi merupakan kegiatan yang dibuat oleh manusia, tidak bersifat eksidental, otomatis maupun ilmiah, reformasi administrasi merupakan suatu proses, resistensi beriringan dengan proses reformasi administrasi. Reformasi menurut Caiden bertujuan untuk memberikan saran kepada mereka tentang bagaimana caranya agar individu, kelompok dan lembaga, dapat mencapai tujuannya lebih efektif, ekonomis dan lebih cepat.

Caiden (dalam Zauhar, 1996) juga membedakan antara reformasi administrasi (*administrative reform*) dan perubahan administrasi (*administrative change*). Perubahan administrasi diberi makna sebagai respon keorganisasian yang sifatnya otomatis terhadap fluktuasi atau perubahan kondisi. Lebih lanjut dikatakan bahwa munculnya kebutuhan akan reformasi administrasi sebagai akibat adanya perubahan administrasi. Tidak berfungsinya perubahan administrasi yang alamiah ini menyebabkan diperlukannya reformasi administrasi.

Hal yang berbeda dinyatakan oleh Leemans (dalam Mutahaba, 1989) bahwa reformasi administrasi biasa disamaartikan dengan perubahan administrasi (*administrative change*) yang menggambarkan revisi-revisi penting segala hal yang terkait dengan praktek, organisasi, prosedur dan proses administrasi. Dalam penjelasannya, reorganisasi, perubahan perilaku dan perubahan-perubahan dalam prosedur adalah bagian dari reformasi administrasi.

Zauhar (1996) memberikan pengertian reformasi administrasi adalah;

“Suatu usaha sadar dan terencana untuk mengubah:

- a. struktur dan prosedur birokrasi (aspek reorganisasi atau institusional/kelembagaan)
- b. sikap dan perilaku birokrat (aspek perilaku), guna meningkatkan efektivitas organisasi atau terciptanya administrasi yang sehat dan menjamin tercapainya tujuan pembangunan nasional.”

Tuner dan Hulme (1997) memberikan pengertian tentang reformasi administrasi menyangkut beberapa hal yakni: (1) perubahan administratif dalam birokrasi publik; (2) reformasi bermakna sama dengan inovasi; (3)

perbaikan pelayanan publik yang efisien dan efektif merupakan hasil dari proses reformasi; (4) urgensi dari reformasi adalah untuk mengatasi ketidakpastian dan perubahan dalam lingkungan organisasi. Kemudian pemahaman tentang reformasi administrasi juga disampaikan oleh Haque (2005) yang menyatakan bahwa reformasi administrasi secara tradisional difahami sebagai sesuatu yang formal, direncanakan, dan perubahan yang disengaja dalam berbagai dimensi (seperti struktur, proses, perilaku, dan norma-norma) tentang sistem administrasi untuk meningkatkan efisiensi, kaulitas, koordinasi, motivasi, responsivitas, akuntabilitas, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pengertian reformasi adminstrasi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa reformasi administrasi merupakan suatu upaya perbaikan atau perubahan yang dilakukan secara terencana dan terus menerus untuk meningkatkan kinerja organisasi. Namun, tidak semua perbaikan atau perubahan dapat dikatakan sebagai reformasi administrasi, terkait hal ini Dror (dalam Zauhar, 1996) secara tegas mengesampingkan perubahan organisasi dan prosedur adminstrasi yang minor dan berkonsentrasi pada perubahan yang utama, secara lebih khusus ia sebut sebagai perubahan yang:

- a. kekomprehensifannya sedang dan keinovatifannya tinggi; atau
- b. kekomprehensifannya tinggi dan keinovatifannya sedang.

2. Tujuan Reformasi Adminstrasi

Secara tradisional, reformasi adminstrasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. Dalam arti sempit,

tujuan reformasi administrasi adalah menyempurnakan atau mengobati penyakit administrasi.

Mosher (dalam Zauhar, 2012) mengidentifikasi adanya empat sub tujuan, yaitu:

- a. Melakukan perubahan inovatif terhadap kebijaksanaan dan program pelaksanaan
- b. Meningkatkan efektivitas administrasi
- c. Meningkatkan kualitas personal
- d. Melakukan antisipasi terhadap kemungkinan kritik dan keluhan pihak luar.

Hann Been Lee (dalam Zauhar, 1996) juga mengungkapkan tujuan umum reformasi administrasi adalah meningkatkan keteraturan, meningkatkan atau menyempurnakan metode dan meningkatkan *performance* (unjuk kerja). Senada dengan hal tersebut, Mariana (dalam Suaedi dan Wardiyanto, 2010) menyatakan bahwa reformasi administrasi bertujuan mengupayakan agar individu, kelompok dan institusi, dapat mencapai tujuan lebih efektif, ekonomis dan lebih cepat.

Abueva (dalam Zauhar, 1996) menyebutkan dua tujuan reformasi administrasi, yaitu:

- a. *Manifest or declared goal* (tujuan terbuka)
- b. *Undisclosed or underclaredgoal* (tujuan terselubung).

Yang dimaksud tujuan yang bersifat terbuka, antara lain efisiensi, ekonomis, efektivitas, peningkatan pelayanan, struktur organisasi dan

prosedur yang ramping dan lain sebagainya. sedangkan yang dimaksud dengan tujuan yang terselubung adalah tujuan yang bersifat politis.

Dror (1971) mengklasifikasikan tujuan reformasi administrasi ke dalam enam kelompok, tiga bersifat intra-administrasi yang ditujukan untuk menyempurnakan administrasi internal dan tiga lagi berkenaan dengan peran masyarakat di dalam sistem administrasi. Tiga tujuan internal reformasi administrasi, yaitu:

- a. Efisiensi administrasi, dalam arti penghematan uang, yang dapat dicapai melalui penyederhanaan formulir, perubahan prosedur, penghilangan duplikasi dan kegiatan organisasi metode yang lain
- b. Penghapusan kelemahan atau penyakit administrasi seperti, korupsi, pilih kasih dan sistem taman dalam sistem politik dan lain-lain
- c. Pengenalan dan penggalakan sistem merit, pemrosesan data melalui sistem informasi yang otomatis, peningkatan penggunaan pengetahuan ilmiah dan lain-lain.

Sedangkan, tiga tujuan lain yang berkaitan dengan masyarakat, yaitu:

- d. Menyesuaikan sistem administrasi terhadap meningkatnya keluhan masyarakat
- e. Mengubah pembagian pekerjaan antara sistem administrasi dan sistem politik
- f. Mengubah hubungan antara sistem administrasi dan penduduk, misalnya sentralisasi versus desentralisasi, demokratisasi dan lain-lain.

Selanjutnya, Lee (1970) menjelaskan bahwa tujuan reformasi administrasi merupakan upaya untuk menerapkan ide-ide baru dan kombinasi dari ide-ide sistem administrasi dengan secara sadar guna memperbaiki sistem sehingga tercapai tujuan yang positif dari pembangunan nasional. Untuk keperluan reformasi administrasi dalam mencari beberapa variabel reformasi skala besar atau kecil, dengan mengidentifikasi paling sedikit tiga kategori variabel reformasi, yaitu: (1) hakekat reformasi; (2) agen perubahan; dan (3) lingkungan.

Merumuskan tujuan reformasi administrasi sangatlah rumit, karena banyaknya pihak yang terlibat dan masing-masing mempunyai tujuan sendiri-sendiri, yang tidak hanya berbeda, tetapi sering bertentangan satu sama lain. Oleh karena itu maka sebenarnya tujuan reformasi administrasi bersifat sangat subjektif.

3. Aspek Reformasi Administrasi

Reformasi administrasi dapat dilakukan dalam tiga aspek yaitu menyangkut struktur organisasi, sumber daya manusia, dan juga adanya inovasi. Ketiga aspek ini merupakan gabungan dari pendapat para ahli yang saling melengkapi.

Hahn Been Lee (1968) menyatakan bahwa reformasi administrasi tidak hanya diartikan sebagai perbaikan struktur organisasi, akan tetapi meliputi pula perbaikan perilaku orang yang terlibat didalamnya. Artinya, Lee mengungkapkan bahwa dalam reformasi administrasi terdapat dua

aspek yaitu, perbaikan struktur dan perilaku orang di dalam organisasi atau perbaikan sumber daya manusia.

Sejalan dengan pendapat Lee Jose Veloso Abueva dan Zauhar berpendapat bahwa reformasi administrasi mencakup aspek struktur dan sumber daya manusia. Jose Veloso Abueva mengungkapkan bahwa reformasi administrasi sebagai *“essentially a deliberate attempt to use power, authority and influence to change the goals, structure or procedures of the the bureaucracy, and the therefore, to the behavior of its personnel”* (J.V. Abueva dalam Zauhar, 1996). Aspek kelembagaan, perilaku dan tujuan yang tertuang dalam definisi reformasi administrasi merupakan syarat kelengkapan definisi reformasi administrasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa reformasi administrasi adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mengubah: (1) struktur dan prosedur birokrasi (aspek reorganisasi atau institusional/kelembagaan) dan (2) Sikap dan perilaku birokrat yang merupakan aspek perilaku, guna meningkatkan efektifitas organisasi atau terciptanya administrasi yang sehat dan menjamin tercapainya tujuan pembangunan nasional (Zauhar, 2012).

Sedangkan aspek inovasi tertuang dalam pandangan Caiden yang menginterpretasi lebih luas terhadap tujuan reformasi administrasi dengan mensitir pendapat Mosher yang mengidentifikasi adanya empat sub tujuan, yaitu melakukan perubahan inovatif terhadap kebijaksanaan dan program pelaksanaan, meningkatkan efektifitas administrasi, meningkatkan kualitas

personil dan melakukan antisipasi terhadap kemungkinan kritik dan keluhan pihak luar (Mosher dalam Zauhar 1996).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa reformasi administrasi publik dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek yaitu, struktur, sumber daya manusia dan inovasi. Adapun masing-masing aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek Struktur Organisasi

Beberapa ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda terhadap struktur organisasi. Mintzberg (1979) *“The structure of organization can be simply as the sum total of the ways in which it divides its labor into distinct task and then achieves coordination among them”* (Struktur organisasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sejumlah cara dimana dilakukan pembagian kerja dalam tugas-tugas yang berbeda dan kemudian mencapai koordinasi diantara mereka). Davis (1994) mengemukakan bahwa *“Organization structure is a relationship between certain functions, physical factor, and personel”* (Struktur organisasi adalah hubungan antara fungsi-fungsi, faktor-faktor fisik dan personil-personil tertentu).

Menurut Pearce dan Robinson (1997) menjelaskan bahwa “Struktur organisasi memberikan kerangka menyeluruh bagi implementasi strategi, tetapi struktur organisasi yang tepat saja belum cukup untuk memastikan implementasi yang berhasil”. Dalam struktur organisasi,

individu, kelompok, dan unit merupakan mekanisme dari tindakan. Lebih lanjut Gibson mengemukakan bahwa seorang manajer agar bisa bekerja secara efektif perlu memahami struktur Organisasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya struktur maka dapat dilihat konfigurasi posisi, penjabaran tugas, dan garis wewenang masing-masing bagian dari suatu organisasi. Disinilah pentingnya peran pemimpin dalam suatu organisasi dalam rangka mengkoordinasikan perilaku sehingga organisasi dinilai efektif. Oleh karena itu desain struktur organisasi harus mendukung komunikasi diantara karyawan.

Menurut Wibowo (2007) menyatakan bahwasanya, “Perancangan ulang terhadap struktur organisasi dilakukan dengan meratakan struktur, membatasi, atau mengkombinasi departemen, dan meningkatkan penggunaan tim lintas fungsi, saling ketergantungan diperkuat dan batas-batas orang dapat dikurangi”.

Aspek struktur organisasi menjadi fokus karena adanya keinginan terwujudnya suatu organisasi yang ramping dan menciptakan prosedur yang sederhana sehingga memudahkan suatu organisasi dalam mencapai tujuan.

b. Aspek Sumber Daya Manusia/Aparatur

Sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi merupakan salah satu kunci keberhasilan organisasi, tanpa aparatur maka organisasi tidak akan bisa dijalankan dan tujuan organisasi tidak akan bisa tercapai.

Oleh karena itu dalam rangka mencapai tujuan organisasi maka keberadaan sumber daya manusia perlu dikembangkan. Fillippo dalam Hardjanto (2010) menjelaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan penyiapan manusia atau karyawan untuk mendapatkan beban tanggung jawab yang lebih tinggi dalam organisasi.

Pengembangan sumber daya manusia berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan sumber daya manusia berpijak pada fakta bahwa setiap tenaga kerja, karyawan, atau aparatur membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang lebih baik. Pengembangan seharusnya lebih terfokus pada kebutuhan jangka panjang dan hasilnya hanya dapat diukur dalam waktu jangka panjang. Adanya pengembangan sumber daya manusia atau aparatur diharapkan mampu mencapai tujuan organisasi melalui kinerja pegawai yang efektif dan efisien. Selain itu adanya pengembangan sumber daya manusia atau aparatur bertujuan untuk memperbaiki efektifitas dan produktifitas kerja dalam melaksanakan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Selanjutnya Notoadmojo (dalam Harsono, 2006) membagi dua aspek dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yakni, aspek fisik dan aspek non fisik. Dalam rangka meningkatkan kualitas secara fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi, sedangkan untuk meningkatkan kualitas non fisik maka upaya

pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan. Disisi lain, Emmerij (dalam Tadjudin, 1993) merumuskan pengembangan sumber daya manusia aparatur merupakan tindakan: pertama, kreasi sumber daya manusia. Kedua, pengembangannya. Ketiga, menyusun struktur insentif atau upah sesuai dengan peluang kerja yang ada. Ketiga pengertian ini mengandung upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan formal dan pelatihan serta pemanfaatan sumber daya tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan dan pengembangan adalah hal yang penting dalam organisasi agar sumber daya manusia dapat bekerja secara efektif. Pelatihan digunakan untuk memperbaiki kebutuhan mendasar, sementara pengembangan lebih diarahkan pada sasaran-sasaran jangka panjang dan kemampuan untuk menangani perubahan. Pelatihan dan pengembangan harus dipandang sebagai proses yang berkesinambungan.

c. Aspek Inovasi

Kata inovasi berasal dari bahasa latin *innovare* yang berarti berubah sesuatu menjadi yang baru. Dalam bahasa Inggris, inovasi merupakan kosa kata yang baru muncul setelah abad ke XVI, yang saat itu diasosiasikan secara negatif sebagai “*troublemaker*” dan *revolusioner*.

Pengertian inovasi tidak akan lepas dari:

1. Pengetahuan baru. Sebuah inovasi hadir sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat dalam sebuah sistem sosial tertentu. Pengetahuan baru ini merupakan faktor penting penentu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.
2. Cara baru. Inovasi juga dapat berupa cara baru bagi individu atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan atau menjawab masalah tertentu.
3. Objek baru. Inovasi adalah objek baru bagi penggunanya, baik berbentuk fisik maupun yang tidak berwujud.
4. Teknologi baru. Inovasi sangat identik dengan kemajuan teknologi.

Tentang pengertian inovasi, Lionberger (dalam Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, 2012) mengartikan sebagai sesuatu yang “baru”. Pengertian “baru” yang dimaksud bukan berarti sesuatu yang baru diciptakan atau ditemukan, tetapi baru dalam arti belum pernah dikenal atau diterapkan pada sistem sosial penerima manfaatnya. Bahkan inovasi ini dapat berupa kearifan lokal yang sudah lama ditinggalkan dan baru digali kembali. Pengertian yang hampir sama disampaikan oleh Mardikanto, ia memberikan pengertian tentang inovasi yang lebih luas, inovasi adalah:

“Sesuatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktik-praktik baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan dan atau diterapkan/dilaksanakan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-

perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu and seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.” (Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, 2012).

Jadi, dari dua pengertian ini kita dapat menarik beberapa kesimpulan penting yang akan kita gunakan sebagai pegangan dalam tulisan ini. Pertama, pengertian “baru” yang melekat pada istilah inovasi bukan selalu berarti baru diciptakan, tetapi dapat berupa sesuatu yang sudah lama dikenal, diterima atau digunakan/diterapkan oleh masyarakat di luar sistem sosial yang menganggapnya sebagai sesuatu yang masih baru. Kedua, pengertian “baru” juga tidak selalu harus datang dari luar, tetapi dapat berupa teknologi setempat (*indigenous technology*) atau kearifan lokal yang sudah lama ditinggalkan.

Inovasi pada organisasi sektor publik atau organisasi yang memberikan pelayanan bagi masyarakat merupakan sebuah istilah keunggulan bersaing yang berasal dari sektor bisnis. Pada beberapa dekade konsep inovasi pada sektor publik masih kurang populer. Kajian inovasi dikembangkan seiring dengan upaya menjaga dan mengembangkan kemampuan bersaing sebuah organisasi, hal ini menjadi penting karena dengan inovasi berarti menjaga kelangsungan sebuah organisasi. Namun hingga saat ini masih banyak organisasi sektor publik yang kurang tertantang untuk melakukan persaingan. Padahal dengan adanya perubahan zaman, maka sektor publik juga dituntut untuk berubah.

Inovasi sektor publik sangat dibutuhkan untuk memberikan layanan publik yang lebih mencerminkan ketersediaan bagi pilihan-pilihan publik dan menciptakan keanekaragaman metode pelayanan. Pendekatan tradisional yang selama ini dijadikan pendekatan dalam pelayanan publik dianggap tidak memberikan banyak pilihan dalam metode pelayanan. Oleh karena itu maka dibutuhkan adanya inovasi dalam sektor publik dalam rangka meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya mengingat pada dasarnya organisasi sektor publik senantiasa menghadapi kelangkaan sumber daya dan anggaran. Selain itu adanya inovasi juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kebijakan yang sebelumnya kurang dirasakan oleh masyarakat dan inovasi dapat mengembangkan penggunaan *Communication Technology* untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik (Muluk, 2009).

Paul Windrum dan Per Koch (2008) mengemukakan bahwa bentuk inovasi dalam sektor publik dapat berwujud:

1. *Service innovation, service innovation is the introduction of a new service product or an improvement in the quality of an existing service product* (inovasi pelayanan, inovasi pelayanan adalah pengenalan sebuah produk pelayanan yang baru atau suatu peningkatan kualitas dari sebuah produk pelayanan yang ada).
2. *Service delivery innovation, involves new or altered ways of delivering to client, or otherwise interacting with them, for the*

purpose of supplying specific public service (inovasi pemberian pelayanan, mencakup alternatif atau cara baru pemberian pelayanan pada pelanggan, atau bagaimana berinteraksi dengan mereka untuk tujuan pemenuhan pelayanan public tertentu).

3. *Administrative and organizational innovation changes the organizational structures and routines by which front office staff produce service in a particular way and or back office staff support front office service* (inovasi administratif dan kelembagaan mengubah struktur dan aktivitas organisasi dengan staf kantor depan menghasilkan pelayanan dalam cara tertentu dan atau staf kantor belakang mendukung pelayanan kantor depan).
4. *Conceptual innovation, is the development of new world views that challenge assumptions that underpin existing service product, processes and organizational forms* (inovasi konseptual adalah pengembangan cara pandang baru dunia yang menantang asumsi-asumsi dibawah produk pelayanan yang ada, proses dan bentuk kelambagaan).
5. *Policy innovation. Change the thought or behavioral intentions associated with a policy belief system. Policy innovations are associated with three types of learning (Glasbergen, 1994). First, there is learning of how policy instruments can be improved to achieve a set of goals. Second, there is conceptual learning that follows change in shared understanding of a problem and*

appropriate courses of action, that is follows conceptual innovations.

Third, there is social learning based on shared understanding of the appropriate roles of policy actors and the rules for interaction change based on new ideas about social interactions and governance

(inovasi kebijakan. Mengubah pemikiran atau intensitas kebiasaan yang berkaitan dengan sistem kebijakan yang diyakini. Inovasi kebijakan berkaitan dengan tiga tipe pembelajaran (Glasbergen, 1994). Pertama, terdapat pembelajaran bagaimana instrumen kebijakan dapat ditingkatkan untuk mencapai sejumlah tujuan. Kedua, terdapat pembelajaran konseptual yang mengikuti perubahan dalam pemahaman terbagi dari suatu masalah dan langkah-langkah tindakan yang tepat. Ketiga, terdapat pembelajaran sosial berdasarkan pemahaman terbagi dari peran-peran tepat dari aktor kebijakan dan aturan-aturan terhadap perubahan interaksi berdasarkan ide-ide baru tentang interaksi sosial dan *governance*).

6. *Systemic innovation, involves new or improved ways of interacting with other organizations and knowledge bases* (inovasi sistemik, mencakup cara-cara baru atau cara yang berkembang dari interaksi bersama organisasi lain dan dasar pengetahuan).

B. Teori Governance

Teori governance pada awalnya dipengaruhi oleh kaum pro-pasar yang menghendaki pengurangan peran negara. Hal ini terjadi karena lembaga

pemerintah atau *state* di Amerika Serikat pada 1990-an gagal menjalankan perannya. Kegagalan tersebut ditandai dengan pelayanan yang berbelit-belit (*red tape*), korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), dan organisasi pemerintah yang terlalu gemuk (*big bureaucracy*). Kemudian, mulai berkembanglah teori *governance* yang menghendaki adanya penyebaran kekuasaan kepada aktor-aktor di luar negara (swasta dan masyarakat sipil). Sejalan dengan hal tersebut, pemberdayaan masyarakat pun menuntut lebih, peran serta swasta dan masyarakat sipil.

Governance berasal dari bahas Perancis kuno “*gouvernance*” yang berarti pengendalian (*control*) dan suatu keadaan yang berada dalam kondisi terkendali (*the state of being governed*). Secara bahasa, *governance* diartikan sebagai tata pemerintahan, penyelenggaraan negara atau pengelolaan (manajemen). Secara istilah, *United National Development Program* (UNDP) (dalam Krina: 2003) mendefinisikan *governance* sebagai;

“Penggunaan wewenang ekonomi, politik dan administrasi guna mengelola urusan-urusan negara pada semua tingkat. Tata pemerintahan mencakup seluruh mekanisme, proses dan lembaga-lembaga dimana warga dan kelompok-kelompok masyarakat mengutarakan kepentingan mereka, menggunakan hak hukum, memenuhi kewajiban dan menjembatani perbedaan-perbedaan diantara mereka.”

Dari definisi tersebut *governance* meliputi tiga domain yaitu, negara (pemerintah), dunia usaha (swasta) dan masyarakat yang saling berinteraksi (Krisdinar, 2008).

“Ketiga domain dalam *Governance* tersebut berada dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Sektor pemerintahan lebih banyak memainkan peranan sebagai pembuat kebijakan, pengendalian dan pengawasan. Sektor swasta lebih banyak berkecimpung dan menjadi

penggerak aktifitas di bidang ekonomi. Sedangkan sektor masyarakat merupakan objek sekaligus subjek dari sektor pemerintahan maupun swasta. Karena di dalam masyarakatlah terjadi interaksi di bidang politik, ekonomi, maupun sosial budaya” (Wasistiono, 2003).

Sejalan dengan hal tersebut Irwanto (2011) menyampaikan;

“Memahami *governance* adalah memahami bagaimana integrasi peran antara pemerintah (birokrasi), sektor swasta dan *civil society* dalam suatu aturan main yang disepakati bersama. Lembaga pemerintah harus mampu menciptakan lingkungan ekonomi, politik, sosial budaya, hukum dan keamanan yang kondusif. Sektor swasta berperan aktif dalam menumbuhkan kegiatan perekonomian yang akan memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, sedangkan *civil society* harus mampu berinteraksi secara aktif dengan berbagai macam aktifitas perekonomian, sosial dan politik termasuk bagaimana melakukan kontrol terhadap jalannya aktifitas-aktifitas tersebut”.

Governance mengasumsikan banyak aktor yang terlibat dimana tidak ada yang sangat dominan yang menentukan gerak aktor lain. *Governance* mengakui dalam masyarakat terdapat banyak pusat pengambilan keputusan yang bekerja pada tingkat yang berbeda (Krina: 2003).

Terdapat banyak aktor dalam *Governance* itu sendiri, salah satunya adalah para pemuda yang merupakan bagian dari masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat, tentu para pemuda ini dapat melakukan pengambilan keputusan untuk meningkatkan peran serta mereka dalam sebuah hubungan bermasyarakat.

C. Pemuda

1. Pengertian Pemuda

Menurut pendapat Syukur (2008), jika dilihat dari sisi usia, pemuda adalah penduduk yang berusia 15-35 tahun, yaitu mereka yang diidealkan sebagai sosok

yang penuh energi, semangat dan kreatif untuk menciptakan semangat pembaharuan.

Dengan kategori usia tersebut, maka remaja juga tergolong sebagai pemuda pada tahap-tahap awal, disamping tentunya orang-orang dewasa. Pada masa ini dapat dikatakan sebagai masa rawan karena merupakan masa transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa atau masa kedewasaan.

Selain itu Erikson dalam sururin (2004) mengungkapkan bahwa masa muda merupakan pengalaman menggali keintiman (*intimacy*), kemampuan untuk membaur identitas diri sendiri dengan identitas orang tanpa takut bahwa dirinya akan kehilangan sesuatu.

2. Peran Pemuda

Sebagai bagian dari masyarakat tentu pemuda diharapkan berperan serta dalam membangun bangsa. Menurut Syukur (2008) Peran-peran yang dapat dilakukan oleh pemuda antara lain :

1. Sebagai mediator yang mampu menjembatani hubungan antara pemerintah daerah dengan masyarakat.
2. Sebagai motivator. Terutama untuk bagi masyarakat yang terletak di daerah terpencil agar mereka dapat lebih optimis lagi dalam menjalani hidup di masa depan.
3. Sebagai partner, baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Seperti masukan dan saran bagi program-program pemerintah.

4. Sebagai kontrol sosial, karena pemuda merupakan kelompok yang netral atau bebas kepentingan.

sebagai bagian dari masyarakat, pemuda punya banyak peran dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu perannya adalah dengan ikut aktif dalam kegiatan kepemudaan seperti mendirikan organisasi kepemudaan mulai dari tingkat nasional sampai tingkat terkecil pada sebuah desa. Organisasi kepemudaan yang didirikan di desa misalnya karang taruna sebagai bentuk peran pemuda desa dalam menyalurkan aspirasi guna ikut serta dalam pembangunan bangsa.

D. Karang Taruna

1. Pengertian Karang Taruna

Pengertian Karang Taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 77/Huk/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna pasal 1 ayat 1 adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Karang Taruna berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Anggota Karang Taruna yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan.

2. Tujuan Karang Taruna

Dalam Permensos No. 77/Huk/2010 pasal 3, Karang Taruna bertujuan untuk mewujudkan :

- a. pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;
- b. kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan;
- c. pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda; dan
- d. pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.

3. Kedudukan, Tugas Pokok Dan Fungsi

Dalam Permensos No. 77/Huk/2010 pasal 4, Karang Taruna berkedudukan di desa/kelurahan di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karang Taruna memiliki tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial. Dalam

Permensos No. 77/Huk/2010 pasal 6, untuk melaksanakan tugas pokok diatas, Karang Taruna mempunyai fungsi:

- a. mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;
- b. menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda;
- c. meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif;
- d. menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
- e. menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal; dan
- f. memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Keorganisasian

Dalam Permensos No. 77/Huk/2010 pasal 7 ayat 1 dan 2, Keorganisasian Karang Taruna berada di desa/kelurahan yang diselenggarakan secara otonom oleh Warga Karang Taruna setempat. Untuk melaksanakan koordinasi, komunikasi, informasi, konsultasi, koordinasi, dan kerja sama, dibentuk Forum Pengurus Karang Taruna di Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional sebagai sarana organisasi Karang Taruna yang pelaksanaannya melalui para pengurus di setiap lingkup wilayah masing – masing.

5. Keanggotaan

Dalam Permensos No. 77/Huk/2010 pasal 9 ayat 1 dan 2, Keanggotaan Karang Taruna menganut sistim stelsel pasif yang berarti seluruh anggota masyarakat yang berusia 13 tahun sampai dengan 45 tahun dalam lingkungan desa/kelurahan atau komunitas adat yang sederajat merupakan Warga Karang Taruna. Setiap warga Karang Taruna, mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan asal keturunan, golongan, suku dan budaya, jenis kelamin, kedudukan sosial, pendirian politik, dan agama.

6. Kepengurusan

Dalam Permensos No. 77/Huk/2010 pasal 10 ayat 1, Pengurus Karang Taruna dipilih secara musyawarah dan mufakat oleh Warga Karang Taruna setempat dan memenuhi syarat – syarat untuk diangkat sebagai pengurus Karang Taruna yaitu :

- a. bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945;
- c. memiliki pengalaman serta aktif dalam kegiatan Karang Taruna;
- d. memiliki pengetahuan dan keterampilan berorganisasi, kemauan dan kemampuan, pengabdian di kesejahteraan sosial; dan
- e. berumur 17 (tujuh belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun.

Kepengurusan Karang Taruna desa/kelurahan dipilih, ditetapkan, dan disahkan dalam Musyawarah Warga Karang Taruna di desa/kelurahan dan dikukuhkan oleh Kepala Desa/Lurah setempat, dengan masa bhakti 3 (tiga) tahun.

7. Mekanisme Kerja

Dalam Permensos No. 77/Huk/2010 pasal 12 dan 13, Karang Taruna bersifat otonom, sosial, terbuka, dan berskala lokal. Mekanisme hubungan kerja antara Karang Taruna dengan Forum Pengurus Karang Taruna di Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional bersifat koordinatif, konsultatif, dan kolaboratif secara fungsional.

Hubungan kerja antar Forum Pengurus Karang Taruna bersifat koordinatif, kolaboratif, konsultatif dan kemitraan fungsional secara vertikal. Hubungan kerja antara Karang Taruna Desa/Kelurahan dengan Kepala Desa/Lurah bersifat pembinaan. Hubungan kerja Karang Taruna dan Forum Pengurus Karang Taruna dengan Kementerian Sosial dan Instansi Sosial Daerah bersifat pembinaan fungsional. Hubungan kerja antara Forum Pengurus Karang Taruna dengan Instansi/Lembaga/ Organisasi lainnya bersifat kemitraan.

8. Keuangan

Dalam Permensos No. 77/Huk/2010 pasal 26, Keuangan Karang Taruna dapat diperoleh dari :

- a. iuran Warga Karang Taruna;
- b. usaha sendiri yang diperoleh secara syah;

- c. bantuan Masyarakat yang tidak mengikat;
- d. bantuan/Subsidi dari Pemerintah; dan
- e. usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengelolaan keuangan Karang Taruna wajib dilakukan secara transparan, efisien, efektif dan akuntabilitas.

9. Arti dan Lambang Karang Taruna

Sebagai sebuah organisasi Karang Taruna juga mempunyai lambang atau panji-panji yang digunakan sebagai identitas. Berikut adalah gambar lambang Karang Taruna beserta artinya.



Gambar 1 : Lambang Karang Taruna

Sumber : Pedoman Dasar Karang Taruna tahun 2010

Lambang Karang Taruna mengandung Unsur :

1. Sekuntum bunga Teratai yang mulai mekar yang melambangkan insan remaja yang dijiwai semangat kemasyarakatan (sosial). Empat helai daun bunga di bagian bawah melambangkan keempat fungsi Karang Taruna.
2. Dua helai pita yang terpampang di bagian atas dan bawah. Pita di bagian atas terdapat tulisan “ADHITYA KARYA MAHATVA YODHA” (“ADHITYA” berarti cerdas dan penuh pengetahuan;”KARYA” berarti pekerjaan; “MAHATVA” berarti terhormat dan berbudi luhur; dan “YODHA” berarti pejuang atau patriot). Jadi, secara keseluruhan berarti pejuang yang berkepribadian,berpengetahuan, dan terampil.

Di bagian bawah bertuliskan “KARANG TARUNA INDONESIA” (“KARANG” berarti pekarangan, halaman, atau tempat; “TARUNA” berarti remaja; “INDONESIA” berarti Negara Kesatuan Republik Indonesia). Jadi, “KARANG TARUNA INDONESIA” berarti tempat atau wadah pengembangan remaja Indonesia.

3. Sebuah lingkaran dengan bunga Teratai mekar dengan tujuh helai daun bunga sebagai latar belakang, yang melambangkan Tujuh Unsur Kepribadian yang harus dimiliki Warga Karang Taruna Indonesia :

- a) Taat : takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa’
- b) Tanggap : penuh perhatian dan peka terhadap masalah;

- c) Tanggon : kuat daya tahan fisik dan mental;
- d) Tandas : tegas, pasti, tidak ragu, dan penuh pendirian;
- e) Tangkas : sigap, gesit, cepat bergerak, dan dinamis;
- f) Terampil : mampu berkreasi, dan berkarya praktis;
- g) Tulus : sederhana, ikhlas, rela memberi, dan jujur;

4. Lingkaran mengandung arti sebagai lambang ketahanan nasional yang berfungsi sebagai tameng/perisai. Bunga mekar yang berdaun lima helai melambangkan lingkaran kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila.

5. Arti warna yang terdapat pada lambang sebagai berikut :

- a) Putih : kesucian,tidak tercela,dan tidak bernoda;
- b) Merah : keberanian,sabar,tenang,dan dapat mengendalikan diri, dan tekad pantang mundur.
- c) Kuning : keagungan dan keluhuran budi pekerti.

Jadi, secara keseluruhan lambang Karang Taruna Indonesia berarti tekad insan remaja untuk mengembangkan dirinya menjadi patriot/pejuang yang berkepribadian, cerdas, dan terampil agar mampu ikut secara aktif dalam pembangunan untuk menciptakan masyarakat ayang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Menurut Bungin (2010), hal ini berupaya untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Peneliti menginginkan dapat menggali serta memahami reformasi administrasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Mojosari sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan potensi pemuda, untuk kemudian dapat digambarkan serta dianalisis. Jenis penelitian ini dinilai lebih sesuai dengan permasalahan topik yang diangkat oleh peneliti, sehingga memudahkan kajian mendalam sehingga simpul dan benang merah masalah mudah ditemukan.

Sebagaimana yang dijelaskan Raharjo (2010), tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Dengan demikian melalui metode penelitian ini diharapkan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena reformasi administrasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Mojosari dalam meningkatkan fungsinya.

B. Fokus Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah diperlukan adanya batas-batas yang ditentukan oleh fokus penelitian. Dalam penelitian di lapangan, fokus penelitian kemungkinan akan berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan dan hasil temuan yang ada di lapangan. Namun demikian pembatasan fokus penelitian sebelum turun ke lapangan dimaksudkan agar peneliti tidak terjebak pada persoalan-persoalan di luar permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Moleong (2000) mengatakan terkait dengan fokus penelitian, bahwa perumusan fokus yang baik bila dilakukan sebelum ke lapangan dan yang mungkin disempurnakan pada awal terjun ke lapangan, akan membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana pula yang tidak relevan dengan masalah yang dikeluarkan.

Adapun fokus penelitian berdasarkan rumusan masalah tersusun sebagai berikut :

1. Reformasi administrasi yang dilakukan Karang Taruna di Desa Mojosari dalam meningkatkan fungsinya. Ada tiga aspek reformasi administrasi yang dijadikan fokus penelitian, yaitu:
 - a. Aspek Struktur Organisasi
 - b. Aspek Sumber Daya Manusia (Pengurus Karang Taruna Mojosari)
 - c. Aspek Inovasi
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan reformasi administrasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Mojosari dalam meningkatkan fungsinya. Faktor ini penting karena dengan mengetahui faktor pendukung dan

penghambat, maka aktor-aktor dan masyarakat dapat mengambil pelajaran dari kondisi yang terjadi, meliputi :

a. Faktor Internal, yaitu :

1. Banyaknya pemuda di Desa Mojosari
2. Besarnya dukungan dari Pemerintah Desa Mojosari

b. Faktor Eksternal, yaitu :

1. Kurangnya kader yang mumpuni di Karang Taruna Desa Mojosari
2. Kurangnya Karang Taruna Desa Mojosari dalam menjalin relasi dan jaringan dengan pihak luar Karang Taruna Desa Mojosari.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat diadakannya suatu penelitian, Sedangkan situs penelitian adalah letak sebenarnya dimana peneliti mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan benar-benar dibutuhkan serta berkaitan dengan tema, masalah, dan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Sedangkan situs penelitian ini adalah:

1. Karang Taruna Desa Mojosari
2. Kantor Desa Mojosari

Pemilihan situs ini dikarenakan pada lokasi tersebut terdapat data dan informasi yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang ada di rumusan masalah. Selain itu alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Karang Taruna

Desa Mojosari adalah dikarenakan Karang Taruna Desa Mojosari sempat vakum kemudian atas tuntutan dan keinginan masyarakat serta dukungan dari berbagai elemen di Desa Mojosari sehingga Karang Taruna Desa Mojosari kembali diaktifkan pada tahun 2007 dengan kepengurusan yang baru sesuai dengan kebutuhan dari pemuda saat itu.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana saja data dapat diperoleh (Arikunto, 2002). Alat yang menjadi sumber informasi adalah benda atau seseorang yang dapat dijadikan sebagai narasumber data karena lebih dianggap menguasai bidang permasalahan yang berhubungan erat dengan pelaksanaan suatu kegiatan. Ada dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu sumber data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian pada Karang Taruna Desa Mojosari adalah pengurus Karang Taruna Desa Mojosari, Perangkat Desa Mojosari, Anggota Karang Taruna Mojosari serta Masyarakat Desa Mojosari.

2. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu ditelusuri dan dilaporkan oleh orang lain di luar peneliti. Berarti data ini tidak secara langsung berhubungan dengan responden. Pada penelitian ini data sekunder dapat diperoleh di Kantor Desa Mojosari serta Karang Taruna Desa Mojosari.

Selain itu, dapat juga ditelusuri dari berbagai dokumentasi, arsip (laporan tertulis) kegiatan yang dilakukan Karang Taruna Desa Mojosari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 1999). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yakni peneliti tidak melibatkan diri dalam lingkungan yang sedang diamati sehingga tidak mempengaruhi obyek amatan tersebut, peneliti hanya sebagai pengumpul data saja. Yang diamati dalam proses observasi ini dilakukan secara fleksibel karena melihat kondisi obyek dan lokasi penelitian. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menyesuaikan dengan obyek penelitian dan berlandaskan teori dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti menggunakan catatan lapangan yang merupakan catatan-catatan digunakan untuk mencatat informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Obyek yang menjadi bahan observasi dari penelitian adalah kegiatan yang dilakukan Karang Taruna

Desa Mojosari seperti kegiatan olahraga (sepakbola, bola voli, bulu tangkis) yang bertempat di lapangan Desa Mojosari, kemudian kegiatan keagamaan (yasinan, pengajian) yang bertempat di masjid dan rumah-rumah warga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur untuk memudahkan mendapatkan data secara maksimal. Tetapi, setelah di lapangan, peneliti fleksibel karena arah wawancara mulai berubah, selanjutnya wawancara dilakukan secara spontan dan mengalir. Wawancara dilakukan terhadap Sekretaris Desa Mojosari, Pengurus Karang Taruna Desa Mojosari, Anggota Karang Taruna Desa Mojosari juga Masyarakat Desa Mojosari. Kemudian, sebelum melakukan aktifitas pewawancara, peneliti terlebih dahulu membuat sebuah pedoman wawancara (*interview guide*) yang berisi seperti kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Mojosari, tempat kegiatan berlangsung dan kapan kegiatan tersebut dilakukan oleh Karang Taruna Desa Mojosari. Pedoman wawancara merupakan panduan pertanyaan yang diajukan pada saat melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan masalah yang diteliti sehingga kebutuhan pun terpenuhi sesuai dengan kebutuhan.

3. Dokumentasi

Kegiatan mengumpulkan dan mempelajari data-data sekunder yang meliputi dokumen atau arsip-arsip yang dianggap berhubungan dengan obyek

penelitian. Dokumen–dokumen yang ada dari Karang Taruna Desa Mojosari , Pemerintah Desa Mojosari dipelajari untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, Moleong (2006) mengemukakan bahwa “instrument penelitian atau alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri”. Jika tidak memasukkan peneliti sebagai instrumen penelitian, sangat tidak mungkin sebab tidak dapat menyesuaikan diri dengan fakta-fakta di lapangan. Peneliti sendiri mempunyai tugas melakukan penggalian data yang berhubungan dengan reformasi administrasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Mojosari untuk meningkatkan fungsinya. Jadi dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument pokok, sedangkan instrumen penunjangnya adalah:

1. Pedoman wawancara (*interview guide*), yaitu serangkaian pertanyaan diajukan pada pihak-pihak sumber data dalam penelitian.
2. Catatan Pedoman observasi (*observation schedule*), yaitu serangkaian arahan/pedoman dalam melakukan observasi yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian.
3. Alat tulis menulis, sebagai alat bantu dalam pencatatan hal-hal penting di lapangan.

4. Catatan lapangan (*field notes*), dipergunakan untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam pengumpulan data di lapangan.

G. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013), dalam penelitian analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahapan analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dalam melakukan analisis data kualitatif, menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) dapat melalui alur kegiatan yang meliputi :

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan tranformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Kondensasi data berlangsung terus-menerus selama penelitian bahkan sebenarnya kondensasi data dapat dilakukan sebelum data terkumpul secara menyeluruh. Kondensasi data dilakukan dengan cara, data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan secara lengkap dan terinci. Laporan lapangan disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya, hal ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung dan pada tahap analisa data yang lain yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

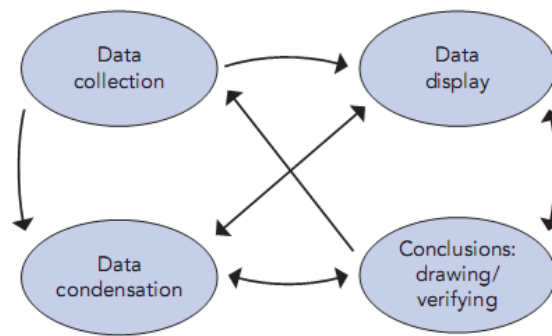
2. Penyajian data

Penyajian diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penggunaan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang diklaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hal ini dikarenakan makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah kesimpulan yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya. Inilah yang disebut validitas.

Berdasarkan uraian analisa diatas maka dalam penyajian data dan penulisan skripsi nantinya peneliti akan merujuk pada poin-poin diatas, sehingga diharapkan dalam proses penulisan skripsi nantinya bisa lebih terarah. Uraian analisa diatas dapat digambarkan kedalam bagan yang akan terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2 Analisis Data Model Interaktif
Sumber :Miles, Huberman dan Saldana (2014)

H. Keabsahan Data

Hasil penelitian merupakan bagian terpenting dalam sebuah proses penelitian. Baik atau tidaknya hasil penelitian sangat tergantung dari proses yang dijalani oleh peneliti selama melakukan dan menyusun penelitian. Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif standar itu disebut sebagai keabsahan data. Menurut Moelong, (1999) menetapkan keabsahan data diperlukan dengan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik didasarkan atas sifat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Berikut ini penjelasannya:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*).

Untuk mendapatkan dan memeriksa kredibilitas dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a) Melakukan *peerdebriefing*

Hasil kajian didiskusikan dengan orang lain yaitu dengan dosen pembimbing dan teman sejawat yang mengetahui pokok pengetahuan tentang penelitian dan metode yang diterapkan.

b) Triangulasi

Hal ini dilakukan oleh peneliti sejak terjun ke lapangan dengan berbagai wawancara maupun seperti berbincang biasa, observasi, dan dokumentasi dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data dari sumber lain.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan berbagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan keteralihan tersebut, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian peneliti dalam penelitian ini bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

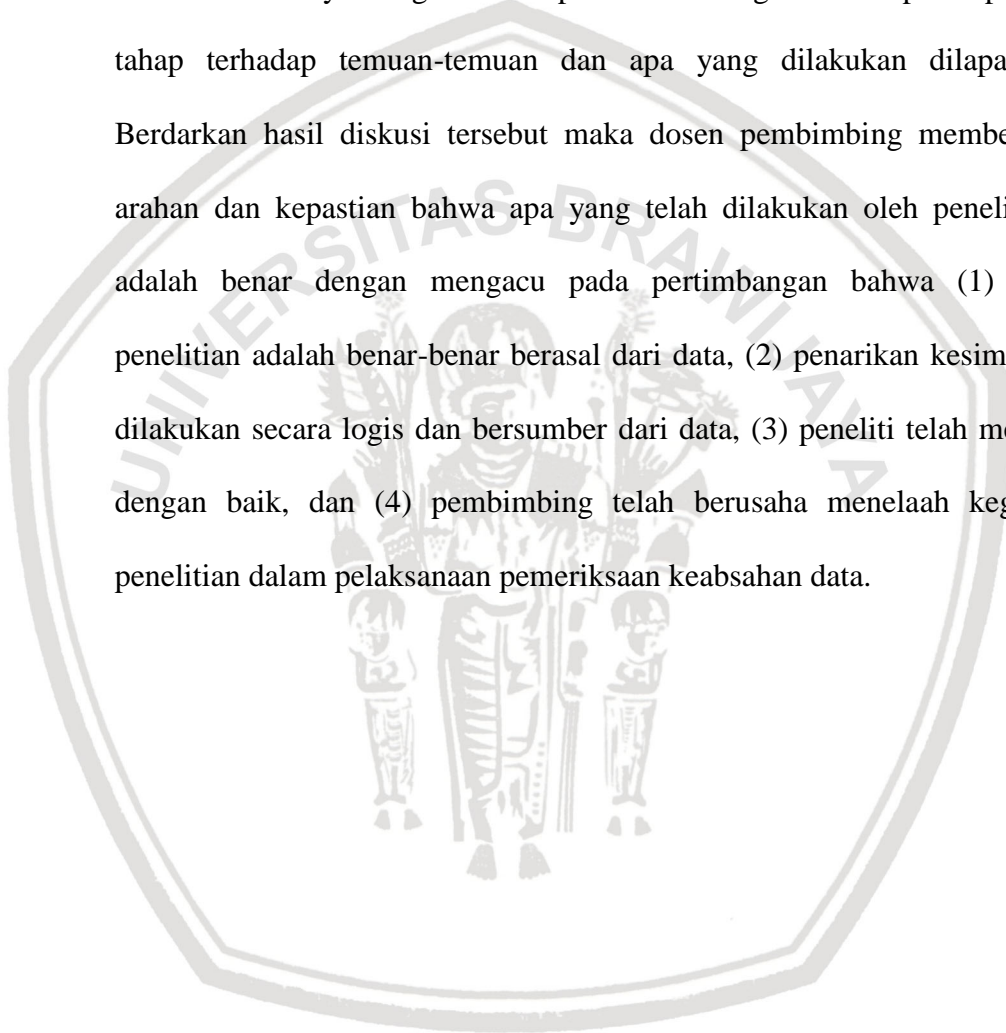
3. Ketergantungan (*Dependability*)

Untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data dalam penelitian ini, maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diuji ulang melalui proses audit yang cermat terhadap seluruh komponen proses penelitian dan hasil penelitian. Oleh karena itu agar derajat reabilitas dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat tercapai, maka diperlukan audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap hasil penelitian. Auditor dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing yang terdiri dari Dr. Bambang

Santoso Haryono, MS dan Drs. Mochammad Rozikin, M.AP. Selain itu juga audit yang dilakukan oleh dosen penguji.

4. Kepastian (Confirmability)

Peneliti untuk menentukan apakah hasil ini benar atau salah, maka peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing dari setiap tahap demi tahap terhadap temuan-temuan dan apa yang dilakukan dilapangan. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka dosen pembimbing memberikan arahan dan kepastian bahwa apa yang telah dilakukan oleh peneliti itu adalah benar dengan mengacu pada pertimbangan bahwa (1) hasil penelitian adalah benar-benar berasal dari data, (2) penarikan kesimpulan dilakukan secara logis dan bersumber dari data, (3) peneliti telah meneliti dengan baik, dan (4) pembimbing telah berusaha menelaah kegiatan penelitian dalam pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data.



Bab IV

Hasil Dan Pembahasan

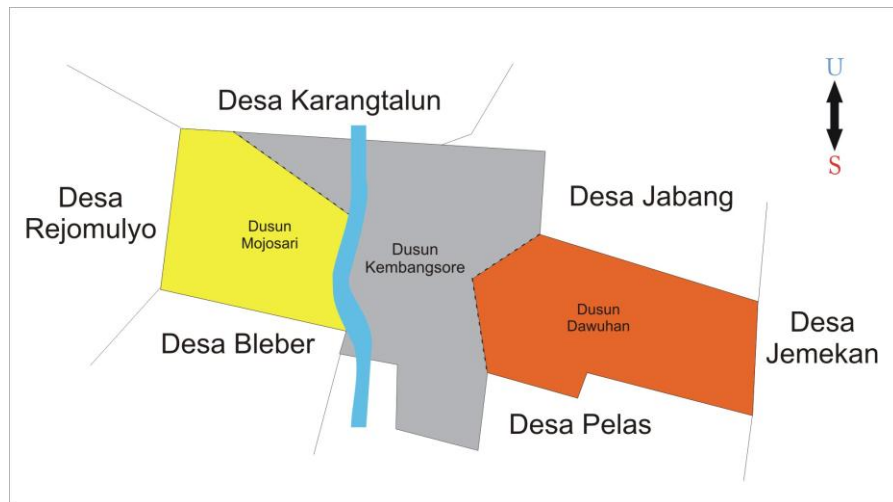
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Desa Mojosari

a) Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Mojosari termasuk dalam Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Desa Mojosari merupakan salah satu dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Kras. Secara administratif Desa Mojosari mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Rejomulyo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bleber Dan Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Karangtalun Kecamatan Kras Kabupaten Kediri
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jabang Kecamatan Kras dan Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri



Gambar 3. Peta Desa Mojosari

Sumber : Diolah Dari Data Primer

Jarak Desa Mojosari dengan ibu kota Kecamatan Kras terdekat adalah 3 kilometer dengan jarak tempuh lebih kurang 10 menit. Sedangkan jarak Desa Mojosari dengan Kota Kediri sekitar 27 km. Karena Kecamatan Kras yang di dalamnya termasuk Desa Mojosari secara geografis merupakan kecamatan di sisi paling selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung Dan Kabupaten Blitar.

Luas wilayah Desa Mojosari adalah 294.237 Ha yang terbagai atas lahan permukiman, pertanian sawah, ladang/tegalan, fasilitas umum serta makam. Untuk jelasnya dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Penggunaan Lahan di Wilayah Desa Mojosari

No.	Penggunaan	Luas Lahan (Ha)
1.	Permukiman	61,789
2.	Pertanian Sawah	197,138
3.	Ladang/Tegalan	17,657
4.	Fasilitas Umum	11,769
5.	Makam Desa	5,884
Total		294.237

Sumber : Diolah Dari Data Primer

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 1 tersebut menandakan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Mojosari bekerja sebagai petani. Ketinggian Desa Mojosari jika diukur dari permukaan laut lebih kurang sekitar 400m dpl. Bentang wilayah Desa berupa dataran dengan suhu harian 27°C.

b) Kondisi demografis

Kondisi demografis di Desa Mojosari terlihat dari jumlah penduduk yang ada di Desa tersebut. Jumlah penduduk Desa Mojosari menurut sensus penduduk terakhir pada tahun 2010 mencapai 3647 jiwa, dimana sebanyak 1872 jiwa penduduk pria dan 1775 jiwa penduduk wanita. Hal itu dapat dilihat dari data yang diperoleh pada Desa Mojosari sebagai berikut :

Tabel 2
Jumlah Penduduk di Wilayah Desa Mojosari

No.	Rentang Usia (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	≤10	107	82	189
2.	11-20	145	116	261
3.	21-30	139	144	283
4.	31-40	184	178	362
5.	41-50	512	511	1023
6.	51-60	478	469	947
7.	≥61	307	275	582
Jumlah		1872	1775	3647

Sumber : Diolah Dari Data Primer

c) Sosial ekonomi

Dalam bidang sosial ekonomi, Desa Mojosari memiliki beberapa sektor perekonomian yang cukup potensial untuk menunjang kemajuan Desa Mojosari. Sektor perekonomian tersebut meliputi :

1. Sektor Pertanian

Pertanian di Desa Mojosari cukup menonjol, hal ini dikarenakan luas lahan pertanian baik sawah maupun ladang yang cukup luas sehingga pertanian menjadi mata pencaharian utama yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk di Desa Mojosari. Selain sektor pertanian untuk menutupi kebutuhan hidup, masih terdapat usaha-usaha dibidang lainnya seperti

perdagangan dan jasa. Komoditi pertanian yang selama ini dihasilkan adalah tebu, jagung, beras dan tanaman palawija.

2. Sektor Perikanan

Potensi perikanan yang dibudidayakan di Desa Mojosari tersebar di kolam-kolam rumah penduduk sebagai usaha tambahan disamping penghasilan utamanya yaitu bekerja. Budidaya ikan yang ada seperti ikan gurame, lele, nila yang memang tidak terlalu rumit dalam pemeliharaannya dan apabila panen tiba dapat langsung dijual ke pasar. Sehingga banyak warga masyarakat yang memanfaatkan budidaya perikanan untuk menambah penghasilan.

3. Sektor Peternakan

Sektor peternakan di Desa moosari juga cukup potensial, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang mempunyai peternakan seperti ayam petelur, ayam pedaging, ayam arab. Di samping masyarakat yang mempunyai jumlah ternak dalam skala besar, sebagian warga juga memelihara ternak sendiri di rumahnya dalam skala kecil seperti ayam kampung, kambing dan sapi untuk membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

4. Sektor Industri

Sektor industri kecil yang terdapat di Desa Mojosari adalah sektor industri kecil pembuatan emping melinjo. Desa Mojosari merupakan salah

satu daerah sentra industri penghasil emping melinjo di Kabupaten Kediri, sehingga banyak penduduk yang bekerja di sektor ini untuk menambah penghasilan keluarga mereka. Dalam proses pengerjaannya, industri kecil ini terbagi dalam beberapa kelompok kecil, mulai dari proses pembersihan dari bahan mentah, produksi berbagai olahan emping melinjo sampai penjualan hasil baik di dalam maupun ke luar daerah Kabupaten Kediri.

5. Sektor Jasa

Sektor jasa merupakan salah satu sektor yang akhir-akhir ini banyak bermunculan di Desa Mojosari seperti warnet (warung internet), salon kecantikan, pencucian kendaraan bermotor, dan lain sebagainya.

Seperti desa-desa lain pada umumnya, di Desa Mojosari juga terdapat sarana dan prasarana yang dapat menunjang kemajuan Desa itu sendiri. Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Mojosari tidak terlalu lengkap seperti di kota, namun sudah dapat membantu masyarakat dalam beraktifitas dan memenuhi kebutuhannya. Sarana dan prasarana itu meliputi :

1. Sarana Transportasi

Sarana dan prasarana yang tersedia dalam sektor transportasi berupa jalan, dan jembatan. Jalan di Desa Mojosari hampir sebagian besar sudah beraspal bagus (*hotmix*), sedangkan sebagian kecil yang belum beraspal sedang diusahakan oleh pemerintah desa untuk diaspal dalam program

pembangunan desa seperti PNPM Desa. Berkat sebagian besar jalan yang bagus di Desa Mojosari, aktifitas warga masyarakat menjadi sangat lancar dan terbantu dalam menjalankan gerak perekonomiannya.

2. Sarana Komunikasi

Sarana dan prasarana komunikasi yang ada di Desa Mojosari jumlahnya cukup memadai di tengah-tengah kemajuan teknologi komunikasi saat ini seperti warnet (warung internet). Sedangkan untuk kantor pos di desa belum tersedia, sehingga bagi masyarakat yang ingin mengirimkan surat harus pergi ke kantor pos yang berada di Kecamatan Kras yang berjarak lebih kurang 3 Km. Akan tetapi, sarana telepon sudah lama masuk ke Desa Mojosari sehingga banyak warga yang sudah memasang telepon rumah. Selain itu banyaknya jaringan telepon seluler yang menjangkau wilayah Desa Mojosari menyebabkan sebagian besar masyarakat menggunakan telepon seluler untuk menunjang aktivitas komunikasi setiap harinya.

3. Sarana Ibadah

Mengingat bahwa penduduk di Desa Mojosari adalah mayoritas pemeluk agama islam, maka sarana yang ada di sana terdapat 8 unit masjid. Masyarakat desa juga berusaha untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam beragama dan menjalankan kegiatan keagamaan.

4. Sarana Kesehatan

Mengenai masalah kesehatan di Desa Mojosari terdapat 1 (satu) unit Polindes (Poliklinik Desa) yang terdapat di Kantor Desa Mojosari yang dapat dipergunakan masyarakat sebagai balai pengobatan.



Gambar 4. Ruang Polindes di Kantor Desa Mojosari
Sumber : Dokumentasi Penulis

Selain itu untuk menunjang prasarana kesehatan yang ada di Desa Mojosari juga terdapat beberapa paramedis seperti bidan dan mantri yang membuka praktek di rumah untuk membantu warga. Disamping itu, untuk mendukung pelayanan kesehatan ibu hamil dan balita terdapat 3 buah posyandu yang terletak di tiap dusun dan diadakan setiap satu bulan sekali.

5. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Mojosari cukup memadai untuk menunjang kegiatan pendidikan bagi anak-anak di Desa Mojosari. Hal itu dapat dilihat dari terdapatnya 2 buah TK (Taman Kanak-Kanak) Dharmawanita, 2 buah SDN (Sekolah Dasar Negeri) yaitu SDN Mojosari 1 dan SDN Mojosari 2, 1 buah SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) yaitu SMPN 3 Kras dan beberapa tempat tambahan belajar yang dibuka secara swadaya oleh masyarakat untuk memberikan tambahan pelajaran kepada mereka yang membutuhkan di luar jam pelajaran sekolah.

6. Saranan Penerangan

Sarana penerangan semua wilayah di Desa Mojosari telah terjangkau menggunakan tenaga listrik yang berasal dari perusahaan listrik Negara (PLN).

7. Sarana Umum Lainnya

Sarana umum lainnya di Desa Mojosari adalah sarana dan prasarana olahraga seperti aula balai desa mojosari yang terletak di dusun mojosari, lapangan sepakbola desa mojosari yang terletak di dusun mojosari, lapangan bola voli yang berada di kawasan SDN Mojosari 2 dan untuk menjaga keamanan lingkungan terdapat beberapa poskamling yang terletak di setiap lingkungan rukun warga.



Gambar 5. Aula Serbaguna Desa Mojosari

Sumber : Dokumentasi Penulis

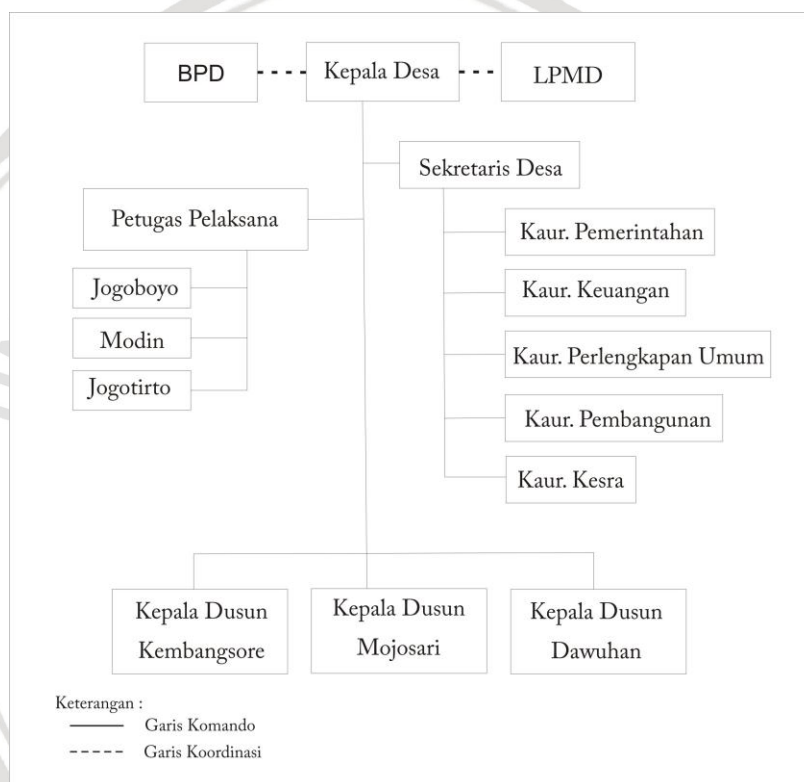
d. Pemerintahan Desa Mojosari

a) Profil Pemerintahan Desa Mojosari

Secara administratif bentuk pemerintahan Desa Mojosari adalah berbentuk desa. Sebagai sebuah desa, maka dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan sehari-hari dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Kepala Desa merupakan orang asli yang berasal dari Desa Mojosari dan dipilih langsung oleh penduduk Desa Mojosari melalui Pilkades (Pemilihan Kepala Desa) langsung yang diadakan setiap 6 tahun sekali sesuai amanat PP No 72 Tahun 2005 Tentang Desa. Dalam menjalankan tugasnya, kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa lainnya.

b) Struktur Organisasi Perangkat Desa

Berdasarkan PP No 72 Tahun 2005 Tentang Desa, bahwa perangkat desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa lainnya. Perangkat desa yang dimaksud adalah Sekretaris Desa dan jabatan fungsional lain. Berikut adalah struktur organisasi Perangkat Desa Mojosari :



Gambar 6. Struktur Organisasi Perangkat Desa Mojosari
 Sumber : Diolah Dari Data Primer

Berdasarkan bagan di atas, Kepala Desa mempunyai hubungan yang bersifat koordinatif dengan lembaga lain desa seperti BPD dan LPMD. Namun untuk urusan dengan perangkat desa bersifat komando. Berikut

daftar nama-nama Perangkat Desa yang terdapat dalam Struktur Organisasi Perangkat Desa Mojosari :

Tabel 3
Nama dan Jabatan Perangkat Desa Mojosari

No.	Nama	Jabatan	Riwayat Pendidikan
1.	Ali Mustofa	Kepala Desa	SMA
2.	Sudarwiyono	Sekretaris Desa	D3
3.	Suparman	Kaur Pemerintahan	SD
4.	S. Ma'arif	Kaur Keuangan	SMA
5.	Siswandi	Kaur Perlengkapan Umum	SMP
6.	M. Hidayat	Kaur Kesra	SMA
7.	Purnomo	Kaur Pembangunan	SD
8.	Suyanto	Jagabaya	SMA
9.	Suharmani	Modin	SMP
10.	Panoto	Jagatirta	SMP
11.	Sunaryono	Kepala Dusun Mojosari	SMA
12.	Supanji	Kepala Dusun Kembangore	SMA
13.	R. Widodo	Kepala Dusun Dawuhan	SMA

Sumber : Diolah Dari Data Primer

Para perangkat Desa di Desa Mojosari dipilih dan diangkat secara langsung oleh Kepala Desa Mojosari. Perangkat desa tersebut berasal dari penduduk desa terutama dari Desa Mojosari sendiri yang telah memenuhi persyaratan. Perangkat desa ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa

setelah mendapat persetujuan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Mojosari. Masa jabatan perangkat desa adalah 6 tahun dan selanjutnya dapat diangkat lagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam PP No72 Tahun 2005 Tentang Desa.

Mengingat wilayah Desa Mojosari yang cukup luas maka untuk memperlancar jalannya pemerintahan desa dibentuklah beberapa dusun yang masing-masing dikepalai oleh seorang Kepala Dusun (Kasun). Kepala Dusun adalah unsur pelaksana dari tugas-tugas yang diberikan oleh Kepala Desa dengan wilayah tertentu. Di Desa Mojosari terdapat tiga buah dusun, yaitu :

1. Dusun Mojosari
2. Dusun Kembangore
3. Dusun Dawuhan

Masing-masing dusun tersebut masih dibagi lagi kedalam beberapa Rukun Warga (RW). Jumlah Rukun Warga yang terdapat di Desa Mojosari adalah 8 buah Rukun Warga dan dibagi lagi menjadi 32 buah Rukun Tetangga (RT) yang berfungsi untuk mempermudah hubungan antara masyarakat dengan pemerintah desa dalam berbagai hal. Selain itu RT/RW dibentuk untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan hidup masyarakat dalam beraktifitas sehari-hari.

c) Lembaga-Lembaga Lain di Desa Mojosari

Seperti desa pada umumnya Desa Mojosari juga mempunyai berbagai lembaga tingkat desa yang berfungsi untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah desa. Lembaga-lembaga tersebut antara lain:

1. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. BPD dapat dianggap sebagai "parlemen"-nya desa. BPD merupakan lembaga baru di desa pada era otonomi daerah di Indonesia. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang dipilih langsung melalui suatu mekanisme pemilihan. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Berikut daftar nama anggota BPD Desa Mojosari :

Tabel 4.
Nama dan Jabatan Anggota BPD Desa Mojosari

No.	Nama	Jabatan	Riwayat Pendidikan
1.	Sukoyo	Ketua	SPG
2.	Khoiri	Wakil Ketua	SMA
3.	Eko A.	Sekretaris	SMA
4.	Sunarto	Bendahara	SMA
5.	Iswandi	Anggota	SMP
6.	Sutopo	Anggota	SMP
7.	Suharko	Anggota	SMA
8.	Imam Nawawi	Anggota	SMA
9.	Nurkholis	Anggota	SMA

Sumber : Diolah Dari Data Primer

2. LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa yang selanjutnya disingkat LPMD adalah wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra Pemerintah Desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dibidang pembangunan, adapun maksud dibentuknya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah :

- a. sebagai upaya pemeliharaan dan pelestarian nilai-nilai kehidupan masyarakat berazaskan gotong-royong dan kekeluargaan

- b. sebagai upaya untuk meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan
- c. sebagai upaya untuk menggalakkan partisipasi seluruh potensi swadaya masyarakat yang dapat melibatkan seluruh komponen yang ada dalam usaha mensejahterakan masyarakat
- d. sebagai upaya dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat

3. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

PKK adalah suatu gerakan pembangunan yang tumbuh dari bawah, dikelola oleh, dari dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang sejahtera. PKK adalah lembaga sosial kemasyarakatan yang independen non profit dan tidak berafiliasi kepada suatu partai politik tertentu.

Dalam pelaksanaannya, PKK mempunyai beberapa program yang dikenal sebagai 10 Program Pokok PKK, yaitu :

- 1. Penghayatan dan Pengamalan PANCASILA
- 2. Gotong Royong
- 3. Pangan
- 4. Sandang
- 5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
- 6. Pendidikan dan Keterampilan

7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan sehat

4. Karang Taruna

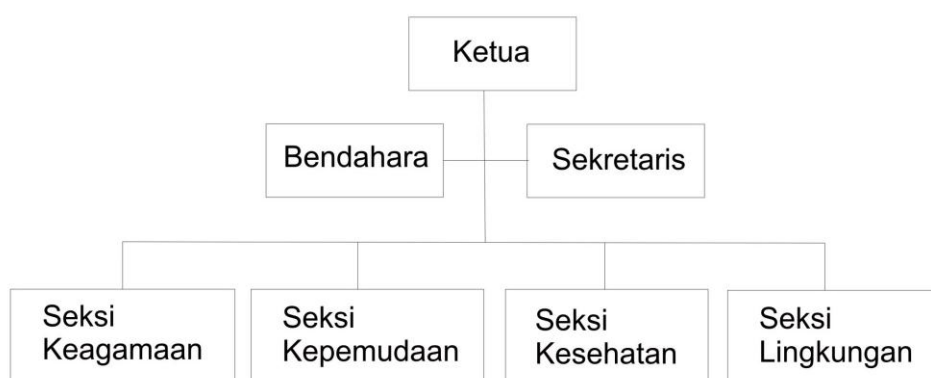
Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia yang berada di Desa dan Kelurahan. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa dan Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Tujuan Karang Taruna didirikan adalah untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian.

Di Desa Mojosari juga terdapat Karang Taruna yang berfungsi sebagai mitra kerja pemerintah desa dalam memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para pemuda desa. Meskipun belum dapat bekerja secara optimal, namun keberadaan karang taruna di telah banyak membantu pemerintah desa dalam pengembangan potensi masyarakat desa terutama para pemuda desa. Sehingga berbagai minat, bakat serta potensi dapat tersalurkan dan diasah agar dapat meningkatkan potensi pemuda itu sendiri dalam mendukung pembangunan desa.

2. Profil Karang Taruna Desa Mojosari

a. Gambaran Umum Karang Taruna Desa Mojosari

Secara administratif Karang Taruna Desa Mojosari merupakan sebuah Lembaga Kemasyarakatan Desa sesuai dengan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa yang merupakan wadah dari partisipasi masyarakat sebagai mitra pemerintah desa dalam melakukan pembangunan (pasal 94 ayat 2). Sebagai sebuah lembaga, Karang Taruna Desa Mojosari dipimpin oleh seorang ketua karang taruna dalam menjalankan kegiatan lembaga sehari-hari. Dalam menjalankan tugasnya, Ketua Karang Taruna Desa Mojosari dibantu oleh bendahara, sekretaris dan beberapa seksi kegiatan. Berikut ini adalah kepengurusan dari Karang Taruna Desa Mojosari periode 2010-2013:



Gambar 7. Struktur Kepengurusan Karang Taruna Desa Mojosari
Sumber : Diolah Dari Data Primer

Kepengurusan Karang taruna di Desa Mojosari terdiri dari 3 (tiga) orang pengurus yaitu : Ketua, Sekretaris dan Bendahara yang dibantu oleh beberapa seksi (lihat gambar 7). Adapun tugas dari pengurus inti Karang Taruna Desa Mojosari adalah sebagai berikut :

a. Ketua Karang Taruna Desa Mojosari memiliki beberapa tugas diantaranya :

- 1) Memimpin jalannya karang taruna.
- 2) Bersama dengan pengurus lain dan anggota merencanakan dan menetapkan program kegiatan yang akan dijalankan.
- 3) Mengatur dan mengendalikan program kerja yang telah ditetapkan.
- 4) Melaporkan perkembangan karang taruna kepada Pemerintah Desa Mojosari selaku mitra kerja.
- 5) Bertanggungjawab terhadap jalannya program kegiatan.

b. Sekretaris karang taruna mempunyai tugas :

- 1) Menyelenggarakan dan memelihara berbagai buku pedoman mengenai Karang taruna.
- 2) Menyelenggarakan berbagai keperluan surat menyurat dalam karang taruna dan memelihara arsip-arsip kepengurusan karang taruna.

- 3) Menyelenggarakan administrasi dan pengumpulan data baik pengurus maupun anggota karang taruna.
- 4) Bertanggungjawab terhadap ketertiban administrasi karang taruna.

c. Bendahara karang taruna memiliki tugas :

- 1) Menerima dan menyimpan uang kas yang diperoleh dari berbagai sumber seperti iuran tiap anggota, bantuan dari pemerintah desa maupun penerimaan dari sumber lain.
- 2) Membelanjakan uang kas untuk pelaksanaan program-program kegiatan dari karang taruna.
- 3) Menyelenggarakan dan melaksanakan administrasi pembukuan dan keuangan.
- 4) Menyusun dan melaporkan pembukuan setiap bulannya.

Selain ketiga pengurus inti tersebut, untuk membantu kelancaran pelaksanaan rencana program kegiatan maka kepengurusan Karang Taruna Desa Mojosari juga ditunjang oleh beberapa seksi yang menangani beberapa bidang antara lain :

1. Seksi Keagamaan bertugas mengurus kegiatan keagamaan di kalangan remaja desa seperti yasinan, pengajian yang dilakukan rutin setiap minggu pada hari rabu dan minggu malam.

2. Seksi Kepemudaan bertugas mengurus segala bentuk kegiatan yang dapat menampung aspirasi dan bakat para pemuda desa, terutama kegiatan keolahragaan. Adapun olahraga yang dapat diikuti seperti sepakbola, bola voli dan bulutangkis yang sudah mempunyai agenda rutin latihan masing-masing.
3. Seksi Kesehatan bertugas memberikan pertolongan terhadap anggota karang taruna yang sedang berlatih maupun bertanding di kegiatan olahraga seperti sepakbola, bola voli dan bulutangkis. Selain itu seksi kesehatan juga memberikan pelatihan sederhana terhadap anggota yang lain mengenai pertolongan pertama jika terjadi cedera.
4. Seksi Lingkungan bertugas memberikan informasi sekaligus mengkoordinasi anggota karang taruna dalam kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa seperti kerja bakti desa, kegiatan-kegiatan sosial desa, maupun acara-acara yang diselenggarakan oleh pemerintah desa maupun karang taruna itu sendiri.

Tabel 5
Nama dan Jabatan Pengurus Karang taruna Desa Mojosari

No.	Nama	Jabatan	Riwayat Pendidikan
1.	Agus Syamsurizal	Ketua	SMA
2.	Eko Aziz Sulistyono	Sekretaris	SMA
3.	Moh. Turmudi	Bendahara	SMA
4.	Asrori	Seksi Keagamaan	SMA
5.	Yoyok Indarto	Seksi Kepemudaan	SMA
6.	Moch. Wahyu Widodo, SE	Seksi Kepemudaan	S1
7.	Wahyu Pamuji, S.Pd	Seksi Kesehatan	S1
8.	Suko Wiyono	Seksi Lingkungan	SMA

Sumber : Diolah Dari Data Primer

Keberadaan organisasi Karang Taruna Desa Mojosari memang sedikit banyak membantu Pemerintah Desa Mojosari dalam membina dan mengembangkan potensi yang ada pada pemuda desa. Terlebih dengan berbagai kegiatan yang menarik seperti olahraga dan keagamaan akan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pemuda desa. Sehingga diharapkan para pemuda desa tidak lantas terjerumus terhadap masalah kenakalan remaja yang sering mengganggu ketertiban dan meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, agar organisasi Karang Taruna Desa Mojosari dapat berjalan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat, maka organisasi karang taruna yang sempat mati duri perlu direformasi administrasi agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik yaitu membina dan mengembangkan potensi dari generasi muda.

b. Kontribusi Karang Taruna Desa Mojosari

1. Bidang Keagamaan

Adanya karang taruna di Desa Mojosari telah membantu pemerintah desa dalam hal memberikan pembinaan dan pemberdayaan potensi pemuda desa. Karang taruna merupakan wadah bagi para pemuda yang ingin menyalurkan hobi dan bakatnya agar lebih terasah. Mereka dapat mengikuti kegiatan-kegiatan karang taruna sebagai kegiatan yang positif dan bermanfaat. Sesuai dengan penjelasan Asrori sebagai Seksi Keagamaan :

“Mereka yang masih berusia remaja biasanya masih dalam kondisi serba ingin tahu dan tertatik untuk mencoba banyak hal. Agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif kami dari Karang Taruna Desa Mojosari mengagendakan kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Mojosari seperti pengajian rutin dan juga yasinan yang dilakukan di masjid dan rumah-rumah warga. Harapan kami agar pemuda terutama yang masih remaja di Desa Mojosari dapat mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan dalam hidup.”(wawancara pada 22 Maret 2013)

Salah satu bidang yang ditangani oleh karang taruna adalah bidang keagamaan. Mengingat mayoritas warga di desa mojosaari adalah muslim, maka karang taruna sebagai organisasi kepemudaan di desa juga ikut serta dalam mendukung kegiatan beragama di lingkungan para pemuda dengan mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan. Seperti penjelasan Asrori selaku Seksi Keagamaan Karang taruna Desa Mojosari :

“Terdapat beberapa kegiatan keagamaan dalam karang taruna yang memang dikhususkan bagi para pemuda. Kegiatan ini ditangani

langsung oleh saya selaku seksi keagamaan sebagai penanggungjawab kegiatan. Kegiatan keagamaan tersebut seperti pengajian dan yasinan yang diagendakan setiap minggunya.” (wawancara pada 27 Maret 2013)



Gambar 8. Kegiatan Keagamaan “Yasinan” Oleh Karang Taruna
Sumber : Dokumentai Penulis

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa Mojosari bekerjasama dengan para ustadz dan kyai di lingkungan desa. Karang Taruna Desa Mojosari mengagendakan beberapa kegiatan seperti pengajian, pembacaan surat yasin yang dilaksanakan reguler setiap minggu pada hari rabu dan minggu malam bergantian di rumah-rumah warga. Hal ini diungkapkan saudara Asrori selaku Seksi Keagamaan Karang taruna Desa Mojosari

“Kegiatan keagamaan yang berada dalam program Karang Taruna Desa Mojosari sudah direncanakan dan dijalankan sesuai dengan jadwal masing-masing kegiatan. Baik itu kegiatan pengajian maupun pembacaan surat yasin. Semua kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap minggunya pada hari rabu dan minggu malam dan bertempat dari rumah warga satu ke lainnya. Khusus untuk

pembacaan surat yasin dilakukan pada kamis malam.” (wawancara pada 27 Maret 2013)

Hal tersebut diamini oleh M. Zakaria Ardani, salah seorang remaja desa yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Banyak manfaat positif yang diperolehnya setiap kegiatan keagamaan.

“Banyak hal positif yang saya dapatkan ketika mengikuti kegiatan keagamaan yang diagendakan oleh Karang Taruna Desa Mojosari. Selain dapat bertemu dan silaturahmi dengan remaja dan warga masyarakat lain, saya juga mendapat banyak tambahan ilmu agama dari kegiatan pengajian. Setidaknya saya menjadi tahu tentang banyak hal baru tentang agama yang mungkin belum saya dapatkan dari sekolah atau tempat lain.” (wawancara pada 27 Maret 2013)

Diharapkan dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dapat menjadikan para pemuda mempunyai pedoman dan nilai-nilai yang baik dalam menjalani hidup bermasyarakat di lingkungan desa.

a. Bidang Kesehatan dan Olahraga

Olahraga dan kesehatan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan sekarang ini. Kini banyak masyarakat yang memilih jalan hidup sehat dengan cara rajin berolahraga seperti lari, senam kesehatan, renang sampai olahraga permainan. Besarnya energi yang dimiliki oleh pemuda dalam masa pertumbuhan sudah sepatutnya apabila disalurkan untuk hal positif seperti olahraga daripada tawuran atau hal negatif lainnya yang justru mengganggu ketertiban masyarakat desa.

Karang Taruna Desa Mojosari melihat bahwa terdapat banyak potensi dari para pemuda desa dalam hal olahraga. Oleh karena itu, Karang Taruna Desa Mojosari membuat program kegiatan keolahragaan untuk memberdayakan potensi dari para pemuda seperti sepakbola, bulutangkis, dan bola voli. Seperti penjelasan dari Yoyok Indarto selaku Seksi Kepemudaan Karang taruna Desa Mojosari :

“Kami selaku pengurus Karang Taruna Desa Mojosari mengagendakan program kegiatan olahraga untuk mewadahi aspirasi masyarakat dalam hal ini remaja dan pemuda Desa Mojosari. Terdapat tiga cabang olahraga yang kita agendakan rutin untuk diberikan pembinaan dan pelatihan setiap minggunya seperti sepakbola, bola voli dan bulutangkis. Karena ketiga olahraga tersebut mempunyai banyak peminat jadi kita sebagai pengurus Karang Taruna Desa Mojosari mencoba untuk mewadahi aspirasi mereka.” (wawancara pada 29 Maret 2013)

Penanggungjawab dari kegiatan olahraga tersebut dipegang oleh seksi pemuda sebagai bagian dari Karang Taruna Desa Mojosari. Seperti yang dikatakan bahwa kegiatan olahraga tersebut terdiri dari tiga cabang yaitu sepakbola, bola voli dan bulu tangkis. Namun dalam setiap cabang olahraga itu sendiri juga terdapat pengurus kecil yang lebih khusus menangani jalannya kegiatan sekaligus pola pembinaan dan pelatihan yang diberikan mengingat ketiga olahraga tersebut memiliki banyak peminat. Berikut adalah penjabaran dari ketiga cabang olahraga yang ada :

1. Sepakbola

Sepakbola merupakan olahraga yang terpopuler di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Hal itu dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti pertandingan atau sekedar memberi dukungan dari pinggir lapangan. Setiap terdapat pertandingan sepakbola pasti banyak penonton yang datang ke stadion-stadion atau hanya menonton bersama lewat televisi. Antusias yang sama juga ditunjukkan oleh para pemuda dan masyarakat Desa Mojosari terhadap olahraga sepakbola. Oleh karena itu, Karang taruna yang menaungi para pemuda desa menampung antusias para pemuda desa secara khusus dengan mendirikan klub sepakbola desa bernama “**Putra Buana**”. Berikut adalah susunan pengurus klub sepakbola “Putra Buana” binaan Karang Taruna Desa Mojosari :

Nama Klub : Putra Buana

Alamat : Desa Mojosari Kec. Kras Kab. Kediri

Tahun Berdiri : 2007

Susunan Pengurus Inti :

a. Ketua : Syamsurizal

b. Bendahara : Sunadi

c. Sekretaris : Andik Sutrisno

Seksi- seksi pelaksana tim sepakbola Putra Buana :

a. Seksi Penghubung :

1. Wahyu Widodo
2. Tri Wahyu
3. Eko Aziz S.

Seksi penghubung bertugas menghubungi para pemain jika ada agenda latihan, uji coba maupun keikutsertaan dalam suatu kompetisi. Selain itu seksi penghubung bertugas menyampaikan hasil musyawarah kepada mereka yang berhalangan hadir, juga pengajuan izin pertandingan sepakbola kepada tim sepakbola lain dalam rangka pertandingan persahabatan.

b. Seksi Perlengkapan :

1. Mujiono
2. Cipto

Seksi perlengkapan bertugas mempersiapkan segala peralatan yang diperlukan selama latihan maupun pertandingan berlangsung seperti kaos tim, bola, konsumsi, sampai pengadaan transportasi jika akan bertanding ke luar desa.

c. Seksi Kesehatan : Wahyu Pamuji

Seksi kesehatan bertugas melakukan penanganan pertama kepada para pemain yang cedera saat berlatih maupun bermain agar cedera yang didapatkan cepat mendapat penanganan medis dan tidak bertambah parah. Selain itu juga memberikan pelatihan sederhana kepada para anggota lain agar dapat ikut membantu dalam penanganan medis jika terdapat banyak pemain yang mengalami cedera baik saat berlatih maupun dalam pertandingan.

d. Seksi Pendidikan dan Pelatihan :

1. Sumiran
2. Karim
3. Soim

Seksi pendidikan juga dapat disebut sebagai tim kepelatihan. Tim ini bertugas memberikan pelatihan sepakbola sesuai teknik, cara bermain dan organisasi sepakbola yang benar kepada setiap pemain sehingga dapat mengasah sekaligus meningkatkan kemampuannya dalam bermain sepakbola. Meskipun sederhana, diharapkan dengan adanya tim pelatih dapat membuat pemain mengerti tentang cara bermain dan mengorganisasi permainan sepakbola yang baik dan tidak asal-asalan. Seperti yang diungkapkan oleh Cipto selaku perwakilan tim kepelatihan :

“Dalam bermain sepakbola ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh para pemain seperti stamina, teknik bermain serta kerjasama antar pemain karena sepakbola merupakan permainan kelompok bukan individu. Pemain sepakbola harus mempunyai pengetahuan maupun teknik bermain sepakbola supaya tidak asal menendang kemudian berlari. Rugi tenaga dan stamina. Adanya tim kepelatihan di tim Putra Buana binaan Karang Taruna Desa Mojosari ini untuk mengajarkan permainan sepakbola yang benar bagi mereka yang ikut berlatih.” (wawancara pada 29 Maret 2013)



Gambar 9. Pertandingan Sepakbola Oleh Karang Taruna Desa Mojosari
Sumber : Dokumentasi Penulis

Agenda latihan sepakbola dilaksanakan 3 (tiga) hari dalam seminggu yaitu setiap hari Senin, Rabu dan Jumat bertempat di lapangan sepakbola Desa Mojosari yang berada di Dusun Desa Mojosari. Sejak didirikan pada tahun 2007, tim sepakbola “Putra Buana” telah banyak mengikuti kompetisi sepakbola baik sebagai perwakilan Desa Mojosari maupun antar tim-tim peserta lain yang telah dikelola dengan secara mandiri. Salah satu prestasi terbaik yang pernah diperoleh oleh klub sepakbola “Putra Buana” binaan Karang Taruna Desa Mojosari adalah berhasil menjadi Juara 2 dalam ajang

PKS Cup yang diadakan oleh Partai PKS Wilayah Blitar yang berlangsung di Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar pada tahun 2010. Seperti yang diungkapkan oleh saudara Andik Sutrisno selaku pengurus Sepakbola Puta Buana binaan Karang taruna Desa Mojosari :

“Dari beberapa cabang olahraga yang ada di Karang Taruna Desa Mojosari, sepakbola merupakan olahraga yang paling banyak mendapat apresiasi dari remaja dan pemuda Desa Mojosari. Oleh karena itu, melihat antusias yang ada menjadikan olahraga sepakbola merupakan kegiatan yang kita garap serius. Dengan banyak bakat yang ada dan dengan pembinaan rutin, Alhamdulillah sepakbola kita bisa berprestasi dan semoga akan terus mendapatkan banyak prestasi di kemudian hari.”(wawancara pada 29 Maret 2013)



Gambar 10. Pertandingan Tim Sepakbola Putra Buana
Sumber : Dokumentasi Penulis

2. Bola Voli

Cabang olahraga bola voli memang tak sebesar sepakbola dalam hal antusias masyarakat Indonesia. Namun, bola voli juga merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari sebagian besar masyarakat di tanah air. Karena banyak sekali kompetisi bola voli yang diadakan baik untuk

mencari tim terbaik atau sekedar menjalin keakraban antar instansi pemerintah. Hal ini pula yang membuat Karang Taruna Desa Mojosari memasukkan cabang olahraga bola voli dalam agenda kegiatan karang taruna. Seperti penjelasan Moch. Wahyu Widodo selaku Seksi Kepemudaan Karang Taruna Desa Mojosari :

“Satu lagi cabang olahraga yang masuk dalam agenda pembinaan di Karang Taruna Desa Mojosari yaitu bola voli. Olahraga bola voli menarik banyak minat remaja. Meskipun tidak sebanyak di cabang sepakbola, tapi kita tetap mewadahi potensi mereka. Karena yang datang tidak hanya laki-laki tapi juga perempuan. Untuk itu, kami selaku pengurus Karang Taruna Desa Mojosari tetap mewadahi potensi mereka dalam olahraga bola voli.” (wawancara pada 29 Maret 2013)



Gambar 11. Kegiatan Bola Voli Karang Taruna Desa Mojosari
Sumber : Dokumentasi Penulis

Tidak ada pengurus khusus untuk menjalankan kegiatan olahraga bola voli seperti halnya dalam sepakbola. Agenda pelatihan bola voli dilakukan setiap sore hari yang bertempat di lapangan bola voli SDN Mojosari 2 yang terletak di Dusun Kembangore. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh para remaja, namun juga masyarakat pada umumnya yang ingin bermain bola voli. Bagi para pemain bola voli yang sudah mahir sering memberikan pelatihan kepada mereka yang baru belajar, bahkan anak-anak. Seperti pernyataan Riko Sanjaya yang ikut berlatih bola voli :

“Saya memang suka bermain bola voli. Karena saya tahu disini setiap sore ada latihan jadi saya ikut. Ternyata tidak hanya bermain, tapi juga diberi pelatihan sederhana seperti *passing*, jadi sangat membantu sekali bagi pemula seperti saya. Semoga saya cepat mahir dalam bermain bola voli agar bisa diikuti dalam perlombaan bola voli baik di sekolah maupun desa.” (wawancara pada 31 Maret 2013)

Karang Taruna Desa Mojosari juga sering mengikutsertakan tim bola voli binaannya dalam berbagai ajang kompetisi. Namun sampai sekarang masih belum pernah menjuarai kompetisi yang diikutinya.

3. Bulutangkis

Selain sepakbola, bulutangkis merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya para atlet bulutangkis nasional yang menjuarai berbagai ajang bulutangkis bergengsi di tingkat internasional seperti All England, Piala Thomas dan Uber yang menjadi supremasi tertinggi bulutangkis dunia. Oleh karena itu, untuk

memberdayakan potensi para pemuda dan masyarakat desa terhadap olahraga bulutangkis, Karang Taruna Desa Mojosari memasukkan olahraga bulutangkis sebagai salah satu olahraga dalam progrm kerja. Berikut adalah para pengurus kecil olaraga bulutangkis :

- a. Ketua : Wahyu Gunawan
- b. Sekretaris : Sudarwiyono
- c. Bendahara : Ma'arif

Para pengurus dibentuk untuk mempermudah jalannya kegiatan bulutangkis, baik dalam agenda latihan maupun keikutsertaan dalam suatu kompetisi. Selain itu tugas pengurus adalah mengakomodir para anggota serta mempersiapkan segala peralatan dan kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Seperti yang diungkapkan Ma'arif selaku pengurus olahraga bulutangkis :

“Sebagai pengurus di cabang olahraga bulutangkis, kami yang bertanggungjawab dlam setiap agenda baik latihan maupun pertandingan bulutangkis yang melibatkan Karang Taruna Desa Mojosari. Jika ada agenda latihan kami bertugas menyiapkan berbagai keperluan seperti *shuttlecock* dan konsumsi berupa air minum. Meskipun beberapa dari peserta sudah membawa sendiri, namun kami tetap mmpersiapkannya karena itu adalah tugas kami.”
(wawancara pada 31 Maret 2013)



Gambar 12. Kegiatan Bulutangkis Karang Taruna Desa Mojosari
Sumber : Dokumentasi Penulis

Agenda pelatihan bulutangkis dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Rabu dan Minggu yang semuanya dilakukan pada malam hari. Hal ini dikarenakan pada siang hari sudah dipakai untuk bekerja maupun aktivitas lainnya. Seperti penjelasan Ma'arif selaku pengurus olahraga bulutangkis :

“Kami memilih waktu malam hari karena pada siang hari sudah dipakai untuk aktivitas sehari-hari. Selain itu kalau malam tidak terlalu panas jadi waktu latihan dapat berlangsung lebih lama. Berbeda jika latihan dilakkan pada sang hari karena pasti akan lebih cepat lelah karena udara yang panas.” (wawancara pada 31 Maret 2013)

Latihan dipusatkan di lapangan *indoor* bulutangkis di Desa Jabang dan Desa Pelas yang bersebelahan dengan dengan Desa Mojosari namun masih dalam satu kawasan Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Hal ini

dikarenakan di wilayah Desa Mojosari belum terdapat arena *indoor* untuk bermain bulutangkis. Seperti yang diungkapkan saudara Sudarwiyono selaku pengurus cabang olahraga bulutangkis :

“Meskipun di wilayah Desa Mojosari masih belum ada tempat bermain bulutangkis secara indoor, kami selaku pengurus cabang olahraga bulutangkis tetap mengupayakan agar peserta dapat berlatih dan bermain di tempat yang nyaman misalnya dengan meminjam tempat bermain bulutangkis di Desa Jabang dan Pelas tentunya dengan berkoordinasi dengan pemerintah desa setempat dalam hal meminta izin. Kedepan kami berharap agar Desa Mojosari mempunyai arena indoor sendiri sehingga dapat dipergunakan berlatih dan bermain bulutangkis Karang Taruna Desa Mojosari.” (wawancara pada 30 Maret 2013)

Selain latihan rutin yang dilakukan, pengurus juga sering mengikutsertakan beberapa anggota untuk mengikuti kompetisi yang diadakan. Salah satu prestasi yang diperoleh salah satu anggota Karang Taruna Desa Mojosari adalah berhasil menjadi Juara 3 lomba Bulutangkis antar desa se-kecamatan Kras dalam rangka HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-67 tahun 2012 atas nama Wahyu Gunawan.



Gambar 13. Suasana Latihan Bulutangkis Karang Taruna Desa Mojosari
Sumber : Dokumentasi Penulis

Selain prestasi di bidang olahraga melalui sepakbola dan bulutangkis, Karang Taruna Desa Mojosari juga pernah memperoleh prestasi saat perayaan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia melalui Lomba Gerak Jalan Kreatif antar desa se-Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Prestasi yang diperoleh yaitu sebagai Juara 1 Lomba Gerak Jalan Kreatif selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2009, 2010, dan 2011. Hal ini berkat kerja keras para pengurus Karang Taruna Desa Mojosari beserta elemen masyarakat Desa Mojosari khususnya remaja dan pemuda desa yang diikutkan menjadi peserta. Seperti yang disampaikan Syamsurizal selaku Ketua Karang Taruna Desa Mojosari :

“Ini merupakan hasil kerja keras dari semua banyak elemen masyarakat Desa Mojosari, mulai dari Pengurus Karang Taruna

Desa Mojosari, Pemerintah Desa Mojosari sampai masyarakat Desa Mojosari sendiri. Jadi ini merupakan prestasi yang membanggakan kita semua terutama kami selaku Pengurus Karang Taruna Desa Mojosari. Karena perlu usaha ekstra keras mulai dari mengumpulkan peserta, memilih peserta, kemudian latihan yang dilakukan selama dua minggu penuh, sampai menciptakan kreatifitas gerakan dan yel-yel sebagai bagian dari penilaian dalam lomba gerak jalan kreatif tersebut. Latihan kami lakukan saat malam hari saat suasana jalan di Desa Mojosari sudah tidak begitu ramai. Alhamdulillah atas prestasi yang diperoleh. Semoga kedepan bisa lebih banyak prestasi lagi.” (wawancara pada 30 Maret 2013)

Dengan berbagai potensi yang dimiliki dari remaja dan pemuda Desa Mojosari memang menjadi alasan utama untuk terus menguatkan Karang Taruna Desa Mojosari sebagai wadah penyaluran, pembinaan dan pemberdayaan potensi serta bakat pemuda di Desa Mojosari.

Karang Taruna Desa Mojosari memiliki beberapa sumber pendanaan yang digunakan untuk menunjang berjalannya kegiatan dan operasional dari Karang Taruna Desa Mojosari. Beberapa sumber pendanaan tersebut antara lain :

1. Dana Kas Karang Taruna Desa Mojosari yang diperoleh dari hasil penjualan hasil panen dari tanah yang dihibahkan oleh Pemerintah Desa Mojosari kepada Karang Taruna Desa Mojosari.
2. Iuran sukarela dari para pengurus dan anggota dari Karang Taruna Desa Mojosari.

3. Sumbangan tidak mengikat dari pihak luar atau masyarakat yang ingin mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Mojosari.

Seluruh dan yang masuk kepada Karang Taruna Desa Mojosari melalui sumber-sumber pendanaan tersebut dipergunakan untuk biaya operasional kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh Karang Taruna Desa Mojosari yaitu kegiatan olahraga maupun keagamaan. Rincinan pendanaan selengkapnya ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 6.
Laporan Kas Karang Taruna Desa Mojosari Bulan Maret Tahun 2013

A.	Pemasukan	Jumlah (Rp)
	1. Dana Kas	2.000.000,-
	2. Iuran Anggota Sukarela	200.000,-
	3. Sumbangan Tidak Mengikat	500.000,-
Total		2.700.000,-
B.	Pengeluaran	
	1. Sepakbola Konsumsi Latihan (12 x @Rp20.000,-)	240.000,-
	2. Bulutangkis Konsumsi Latihan (6 x @Rp20.000,-) Beli Shuttlecock (2 x @Rp25.000,-)	120.000,- 50.000,-
	3. Bola Voli Konsumsi Latihan (8 x @Rp20.000,-)	160.000,-
	4. Pengajian dan Yasinan Minum (6 x Rp20.000,-) Snack (6 x Rp30.000,-)	120.000,- 180.000,-
Total		870.000,-
	Sisa Dana Yang Masuk Kas	1.830.000,-

Sumber : Diolah Dari Data Primer

B. Penyajian Data Fokus Penelitian

1. Reformasi Administrasi pada Karang Taruna Desa Mojosari

Penelitian ini dilaksanakan di Karang Taruna Desa Mojosari. Dalam penyajian data pada penelitian ini menggunakan penyajian data secara deskriptif, agar pembaca lebih mudah dalam menyimak perkembangan reformasi administrasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Mojosari dengan harapan pula agar dapat dipraktekkan di Karang Taruna lain berbagai kegiatan yang mungkin bisa diadopsi.

Penelitian di Karang Taruna Desa Mojosari pada dasarnya telah dimulai dengan melakukan beberapa observasi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana situasi dan kondisi obyek yang akan diteliti. Sebelum kegiatan observasi dimulai, kegiatan awal yang dilakukan adalah dengan meminta izin kepada Kepala Desa Mojosari dan Karang Taruna Desa Mojosari dan menjelaskan maksud tujuan penulis. Setelah izin diperoleh, langkah selanjutnya adalah penulis mencoba membaur engan situasi tempat penelitian serta melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Mojosari.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis selama berada di Karang Taruna Desa Mojosari, diperoleh hasil bawa Karang Taruna Desa Mojosari merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan desa yang berada di wilayah pemerintahan desa mojosari sebagai wadah partisipasi dari pemuda desa yang diberdayakan oleh Pemerintah Desa Mojosari juga sebagai mitra kerja sesuai

dengan Undang-Undang No.6 tahun 2014 Tentang Desa dan Permensos No. 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Keberadaan karang taruna di Desa Mojosari sempat non-aktif selama beberapa tahun. Namun, semenjak tahun 2008 keberadaan karang taruna difungsikan kembali berdasarkan permintaan masyarakat terutama para pemuda di Desa Mojosari agar kembali aktif dalam membina serta memberdayakan potensi para pemuda melalui berbagai program kegiatan yang ada di dalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh Eko Aziz selaku Wakil Ketua Karang Taruna Desa Mojosari :

“Karang Taruna Desa Mojosari merupakan wadah partisipasi masyarakat Desa Mojosari terutama para pemuda di Desa Mojosari. Karang Taruna Desa Mojosari pada awalnya sudah terbentuk, namun sempat tidak aktif karena tidak ada yang mengurus. Namun, masuk awal tahun 2008 karang taruna difungsikan kembali setelah banyak dukungan dari masyarakat terutama para pemuda di Desa Mojosari juga aparat pemerintah desa yang kebanyakan juga masing berusia muda pada saat itu. Akhirnya sampai saat ini, Karang Taruna Desa Mojosari masih ada dan menjalankan fungsinya yaitu pemberdayaan potensi pemuda di Desa Mojosari.” (wawancara pada 20 Maret 2013)

Sama halnya yang disampaikan oleh Sudarwiyono yang merupakan Sekretaris Desa Mojosari :

“Pada awalnya kita melihat banyak sekali partisipasi masyarakat dalam hal ini pemuda di Desa Mojosari dalam menjalankan berbagai macam kegiatan seperti olahraga secara mandiri. Melihat potensi yang ada dan dengan banyak dukungan dari masyarakat, akhirnya kami selaku Pemerintah Desa Mojosari ikut memberikan dukungan agar Karang Taruna Desa Mojosari dapat aktif kembali dalam berkegiatan. Karena sayang jika kegiatan-kegiatan pemuda di Desa Mojosari tidak terwadahi secara baik. Oleh karena itu, kita mendukung Karang Taruna Desa Mojosari untuk aktif kembali karena keberadaan Karang Taruna Desa Mojosari memang dibutuhkan untuk menampung potensi

pemuda desa. Paling tidak pemuda desa punya wadah untuk menyalurkan bakatnya, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Mojosari.” (wawancara pada 25 Maret 2013)

Aktifnya kembali Karang Taruna Desa Mojosari turut serta mendapat respon baik dari berbagai pihak karena dinilai dapat ikut serta dalam membangun masyarakat desa melalui perberdayaan potensi para pemuda lewat berbagai macam program kegiatan dari Karang Taruna Desa Mojosari itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Sukoyo selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa Mojosari :

“Dengan jumlah penduduk desa mojosari sebanyak 3647 jiwa, dimana lebih dari 900 jiwa masuk dalam kategori penduduk usia muda, saya melihat adanya potensi yang sangat besar apabila pemuda dalam jumlah sebanyak itu diberdayakan serta ditingkatkan kemampuannya baik menyalurkan bakat maupun belajar berorganisasi melalui Karang Taruna Desa Mojosari. Apabila mereka semua mendapat nilai positif dari Karang Taruna Desa Mojosari tentu sangat membantu pembanguna Desa Mojosari dalam hal non fisik, yaitu mental dan pengetahuan para pemuda di Desa Mojosari.” (wawancara pada 27 Maret 2013)

Seiring keberadaan karang taruna yang aktif kembali maka perlu adanya reformasi administrasi di berbagai aspek yang ada dalam Karang Taruna Desa Mojosari agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan zaman saat ini. Reformasi administrasi yang dilakukan Karang Taruna Desa Mojosari mencakup aspek struktur organisasi, aspek SDM dan Inovasi.

a. Reformasi Administrasi pada Aspek Struktur Organisasi

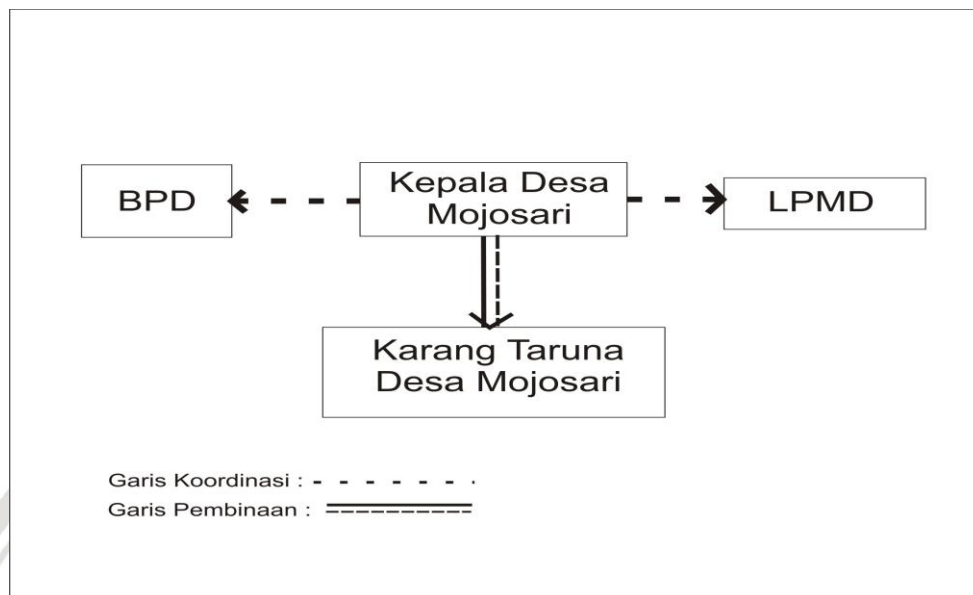
Reformasi administrasi yang dilakukan pada aspek struktur organisasi sejatinya berjalan secara terus menerus karena setiap waktu untuk mempertahankan eksistensinya, begitu pula dengan Karang Taruna Desa Mojosari. Karang

Taruna Desa Mojosari dibentuk atas inisiatif dari kelompok pemuda di Desa Mojosari yang sebelumnya sudah terlebih dahulu terlibat dengan berbagai kegiatan olahraga dan keagamaan namun masih bersifat mandiri dan belum terorganisir. Dukungan yang datang baik dari masyarakat maupun Pemerintah Desa Mojosari yang membuat dibentuk dan dikukuhkannya Karang Taruna Desa Mojosari oleh Kepala Desa Mojosari sebagai sebuah lembaga kemasyarakatan desa yang bergerak di bidang kepemudaan sekaligus sebagai mitra dari Pemerintah Desa Mojosari dalam memberdayakan potensi pemuda di wilayahnya.

Secara struktur organisasi, Karang Taruna Desa Mojosari berada di luar struktur organisasi Pemerintah Desa Mojosari meskipun dikukuhkan dan dibina langsung oleh Kepala Desa Mojosari. Seperti penjelasan dari Eko Aziz selaku Wakil Ketua Karang Taruna Desa Mojosari :

“Pada awalnya sudah banyak pemuda di Desa Mojosari yang melakukan kegiatan keagamaan dan olahraga namun secara mandiri dan kelompok dan belum terorganisir. Banyaknya dukungan dan dorongan dari berbagai pihak membuat kegiatan-kegiatan pemuda di Desa Mojosari yang sudah berjalan sebelumnya tersebut diakomodasi dalam sebuah wadah bernama Karang Taruna Desa Mojosari sebagai salah satu lembaga kemasyarakatan di Desa Mojosari. Karang Taruna Desa Mojosari ada sebagai wadah dari partisipasi pemuda di Desa Mojosari untuk memberdayakan potensi yang ada melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Namun, secara struktur organisasi Karang Taruna Desa Mojosari bukan termasuk dalam instansi Pemerintah Desa Mojosari. Kita adalah mitra kerja meskipun pembinaan dilakukan langsung oleh Kepala Desa Mojosari.” (wawancara pada 20 Maret 2013)

Berikut gambar hubungan Karang Taruna Desa Mojosari dengan stakeholder lain di Desa Mojosari :



Gambar 14. : Bagan Garis Hubungan Karang Taruna Desa Mojosari Dengan Kepala Desa Mojosari.

Sumber : Diolah dari data Primer

Berdasarkan gambar di atas, secara struktur politik makro di desa mojosari, Karang Taruna Desa Mojosari berada di luar struktur dari pemerintah Desa Mojosari. Namun dapat dilihat juga dari gambar di atas bahwa Karang Taruna Desa Mojosari dibina langsung oleh Kepala Desa Mojosari serta bertanggungjawab langsung kepada Kepala Desa Mojosari selaku perwakilan dari Pemerintah Desa Mojosari.

Keberadaan Karang Taruna Desa Mojosari merupakan sebuah wadah yang berperan dalam membina dan memberdayakan berbagai potensi yang dimiliki oleh para pemuda desa. Oleh karena itu, Karang Taruna Desa Mojosari

mempunyai peran besar bersama Pemerintah Desa Mojosari sendiri dalam rangka ikut serta membangun desa. Seperti harapan yang disampaikan Sudarwiyono selaku Sekretaris Desa Mojosari :

“Sebagai Pemerintah Desa Mojosari tentu kami berkewajiban untuk melakukan pembangunan desa dalam segala hal, baik secara fisik maupun non fisik. Untuk pembangunan non fisik tentu diperlukan peran serta dari banyak pihak di Desa Mojosari salah satunya adalah Karang Taruna Desa Mojosari yang merupakan wadah aspirasi dari pemuda di Desa Mojosari. Adanya Karang Taruna Desa Mojosari diharapkan dapat ikut berperan dalam pembangunan desa, terutama membangun serta memberdayakan potensi yang ada pada pemuda sehingga pemuda di Desa Mojosari dapat berkembang menjadi lebih baik.”(wawancara pada 25 Maret 2013)

Melihat kebutuhan organisasi untuk menjalankan berbagai rencana programnya maka diperlukan perbaikan dalam bidang struktur sebuah organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Saat ini kepengurusan dari Karang Taruna Desa Mojosari terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bendahara serta dalam menjalankan berbagai program kegiatannya dibantu oleh empat seksi, yaitu : Seksi Kepemudaan, Seksi Keagamaan, Seksi Kesehatan dan Seksi Lingkungan.



Gambar 15. : Struktur Kepengurusan Karang Taruna Desa Mojosari
 Sumber : Diolah dari data Primer

Pada awal kepengurusan yang baru setelah aktif kembali pada Tahun 2008, Karang Taruna Desa Mojosari mewacanakan perubahan struktur yang baru dalam sebuah musyawarah yang dihadiri oleh pada perwakilan pemuda di Desa Mojosari juga perwakilan Pemerintah Desa Mojosari. Seperti yang disampaikan oleh Syamsurizal selaku Ketua Karang Taruna Desa Mojosari:

“Kami mengundang beberapa perwakilan pemuda di Desa Mojosari dalam sebuah musyawarah untuk mendengar masukan serta menyerap aspirasi dari para pemuda itu sendiri terkait dengan perubahan dan penyusunan struktur organisasi Karang Taruna Desa Mojosari yang baru, sehingga dengan seksi-seksi yang ada diharapkan mampu menjalankan program-program kegiatan yang diinginkan oleh banyak pemuda di Desa Mojosari. Selain itu tak lupa kami mengundang Kepala Desa Mojosari selaku pembina langsung dari Karang Taruna Desa Mojosari.” (wawancara pada 24 Maret 2013)

Hal itu dibenarkan oleh Tri Waluyo selaku perwakilan pemuda yang saat itu turut diundang oleh Karang Taruna Desa Mojosari dalam musyawarah perubahan struktur organisasi Karang Taruna Desa Mojosari yang baru :

“Iya benar. Saat itu saya diundang sebagai perwakilan dari pemuda di Desa Mojosari dalam musyawarah yang diadakan oleh Karang Taruna Desa Mojosari. Musyawarah tersebut diadakan untuk menampung masukan dari para pemuda di Desa Mojosari terkait penyusunan struktur organisasi Karang Taruna Desa Mojosari agar diketahui apa yang dibutuhkan oleh para pemuda di desa mojosari sehingga dapat dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa Mojosari melalui berbagai program kegiatan dibawah pelaksana yaitu seksi-seksi yang baru.” (wawancara pada 26 Maret 2013)

Selain mengundang perwakilan pemuda, dalam musyawarah tersebut Karang Taruna Desa Mojosari juga mengundang Kepala Desa Mojosari sebagai perwakilan dari Pemerintah Desa Mojosari. Seperti yang disampaikan oleh Ali Mustofa selaku Kepala Desa Mojosari :

“Saya hadir dalam musyawarah tersebut selaku perwakilan dari Pemerintah Desa Mojosari. Selain itu juga saya hadir selaku pembina langsung dari Karang Taruna Desa Mojosari itu sendiri. Dalam musyawarah tersebut banyak sekali masukan dari para pemuda terkait seksi-seksi yang harus ada di struktur kepengurusan Karang Taruna Desa Mojosari. Saya juga mengharapkan dengan terbentuknya struktur yang baru dapat meningkatkan fungsi dari Karang Taruna Desa Mojosari itu sendiri yang merupakan mitra dari Pemerintah Desa Mojosari dalam melakukan pemberdayaan terhadap para pemuda di Desa Mojosari.” (wawancara pada 26 Maret 2013)

Terdapat bagian seksi-seksi di struktur kepengurusan dari Karang Taruna Desa Mojosari yang dulunya tidak ada menjadi ada seperti seksi kesehatan serta seksi kegiatan yang dulunya bernama seksi kepemudaan dan olahraga dirampingkan menjadi seksi kepemudaan yang mempunyai lingkup kegiatan yang lebih besar. Perubahan-perubahan ini dilakukan karena perkembangan tuntutan dari masyarakat serta menampung masukan dari pemuda di Desa Mojosari. Perbaikan di bidang ini bertujuan untuk menyempurnakan tatanan dalam organisasi agar dapat berjalan efektif dan efisien guna tercapainya tujuan organisasi. Seperti yang dikatakan Saudara Eko Aziz selaku Wakil Ketua Karang Taruna Desa Mojosari :

“Kita sedikit merubah struktur organisasi yang ada. Meskipun tetap pengurus inti ada tiga, namun untuk menunjang jalannya program kegiatan kita tambahkan beberapa seksi yang mengurus berbagai bidang. Pemilihan bidang-bidang kegiatan juga kita sesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian program kerja. Ada yang kita gabung, dihilangkan maupun dibentuk yang baru. Disesuaikan sajalah agar dapat memaksimalkan program kegiatan yang sudah direncanakan.” (wawancara pada 20 Maret 2013)

Meskipun dengan ini Karang Taruna Desa Mojosari memiliki struktur organisasi yang lebih tertata dan sistematis, hal ini tidak lantas membuat Karang Taruna Desa Mojosari berjalan kaku dalam pelaksanaannya program

kegiatannya karena berbagai prosedur yang harus dijalani. Hal ini disampaikan oleh Eko Aziz selaku Wakil Ketua Karang Taruna Desa Mojosari :

“Dalam menjalankan kegiatan kita berjalan fleksibel saja. meskipun dalam struktur seorang punya jabatan dengan tugas masing-masing, namun kita semua saling mengisi kekurangan dan saling membantu. Kalau ada yang berhalangan atau sakit, kita saling membantu. Yang terpenting program kegiatan bisa jalan karena bagi kami yang terpenting adalah program kegiatan dapat berjalan dengan baik.” (wawancara pada 20 Maret 2013)

Perbaikan struktur dalam Karang Taruna Desa Mojosari dibuat berdasarkan dari tuntutan dan kebutuhan Karang Taruna Desa Mojosari saat ini agar memaksimalkan potensi yang ada di dalamnya. Perbaikan struktur pada Karang Taruna Desa Mojosari juga diharapkan mampu menyempurnakan tatanan dan menciptakan prosedur kerja serta pembangunan rutinitas dalam Karang Taruna Desa Mojosari, namun tidak lantas menjadikan sebuah Karang Taruna Desa Mojosari terkesan kaku. Pada akhirnya reformasi administrasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Mojosari pada aspek struktur organisasi ini bertujuan untuk menjadikan Karang Taruna Desa Mojosari sebagai sebuah organisasi yang adaptif, dinamis dan fleksibel sesuai perkembangan zaman.

b. Reformasi Administrasi pada Aspek Sumber Daya Manusia

Aspek reformasi selanjutnya yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aspek sumber daya manusia (SDM). Salah satu bagian paling menentukan jalannya sebuah organisasi apakah nantinya bisa maju atau justru kurang berkembang adalah manusia yang berada dalam organisasi itu sendiri. Sebagai sebuah motor penggerak dan teribat langsung, keberadaan sumber

daya manusia (SDM) yang tangguh diperlukan untuk dapat mencapai tujuan organisasi sekaligus membawa kemajuan bagi organisasi itu sendiri.

Seperti halnya organisasi pada umumnya, Karang Taruna Desa Mojosari juga mengawali keberlangsungannya dengan memperbaiki dan melakukan pembenahan terhadap SDM yang berada di dalamnya. Reformasi administrasi pada aspek SDM misalnya dengan cara pengkaderan dan peningkatan kemampuan pengurus dan anggota dalam berorganisasi. Pengkaderan dapat dilakukan secara berjenjang mulai dari yang paling bawah (anggota) sampai yang paling atas (ketua). Semua dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh pengurus dan anggota dari Karang Taruna Desa Mojosari. Seperti yang disampaikan oleh Ali Mustofa selaku Kepala Desa Mojosari :

“Sebagai sebuah organisasi yang bergerak di bidang kepemudaan, tentu Karang Taruna Desa Mojosari membutuhkan regenerasi dalam hal kepengurusan. Regenerasi tersebut akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh ketersediaan kader-kader yang mumpuni untuk melanjutkan kepengurusan Karang Taruna Desa Mojosari ke depan. Oleh karena itu, perlu pengkaderan yang baik di dalam Karang Taruna Desa Mojosari mulai dari masih menjadi anggota maupun sudah menjadi pengurus. Sehingga kedepannya, Karang Taruna Desa Mojosari sudah memiliki banyak kader yang mumpuni untuk melanjutkan kepengurusan dan menjalankan berbagai program kegiatan dari Karang Taruna Desa Mojosari itu sendiri.” (wawancara pada 26 Maret 2013)

Selain pengkaderan, diperlukan pula peningkatan kemampuan dari para pengurus dan anggota dari Karang Taruna Desa Mojosari dalam berorganisasi. Peningkatan kemampuan dalam berorganisasi ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan agenda pelatihan-pelatihan tentang kepemudaan dan organisasi.

Diharapkan dengan banyaknya agenda pelatihan yang diberikan dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan kecakapan pengurus serta anggota dari Karang Taruna Desa Mojosari. Keinginan seperti ini disampaikan oleh Syamsurizal selaku Ketua Karang Taruna Desa Mojosari :

“Kami sebagai pengurus tentu ingin memperbanyak agenda pelatihan-pelatihan tentang organisasi dan kepemudaan dalam Karang Taruna Desa Mojosari. Kami juga menyadari untuk saat ini agenda-agenda tersebut masih sangat jarang karena keterbatasan tenaga dan biaya. Akibatnya dapat menghambat kemampuan para anggota dan pengurus dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam berorganisasi yang membuat Karang Taruna Desa Mojosari kurang berfungsi secara maksimal.” (wawancara pada 24 Maret 2013)

Tentu ada upaya dari pengurus Karang Taruna Desa Mojosari untuk dapat meningkatkan kemampuan para anggota, namun hal itu masih terbatas pada aspek tertentu dan belum maksimal dilakukan. Seperti penjelasan Eko Aziz selaku Wakil Ketua Karang Taruna Desa Mojosari :

“Tentu ada upaya kita dalam hal peningkatan kemampuan anggota Karang Taruna Desa Mojosari. Kita melakukan pelatihan sederhana terhadap para pengurus dan anggota. Misalnya masalah kesehatan dan pertolongan pertama jika ada pemain mengalami cedera saat bermain. Karena kita punya anggota lulusan ilmu kesehatan maka kita meminta dia untuk memberikan pelatihan singkat tentang upaya dalam menangani cedera saat berolahraga. Sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para anggota Karang Taruna Desa Mojosari.” (wawancara pada 20 Maret 2013)

Selain itu untuk memaksimalkan program latihan kegiatan olahraga, Karang Taruna Desa Mojosari juga membentuk tim pelatih yang ditugaskan untuk memberikan pelatihan secara teknis dan mental. Seperti yang diungkapkan Widodo selaku Seksi Kepemudaan Karang Taruna Desa Mojosari :

“Di kegiatan sepakbola ada bagian tim kepelatihan yang diharapkan dapat memberikan pelatihan sepakbola secara benar. Baik dari segi teknik, fisik, organisasi permainan maupun mental bermain. Bagi anggota yang sudah menguasai itu dapat membantu memberikan pelatihan kepada pemain muda lainnya. Itu merupakan bentuk pengkaderan dalam hal kepelatihan agar pengetahuan tentang cara bermain sepakbola tidak hanya mengandalkan dari satu atau dua orang saja.” (wawancara pada 21 Maret 2013)

Selain meningkatkan kemampuan dalam berorganisasi, reformasi administrasi pada aspek SDM juga berguna untuk mencetak kader-kader Karang Taruna Desa Mojosari menjadi lebih komunikatif dalam membangun hubungan, kreatif dalam menciptakan program kegiatan serta yang paling penting adalah loyal terhadap Karang Taruna Desa Mojosari. Ketiga kriteria tersebut sangat diperlukan dan relevan dengan perkembangan dan kebutuhan suatu organisasi saat ini, tidak terkecuali Karang Taruna Desa Mojosari agar terus eksis sebagai wadah dalam memberdayakan potensi pemuda di Desa Mojosari. Seperti yang disampaikan Sudarwiyono selaku Sekretaris Desa Mojosari :

“Diharapkan dengan adanya pengkaderan dan peningkatan kemampuan para pengurus dan anggota Karang Taruna Desa Mojosari dapat menghasilkan kader-kader yang kreatif dan inovatif serta loyal terhadap Karang Taruna Desa Mojosari itu sendiri. Seandainya itu bisa terjadi tentu Karang Taruna Desa Mojosari dapat berfungsi secara maksimal sebagai sebuah wadah untuk memberdayakan potensi pemuda di Desa Mojosari.” (wawancara pada 21 Maret 2013)

Tuntutan perbaikan SDM pada Karang Taruna Desa Mojosari muncul oleh dinamika yang terjadi di masyarakat dan perkembangan zaman saat ini yang membutuhkan kecepatan dan ketanggapan kader Karang Taruna Desa Mojosari dalam setiap mengambil tindakan dalam menjalankan fungsi dari Karang Taruna Desa Mojosari itu sendiri. Namun reformasi pada aspek ini terkendala

biaya dan tenaga sehingga tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya perngkaderan secara baik agar kemampuan SDM di Karang Taruna Desa Mojosari dapat lebih baik lagi. Dengan perbaikan tersebut dalam Karang Taruna Desa Mojosari diharapkan dapat menciptakan SDM yang berkualitas serta merubah perilaku budaya kerja dari pengurus dan anggota.

c. Reformasi Administrasi pada Aspek Inovasi

Aspek reformasi terakhir yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aspek inovasi yang dalam hal ini dikhususkan terhadap inovasi terhadap prigram-program kegiatan yang digaendakan oleh Karang Taruna Desa Mojosari. Hasil temuan di lapangan menunjukkan belum terdapat banyak program kegiatan baru yang dilakukan Karang Taruna Desa Mojosari dalam rangka meningkatkan fungsi Karang Taruna Desa Mojosari.

Inovasi pada program kegiatan diperlukan untuk menghasilkan program-program kegiatan yang yang segar. Diharapkan dengan adanya program-program kegiatan yang segar dari Karang Taruna Desa Mojosari dapat membuat banyak remaja dan para pemuda di Desa Mojosari menjadi tertarik untuk mengikuti segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Mojosari. Sehingga dengan demikian, partisipasi dan antusias dari para pemuda di Desa Mojosari menjadi meningkat untuk mendukung keberlangsungan dan berjalannya Karang Taruna Desa Mojosari. Seperti yang disampaikan oleh Sudarwiyono selaku Sekretaris Desa Mojosari :

“Saya berharap pengurus Karang Taruna Desa Mojosari dapat membuat inovasi-inovasi dalam menciptakan program-program kegiatan yang akan mereka jalankan nantinya. Dengan adanya inovasi tentu akan menghasilkan sesuatu yang baru yang mungkin sesuai dengan tuntutan dari para pemuda di Desa Mojosari. Sehingga akan membuat banyak pemuda tertarik dan meningkatkan partisipasi dari para pemuda di Desa Mojosari itu sendiri.” (wawancara pada 23 Maret 2013)

Inovasi program kerja merupakan agenda penting dalam memberikan hal baru dalam perjalanan Karang Taruna Desa Mojosari agar lebih bervariasi dan menarik minat dari banyak pemuda di Desa Mojosari. Karena inovasi dalam program kerja inilah yang nantinya akan dijalankan sebuah organisasi untuk masa periodenya juga dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Meskipun program kerja telah disusun pada periode-periode sebelumnya, namun seiring perkembangan zaman kebutuhan pemuda di Desa Mojosari semakin beragam dan berkembang. Maka, perlu perubahan terhadap beberapa program kerja agar lebih sesuai tuntutan dan kondisi yang terjadi di Masyarakat saat ini. Berikut penjelasan Eko Aziz selaku Wakil Ketua Karang Taruna Desa Mojosari :

“Penyusunan program kerja memang kita sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Karang Taruna Desa Mojosari yang terpenting saat ini. Karena itu yang kami nilai dapat menyerap banyak pemuda dan dapat dijalankan oleh Karang Taruna Desa Mojosari. Namun tentunya dengan semakin majunya zaman, kami dituntut untuk berinovasi dalam merencanakan agenda kegiatan-kegiatan yang segar dan tentunya sesuai dengan tuntutan dan kondisi para pemuda di Desa Mojosari saat ini.” (wawancara pada 24 Maret 2013)

Berkurangnya seksi kegiatan yang ada serta inovasi program kegiatan yang dimasukkan dalam program kerja tidak lantas mengurangi semangat pengurus Karang Taruna Desa Mojosari untuk menjalankan berbagai program yang telah

ada sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan potensi pemuda. Seperti yang dikatakan Syamsurizal selaku Ketua Karang Taruna Desa Mojosari :

“Kami sebagai pengurus Karang Taruna Desa Mojosari bukan bermaksud untuk mengurangi kegiatan yang bisa dilakukan. Kita hanya ingin fokus untuk beberapa kegiatan yang memang menjadi program kerja karang taruna. Karena kita kekurangan tenaga maupun dana untuk menjalankan banyak agenda. Kita tidak ingin merencanakan banyak program kegiatan yang nanti malah tidak dapat berjalan. Ya, kita melihat kondisi Karang Taruna Desa Mojosari sendiri, namun tetap melakukan yang terbaik.” (wawancara pada 22 Maret 2013)

Pada aspek ini, inovasi juga diperlukan untuk menunjang berbagai program kegiatan yang telah diagendakan oleh Karang Taruna Desa Mojosari agar tidak hanya bertujuan semata-mata untuk sarana penyaluran bakat dan hobi, namun lebih dari itu inovasi juga diperlukan agar program-program yang dijalankan Karang Taruna Desa Mojosari bertujuan pula untuk pencapaian prestasi. Sesuai yang disampaikan oleh Syamsurizal selaku Ketua Karang Taruna Desa Mojosari :

“Kami selaku pengurus Karang Taruna Desa Mojosari berupaya melakukan inovasi terhadap program-program kegiatan yang sudah ada maupun yang masih direncanakan. Hal itu bertujuan agar dapat menampung lebih banyak potensi dan bakat yang dimiliki oleh para pemuda di Desa Mojosari. Sehingga berbagai program kegiatan yang ada bukan hanya sebagai sarana rekreasi ataupun penyaluran hobi, namun juga untuk mencapai prestasi.” (wawancara pada 22 Maret 2013)

Banyak tidaknya program kerja yang ada bukan ukuran baik tidaknya bagi sebuah karang taruna. Namun inovasi dalam menciptakan program baru yang lebih relevan dengan perkembangan zaman terutama teknologi dan informasi harus dilakukan, meskipun saat ini masih terkendala tenaga dan biaya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Reformasi Administrasi yang Dilakukan Karang Taruna Desa Mojosari dalam Meningkatkan Fungsinya.

Usaha untuk meningkatkan fungsi karang taruna memang telah ditunggu oleh masyarakat karena lewat lembaga ini telah banyak manfaat positif yang diperoleh para remaja dan pemuda desa. Peningkatan fungsi karang taruna melalui reformasi administrasi tentu mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Berikut penulis mencoba mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan.

a. Faktor Pendukung

Terkait dengan faktor pendukung pelaksanaan reformasi administrasi Karang Taruna Desa Mojosari, peneliti memperoleh beberapa hal yang menjadi faktor pendukung antara lain :

1. Potensi Dari Banyak Pemuda Desa

Banyaknya Pemuda yang berada di wilayah Desa Mojosari merupakan potensi besar bagi Karang Taruna Desa Mojosari untuk dapat diberikan pembinaan dan pemberdayaan agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing di era sekarang. Banyaknya jumlah pemuda apabila dibarengi dengan nilai positif maka akan menjadi potensi yang baik, terlebih jika para pemuda tersebut dibekali dengan kemampuan yang baik dalam berbagai hal tentunya hal itu merupakan potensi yang luar

biasa. Sebagaimana yang disampaikan Sudarwiyono selaku Sekretaris Desa

Mojosari :

“Jumlah penduduk usia muda di Desa Mojosari terhitung sekitar 900 jiwa lebih. Jadi sayang kalau mereka hanya mengahbiskan waktu untuk hal-hal negatif. Karena para pemuda itu pasti mempunyai potensi masing-masing yang apabila diberdayakan dan dikembangkan akan menjadi modal yang luar biasa untuk pembangunan bangsa ini lebih khusus pembangunan di Desa Mojosari sendiri. Oleh karena itu, banyaknya pemuda di Desa Mojosari merupakan modal bagi Karang Taruna Desa Mojosari untuk dapat diberdayakan setiap potensi yang ada dalam diri mereka melalui serangkaian kegiatan maupun pengkaderan agar pemuda di Desa Mojosari mempunyai daya saing yang tinggi.” (wawancara pada 20 Maret 2013)

Banyaknya jumlah pemuda di Desa Mojosari harus dibarengi dengan banyak pula kegiatan yang dapat memberdayakan potensi dari masing-masing pemuda di Desa Mojosari agar potensi mereka dapat tersalurkan di tempat yang benar dan bukan malah menjadi masalah. Karena jika banyaknya pemuda tidak dibarengi dengan banyak kegiatan yang positif, ditakutkan justru akan melakukan hal-hal negatif yang justru akan menimbulkan masalah. Seperti yang disampaikan Nurkholis selaku pemuka agama di Desa Mojosari :

“Memang banyak terdapat pemuda di Desa Mojosari. Sayang apabila hal tersebut tidak diberi wadah untuk menyalurkan bakat dan memberdayakan potensi dari mereka masing-masing. Karena akan sangat merugikan jika para pemuda tersebut justru menyalurkan ke hal-hal negatif yang dapat menjadikan sumber masalah. Karena mau tidak mau, masalah terhadap para pemuda akan menjadi masalah bagi masyarakat khususnya Pemerintah Desa Mojosari sendiri.” (wawancara pada 25 Maret 2013)

Jika pemuda tidak memiliki wadah dalam berkegiatan positif, dikhawatirkan justru akan menjadi sumber masalah di Desa Mojosari. Oleh karena itu, banyak masyarakat di Desa Mojosari yang mendukung adanya Karang Taruna Desa

Mojosari sebagai sebuah wadah dalam memberdayakan potensi dari banyaknya pemuda di Desa Mojosari. Seperti yang disampaikan oleh Mujiyanto selaku masyarakat Desa Mojosari :

“Sebaiknya para remaja dan pemuda memang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang positif dan sesuai usia mereka seperti olahraga, seni dan keagamaan. Karena dengan begitu, energi besar yang mereka miliki dapat tersalurkan pada hal yang positif. Saya selaku salah satu orang tua juga mendukung apa yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Mojosari dalam memberdayakan bakat dan potensi yang dimiliki oleh para pemuda di Desa Mojosari termasuk anak saya. Syukur-syukur dapat berprestasi, tentu saya akan sangat bangga sekali sebagai orang tua” (wawancara pada 25 Maret 2013)

Jika setiap pemuda menyimpan potensi dan bakat yang berbeda maka akan ada banyak bakat dan potensi dari pemuda itu sendiri yang dapat dikembangkan. Sehingga jika pemuda tersebut telah terbangun mental, karakter dan potensi yang ada dalam dirinya maka mereka akan sangat berguna untuk dirinya sendiri.

2. Dukungan dari Pemerintah Desa Mojosari.

Adanya dukungan pemerintah desa sebagai mitra kerja turut menjadikan pendukung bagi perkembangan keberadaan Karang Taruna di Desa Mojosari. Seperti yang disampaikan Eko Aziz selaku Wakil Ketua Karang Taruna Desa Mojosari :

“Dukungan kita dapatkan dari banyak pihak, namun dukungan terbesar kita dapatkan dari Pemerintah Desa Mojosari yang merupakan mitra kerja kami dalam memberdayakan potensi pemuda di Desa Mojosari. Perangkat desa Mojosari sudah memberikan dukungan yang besar untuk Karang Taruna Desa Mojosari. Terlebih karena kami dibina langsung oleh Kepala Desa

Mojosari sendiri. Karena beberapa dari mereka juga masih berusia muda dan seringkali ikut dalam kegiatan olahraga dan keagamaan di Karang Taruna Desa Mojosari. Jadi hal ini kami rasa sangat membantu dalam berjalannya Karang Taruna Desa Mojosari.” (wawancara pada 25 Maret 2013)

Aparatur pemerintah desa yang sebagian besar masih berusia muda adalah alasan besarnya dukungan Pemerintah Desa Mojosari terhadap keberlangsungan Karang Taruna Desa Mojosari. Dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Mojosari tidak hanya berupa penyediaan sarana dan prasarana, namun juga dukungan dana untuk menunjang berjalannya Karang Taruna Desa Mojosari. Seperti yang disampaikan oleh Ali Mustofa selaku Kepala Desa Mojosari :

“Saya selaku perwakilan dari perangkat desa mojosari sekaligus pembina langsung dari Karang Taruna Desa Mojosari, mendukung penuh keberadaan Karang Taruna Desa Mojosari. Dukungan yang kami berikan tidak sebatas penyediaan sarana dan prasarana, namun juga dukungan dana dengan cara menghibahkan sebagian tanah kas desa seluas 900 m² untuk dikelola oleh Karang Taruna Desa Mojosari. Tanah tersebut biasanya ditanami tanaman tebu atau tanaman lainnya yang ketika panen uang hasil penjualannya dapat digunakan untuk biaya operasional kegiatan dari Karang Taruna Desa Mojosari.” (wawancara pada 25 Maret 2013)

Selain itu dukungan juga datang dari masyarakat Desa Mojosari turut menjadi pendukung dalam perkembangan Karang Taruna Desa Mojosari agar dapat meningkatkan fungsinya kembali sebagai wadah dalam pemberdayaan potensi para pemuda di Desa Mojosari.

b. Faktor Penghambat

Terkait dengan faktor penghambat pelaksanaan reformasi administrasi Karang Taruna Desa Mojosari, peneliti memperoleh beberapa hal yang menjadi faktor penghambat antara lain :

1. Masih Minimnya Kader Yang Mumpuni Untuk Mengurus Karang Taruna Desa Mojosari.

Kurangnya anggota Karang Taruna Desa Mojosari yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu menyebabkan jalannya Karang Taruna Desa Mojosari itu sendiri menjadi kurang maksimal, terlebih untuk kegiatan-kegiatan tertentu. Seperti yang disampaikan Syamsurizal selaku Ketua Karang Taruna Desa Mojosari :

“Kurangnya kader dalam Karang Taruna Desa Mojosari yang mumpuni dalam berorganisasi membuat banyak ditemukan kendala dalam menjalankan program kegiatan Karang Taruna Desa Mojosari. Dalam kondisi tertentu memang belum banyak yang bisa diandalkan. Jadi apabila pengurus berhalangan, masih belum banyak yang bisa menggantikan. Untuk itu perlu pengkaderan yang lebih baik lagi agar kendala-kendala yang pernah terjadi dapat diminimalkan. “(wawancara pada 25 Maret 2013)

Masih jarang nya kegiatan pengkaderan dan pelatihan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Mojosari menjadi alasan tidak banyaknya kader yang mumpuni di Karang Taruna Desa Mojosari. Masalah seperti itu harus dicarikan solusi penanganannya seperti dengan memperbanyak kegiatan pengkaderan dan pelatihan oleh Karang Taruna Desa Mojosari. Sepeti yang disampaikan Asrori selaku Seksi Keagamaan Karang Taruna Desa Mojosari :

“Saya menyadari sendiri selaku pengurus Karang Taruna Desa Mojosari bahwa masing kurangnya kader-kader yang mumpuni di Karang Taruna Desa Mojosari ini. Hal itu dikarenakan masih minimnya kegiatan pengkaderan dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota dalam berorganisasi yang diadakan oleh Karang Taruna Desa Mojosari. Semoga masalah ini cepat ditangani agar Karang Taruna Desa Mojosari tidak kekurangan kader yang baik di masa depan.” (wawancara pada 25 Maret 2013)

Masalah seperti kurangnya kader yang mumpuni dalam Karang Taruna Desa Mojosari tidak boleh dibiarkan terus menerus karena akan menimbulkan ketergantungan terhadap beberapa orang serta menghambat Karang Taruna Desa Mojosari dalam memaksimalkan fungsinya. Oleh karena itu, perlu digalakkan pengkaderan dalam bidang apapun agar keberlangsungan Karang Taruna Desa Mojosari dapat terus dipertahankan.

2. Minimnya Jaringan Dan Relasi Dari Pihak Luar

Kurangnya membangun hubungan dan kerjasama dengan komunitas lain di luar Desa Mojosari merupakan salah satu faktor penghambat dalam peningkatan fungsi Karang Taruna Desa Mojosari. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Syamsurizal selaku selaku Ketua Karang Taruna Desa Mojosari

“Kerjasama dan membangun jaringan dengan pihak luar Desa Mojosari memang belum dilakukan karena kita masih fokus untuk memperbaiki Karang Taruna Desa Mojosari itu sendiri. Namun untuk kedepannya kerjasama dan membangun jaringan sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan dan saling bertukar informasi antar komunitas atau karang taruna lain supaya Karang Taruna Desa Mojosari menjadi lebih baik dan membawa lebih banyak lagi manfaat positif bagi para remaja dan pemuda di Desa Mojosari ini.” (wawancara pada 25 Maret 2013)

Sebuah organisasi tentu membutuhkan relasi dan jaringan dalam mendukung keberlangsungannya. Misalnya saja saling bertukar informasi, berbagi pengalaman atau membuat program kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Hal itu juga diperlukan bagi Karang Taruna Desa Mojosari untuk menunjang keberlangsungan dan memaksimalkan fungsi mereka sebagai sebuah wadah pemberdayaan potensi para pemuda di Desa Mojosari. Seperti yang disampaikan oleh Eko Aziz selaku Sekretaris Karang Taruna Desa Mojosari :

“Kami selaku pengurus menyadari jika Karang Taruna Desa Mojosari masih kurang untuk membangun hubungan dan relasi dengan pihak maupun komunitas lain di luar Desa Mojosari. Minimnya hubungan dan relasi yang dibangun oleh Karang Taruna Desa Mojosari tentu dapat menghambat Karang Taruna Desa Mojosari dalam meningkatkan fungsinya. Karena untuk dapat berkembang dan lebih baik lagi tentu dukungan yang diharapkan tidak hanya datang dari dalam Desa Mojosari sendiri, melainkan juga datang dari luar Desa Mojosari dengan jalan membangun relasi. Supaya kita bisa saling bertukar pengalaman antar pengurus dan anggota, meningkatkan ilmu melalui pelatihan-pelatihan dan menjalankan program kegiatan yang dibuat bersama.” (wawancara pada 24 Maret 2013)

Kerjasama penting dilakukan untuk membangun jaringan dan meningkatkan kinerja juga semakin beragamnya dalam penyusunan program kerja selanjutnya. Dengan demikian Karang Taruna Desa Mojosari akan semakin banyak mewadahi potensi dan bakat dari pemuda di Desa Mojosari.

C. Analisis Data

1. Reformasi Administrasi pada Karang Taruna Desa Mojosari

Sebelum lebih jauh masuk pembahasan terlebih dahulu disampaikan kembali pengertian reformasi administrasi yang dijadikan pegangan dalam melakukan pembahasan. Reformasi administrasi merupakan suatu upaya perbaikan atau perubahan yang dilakukan secara terencana dan terus menerus untuk meningkatkan kinerja organisasi. Namun, tidak semua perbaikan atau perubahan dapat dikatakan sebagai reformasi administrasi, terkait hal ini Dror (dalam Zauhar, 1996) secara tegas mengesampingkan perubahan organisasi dan prosedur administrasi yang minor dan berkonsentrasi pada perubahan yang utama, lebih lanjut paling tidak ia sebut sebagai perubahan yang:

- a. kekomprehensifannya sedang dan keinovatifannya tinggi; atau
- b. kekomprehensifannya tinggi dan keinovatifannya sedang.

Keterangan serupa ditambahkan oleh Leemans (dalam Mutahaba, 1989) bahwa reformasi administrasi biasa disamaartikan dengan perubahan administrasi (*administrative change*) yang menggambarkan revisi-revisi penting segala hal yang terkait dengan praktek, organisasi, prosedur dan proses administrasi. Jadi, titik tekan yang ingin diambil dari pengertian diatas adalah reformasi administrasi dilakukan dengan melakukan perubahan-perubahan utama pada organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi.

a. Reformasi Administrasi pada Aspek Struktur Organisasi

Reformasi administrasi pada aspek struktur organisasi bertujuan untuk menciptakan struktur organisasi yang lebih baik dari pada kondisi sebelumnya demi mencapai tujuan organisasi. Ketika suatu struktur organisasi dirasa sudah tidak sesuai dengan perkembangan organisasi, tujuan organisasi atau mengalami kerusakan maka reformasi administrasi pada aspek struktur organisasi harus dilakukan.

Karang Taruna Desa Mojosari telah melakukan reformasi administrasi pada aspek struktur organisasi, terutama sejak diaktifkan kembali pada tahun 2007. Hal ini dibuktikan setiap periode kepengurusan yang aru struktur organisasi tidak pernah sama persis dengan periode sebelumnya. Struktur organisasi yang telah mengalami reformasi administrasi selanjutnya juga akan berpengaruh kepada kinerja organisasi dalam melakukan reformasi administrasi pada tahap selanjutnya. Setelah penggantian struktur organisasi tahap berikutnya dari aspek struktur organisasi adalah melakukan langkah-langkah strategis yang berkaitan dengan aspek struktur organisasi. Struktur organisasi dibentuk untuk mempermudah dalam pembagian wewenang tugas dan tanggungjawab dalam menjalankan sebuah organisasi. Struktur organisasi dapat dibentuk secara sederhana maupun lebih terperinci terkait banyaknya masalah teknis. Dengan adanya struktur organisasi jelas akan mempermudah pembagian kerja dan wewenang sehingga dapat menghindari terjadinya tumpang tindih dan ketidakjelasan dalam pelaksanaan setiap program kerja.

Sebagai sebuah organisasi, tentu Karang Taruna Desa Mojosari juga memiliki struktur organisasi di dalamnya yang berfungsi memperjelas wewenang dan mempermudah kinerja organisasi. Seiring dengan era reformasi dan perkembangan informasi yang begitu pesat, membuat organisasi-organisasi yang ada harus menyesuaikan diri dengan keadaan sekarang. Banyak cara yang dilakukan untuk itu, salah satunya adalah mengadakan reformasi di beberapa aspek organisasi seperti struktur organisasi. Dalam hal ini Karang Taruna Desa Mojosari telah melakukan reformasi administrasi pada aspek struktur organisasi dengan cara menghilangkan atau menggabung seksi-seksi kegiatan agar dapat dijalankan dengan maksimal dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dari para pemuda di Desa Mojosari.

Menurut Soesilo Zauhar (2007) mengatakan bahwa reformasi administrasi adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mengubah struktur dan prosedur birokrasi (aspek reorganisasi atau institusional). Struktur organisasi yang cenderung rumit dan besar tentu kurang sesuai dengan tuntutan masyarakat saat ini yang selalu menginginkan semuanya berjalan cepat, tidak kaku dan bertele-tele. Apalagi dengan kemajuan teknologi informasi seperti sekarang ini, maka struktur organisasi diharapkan menjadi sederhana namun tetap berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, Karang Taruna Desa Mojosari telah melakukan reformasi di bidang struktur organisasi, yaitu dengan merampingkan beberapa seksi yang ada sesuai dengan program kerja yang benar-benar dapat dijalankan. Hal ini dimaksudkan agar kinerja organisasi

dapat lebih fokus dalam melakukan setiap program kerjanya. Namun, meskipun secara struktur organisasi karang taruna menjadi lebih terata dan sistematis tidak lantas menjadikan karang taruna kaku dalam menjalankan setiap program kerjanya. Karena di Karang Taruna Desa Mojosari baik pengurus maupun anggota hanya jabatan struktural, karena secara fungsional mereka semua saling membantu demi berjalannya program kerja dan kegiatan karang taruna. Diharapkan langkah ini dapat menyempurnakan tatanan dalam organisasi dan sekaligus membangun rutinitas kerja.

b. Reformasi Administrasi pada Aspek Sumber Daya Manusia

Merujuk pada pendapat Hahn Been Lee (1968) yang menyatakan bahwa reformasi administrasi tidak hanya diartikan sebagai perbaikan struktur organisasi, akan tetapi meliputi pula perbaikan perilaku orang yang terlibat didalamnya. Fillippo dalam Hardjanto (2010) menjelaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan penyiapan manusia atau karyawan untuk mendapatkan beban tanggung jawab yang lebih tinggi dalam organisasi. Maka aspek reformasi administrasi kedua yang menjadi fokus penelitian ini adalah aspek sumber daya manusia. Pembahasan aspek sumber daya manusia yang menjadi hal penting dalam konteks Karang Taruna Desa Mojosari adalah rekrutmen pengurus dan peningkatan kapasitas.

Sumber daya manusia atau aspek personal merupakan hal paling menentukan jalannya sebuah organisasi. Karena merekalah yang akan merencanakan, menjalankan serta bergerak bersama untuk mencapai tujuan

organisasi tersebut. sebagai apapun visi misi, program kerja atau tujuan yang ingin dicapai tanpa ada sumber daya manusia yang memadai tentu akan menjadikan kesulitan tersendiri. Oleh karena itu, agar jalannya organisasi dapat maksimal dalam mencapai tujuannya maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Meskipun Karang Taruna Desa Mojosari bukan organisasi yang besar dan kompleks. Namun, kepengurusan Karang Taruna Desa Mojosari telah menerapkan reformasi administrasi di aspek personal yaitu dengan menyertakan mereka yang sudah ahli untuk turut serta memberikan pembinaan dan pengembangan potensi pemuda terutama dalam hal olahraga, seperti tim kepelatihan di cabang sepakbola, bulutangkis dan bola voli. Juga pelatihan yang dilakukan oleh Seksi Kesehatan dengan melakukan pelatihan sederhana tentang penanganan terhadap cedera saat berlatih atau berolahraga.

Selain struktur dan prosedur birokrasi, menurut Soesilo Zauhar (2007) reformasi administrasi bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku birokrat, guna meningkatkan efektifitas organisasi atau terciptanya administrasi yang sehat dan menjamin tercapainya tujuan pembangunan nasional. Kemajuan dan keberlangsungan organisasi ditunjang pula oleh budaya organisasi yang berada dalam organisasi itu sendiri. Karena budaya organisasi biasanya secara tidak langsung telah menjadi sistem yang ikut serta dalam jalannya organisasi. Apakah budaya organisasi tersebut kaku, fleksibel, profesional atau justru sarat dengan nepotisme seperti posisi strategis yang diangkat dari kerabat bahkan saudara.

c. Reformasi Administrasi Pada Inovasi

Tentang pengertian inovasi, Lionberger (dalam Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, 2012) mengartikan sebagai sesuatu yang “baru”. Pengertian “baru” yang dimaksud bukan berarti sesuatu yang baru diciptakan atau ditemukan, tetapi baru dalam arti belum pernah dikenal atau diterapkan pada sistem sosial penerima manfaatnya. Bahkan inovasi ini dapat berupa kearifan lokal yang sudah lama ditinggalkan dan baru digali kembali.

Program-program kegiatan yang dijalankan oleh Karang Taruna Desa Mojosari memang buka baru dibuat atau dijalankan seperti misalnya kegiatan keagamaan dan olahraga. Namun tetap ada inovasi yang dilakukan seperti adanya tim kepelatihan di kegiatan olahraga sepakbola. Sehingga para pemuda yang mengikuti kegiatan tersebut akan mendapat lebih banyak pengetahuan dalam hal bermain sepakbola. Inovasi yang demikian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang sebelumnya kurang dirasakan oleh masyarakat dalam hal ini para pemuda yang mengikuti kegiatan olahraga.

Program kerja merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Karang Taruna Desa Mojosari memang tidak banyak merencanakan program kerja. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana dan sumber daya manusia untuk menjalankannya. Namun, meskipun dengan sedikit program kerja bukan berarti Karang Taruna Desa Mojosari menjalankan program kerja yang secara asal-asalan. Mereka tetap fokus dalam setiap program kerja dan bertanggungjawab dalam menjalankannya.

Hahn Been Lee (dalam Zauhar, 2007) membuat matrik keterkaitan antar beberapa komponen. Salah satunya tipe reformasi program bertujuan untuk penyempurnaan unjuk kerja suatu organisasi. Penyempurnaan unjuk kerja lebih bernuansa tujuan dalam substansi program kerjanya daripada penyempurnaan keteraturan maupun penyempurnaan metode teknis administratif. Fokus utamanya adalah pada pergeseran dari bentuk ke substansi, pergeseran dari efisiensi dan ekonomis ke efektivitas kerja, pergeseran dari kecakapan birokrasi ke kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penelitian, karena keterbatasan dana dan sumber daya manusia pengurus Karang taruna Desa Mojosari memang merencanakan sedikit program kerja. Namun kesemuanya dijalankan dengan baik dan berkelanjutan karena mereka ingin unjuk kerja terhadap setiap program kerja yang dibuat, bukan ingin unjuk program kerja yang belum tentu mereka dapat laksanakan dengan baik. Sebagai sebuah organisasi tentu hal semacam ini perlu diapresiasi. Karena setiap program kerja yang dibuat adalah untuk unjuk kerja merealisasikannya, bukan hanya sebatas susunan program kerja semata.

Oleh karena itu maka dibutuhkan adanya inovasi dalam sektor publik dalam rangka meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya mengingat pada dasarnya organisasi sektor publik senantiasa menghadapi kelangkaan sumber daya dan anggaran. Selain itu adanya inovasi juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kebijakan yang sebelumnya kurang dirasakan oleh masyarakat dalam hal ini pemuda di Desa Mojosari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Reformasi Administrasi Karang Taruna Desa Mojosari dalam meningkatkan Fungsinya.

Usaha untuk meningkatkan fungsi karang taruna memang telah ditunggu oleh masyarakat karena lewat lembaga ini telah banyak manfaat positif yang akan diperoleh masyarakat. Peningkatan fungsi karang taruna melalui reformasi administrasi mempunyai faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

1. Potensi Dari Banyak Pemuda Desa

Menurut pendapat Syukur (2008), jika dilihat dari sisi usia, pemuda adalah penduduk yang berusia 15-35 tahun, yaitu mereka yang diidealkan sebagai sosok yang penuh energi, semangat dan kreatif untuk menciptakan semangat pembaharuan.

Banyaknya penduduk muda yang berada di wilayah Desa Mojosari merupakan potensi besar bagi kemajuan desa apabila bisa diberdayakan sesuai dengan potensinya masing-masing. Karang Taruna Desa Mojosari melihat kondisi tersebut sebagai peluang untuk dapat memberikan kontribusi lebih dalam memberdayakan para pemuda tersebut supaya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Para pemuda yang masih mempunyai energi besar, kreatif, dan semangat yang tinggi merupakan modal besar bagi Karang Taruna Desa Mojosari untuk

dapat ditingkatkan potensi kemampuan yang dimilikinya. Apabila hal tersebut dapat tercapai, maka peran pemuda akan sangat besar dalam menciptakan semangat pembaharuan. Jika setiap pemuda menyimpan potensi dan bakat yang berbeda maka akan ada banyak bakat dan potensi dari pemuda itu sendiri yang dapat dikembangkan. Sehingga jika pemuda tersebut telah terbangun mental, karakter dan potensi yang ada dalam dirinya maka mereka akan sangat berguna untuk dirinya sendiri.

2. Dukungan dari Pemerintah Desa Mojosari.

Menurut Syukur (2008) peran-peran yang dapat dilakukan oleh pemuda antara lain sebagai partner, baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Seperti memberi masukan dan saran bagi program-program pemerintah.

Adanya dukungan dari banyak pihak tentu akan semakin meningkatkan fungsi dari Karang Taruna Desa Mojosari itu sendiri sebagai sebuah organisasi kepemudaan di desa. Terlebih dukungan besar didapat dari Pemerintah Desa Mojosari sendiri yang merupakan mitra kerja. Tentu diharapkan ada banyak lagi dukungan yang diberikan dari berbagai pihak seperti masyarakat Desa Mojosari. Sehingga diharapkan terjadi kerjasama yang baik antara Pemerintah Desa Mojosari, Pemerintah Desa Mojosari serta Masyarakat Desa Mojosari sendiri dalam membangun desa melalui pemberdayaan potensi pada para pemuda di Desa Mojosari.

Keberadaan Karang Taruna Desa Mojosari juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Desa Mojosari untuk mendukung

program-program kegiatan dari Karang Taruna Desa Mojosari melalui penyediaan sarana dan prasarana. Sehingga kegiatan Karang Taruna Desa Mojosari semakin terfasilitasi dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkat fungsi dari Karang Taruna Desa Mojosari .

b. Faktor Penghambat

1. Masih Minimnya Kader Yang Mumpuni Untuk Mengurus Kegiatan Karang Taruna Desa Mojosari.

Sebuah organisasi dituntut untuk dapat menciptakan kader-kader yang hebat untuk melanjutkan kepengurusan dan menjalankan berbagai program kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini dapat diperoleh melalui pemberian materi-materi tentang keorganisasian atau pelatihan-pelatihan tentang berbagai macam hal yang terkait dengan organisasi dan kepemudaan supaya meningkatkan kemampuan anggota dalam berorganisasi.

Emmerij (dalam Tadjudin, 1993) merumuskan pengembangan sumber daya manusia aparatur merupakan tindakan: pertama, kreasi sumber daya manusia. Kedua, pengembangannya. Ketiga, menyusun struktur insentif atau upah sesuai dengan peluang kerja yang ada. Ketiga pengertian ini mengandung upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan formal dan pelatihan serta pemanfaatan sumber daya tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan dan pengembangan adalah hal yang penting dalam organisasi agar sumber daya manusia dapat bekerja secara efektif. Pelatihan digunakan untuk memperbaiki kebutuhan

mendesak, sementara pengembangan lebih diarahkan pada sasaran-sasaran jangka panjang dan kemampuan untuk menangani perubahan. Pelatihan dan pengembangan harus dipandang sebagai proses yang berkesinambungan.

Namun hal ini belum sepenuhnya berhasil dilakukan oleh Karang Taruna Desa Mojosari, dimana masih ditemukan ketergantungan kepada beberapa sosok dalam menjalankan program kegiatan. Tentu ini menjadi masalah sekaligus faktor yang menghambat Karang Taruna Desa Mojosari untuk meningkatkan fungsinya. Sehingga diperlukan solusi dengan memperbanyak agenda pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Mojosari agar meningkatkan kemampuan para anggota dan pengurus sehingga regenerasi dalam Karang Taruna Desa Mojosari berjalan dengan baik.

2. Minimnya Jaringan Dan Relasi Dari Pihak Luar

Sebuah organisasi diharapkan menjalin banyak relasi dengan pihak luar sehingga memperoleh banyak nilai-nilai baru yang dapat membesarkan organisasi tersebut. Hal ini justru belum sepenuhnya dilakukan oleh Karang Taruna Desa Mojosari sehingga menghambat untuk meningkatkan fungsinya dalam pemberdayaan terhadap potensi para pemuda di Desa Mojosari.

Padahal dalam dalam Permensos No. 77/Huk/2010 pasal 3, salah satu tujuan dari Karang Taruna adalah untuk mewujudkan pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.

Peningkatan kemitraan sangat diperlukan oleh sebuah organisasi saat ini, tidak terkecuali seperti Karang Taruna Desa Mojosari. Kerjasama penting dilakukan untuk membangun jaringan dan meningkatkan kinerja juga semakin beragamnya dalam penyusunan program kegiatan pada Karang Taruna Desa Mojosari selanjutnya. Dengan demikian Karang Taruna Desa Mojosari akan semakin banyak mewadahi potensi dan bakat dari pemuda desa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karang Taruna Desa Mojosari berusaha meningkatkan fungsinya melalui strategi reformasi administrasi yang ditempuh dengan memperhatikan tiga aspek, yaitu:
 - a. Aspek stuktur organisasi; usaha ini di tempuh dengan melakukan penyesuaian-penyesuain struktur organisasi pada setiap periodenya dengan cara menghilangkan juga menggabungkan seksi-seksi kegiatan yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menampung aspirasi para pemuda di Desa Mojosari dan menyesuaikan kebutuhan dari Karang Taruna Desa Mojosari itu sendiri.
 - b. Aspek sumber daya manusia; usaha ini di tempuh dengan melakukan rekrutmen pengurus sesuai dengan ahlinya di bidang masing-msaing. Namun hal ini mengalami kendala karena kurangan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Karang Taruna Desa Mojosari kepada kader untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas masing-masing.
 - c. Aspek inovasi; usaha ini di tempuh dengan melakukan perencanaan serta inovasi terhadap program kegiatan yang lebih menarik. Namun inovasi yang dilakukan hanya seperti penambahan tenaga kepelatihan dalam setiap kegiatan olahraga. Terbatasnya dana dan tenaga membuat Karang Taruna Desa Mojosari

belum dapat membuat program yang berbasis teknologi dan informasi yang menarik minat banyak pemuda untuk ikut serta.

2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam reformasi administrasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Mojosari. Adapun faktor pendukung tersebut, antara lain:

- a. Banyaknya remaja dan pemuda di wilayah Desa Mojosari yang merupakan potensi besar untuk diberdayakan. Karena setiap pemuda mempunyai potensi dan kemampuan masing-masing, maka daripada mereka terjerumus melakukan hal-hal negatif lebih baik diberdayakan melalui program-program kegiatan yang ada dalam Karang Taruna Desa Mojosari.
- b. Adanya dukungan yang besar dari Pemerintah Desa Mojosari yang tidak hanya berupa penyediaan sarana dan prasarana, namun juga dukungan dalam bentuk pendanaan lewat hibah sebagian tanah kas desa yang dapat dikelola oleh Karang Taruna Desa Mojosari untuk biaya operasional dalam menjalankan berbagai program kegiatannya.

Adapun faktor penghambat tersebut, antara lain:

- a. Masih minimnya kader yang mumpuni untuk mengurus kegiatan Karang Taruna Desa Mojosari, sehingga masih mengandalkan peran beberapa orang dalam menjalankan program-program kegiatan di Karang Taruna Desa Mojosari.
- b. Minimnya jaringan dan relasi dari pihak luar yang dibangun oleh Karang Taruna Desa Mojosari membuat Karang Taruna Desa Mojosari tidak dapat

memperoleh banyak manfaat untuk meningkatkan fungsinya seperti menambah ilmu pengetahuan serta berbagi pengalaman dengan pihak luar.

B. Saran

Untuk lebih mengoptimalkan usaha peningkatan fungsi karang taruna melalui reformasi administrasi di Karang Taruna Desa Mojosari, maka diperlukan beberapa tindakan sebagai berikut:

1. Membuat program-program kegiatan yang lebih inovatif dan segar sesuai tuntutan para pemuda di Desa Mojosari serta perkembangan kondisi teknologi informasi yang sudah maju sekarang ini agar lebih banyak lagi menampung potensi pemuda di Desa Mojosari tidak hanya melalui kegiatan keagamaan dan olahraga saja.
2. Melakukan studi banding-studi banding atau pengkaderan dengan berbagai materi yang berkaitan dengan kepemudaan tidak hanya dari pemerintah daerah, tapi bisa juga dari pihak swasta untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pengurus dan anggota.
3. Melakukan pembinaan atau pengkaderan rutin internal dan khusus untuk pengurus maupun anggota Karang Taruna Desa Mojosari agar terjadi peningkatan pemahaman dan kesamaan visi dalam pengelolaan karang taruna.
4. Memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pengurus dan anggota untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam banyak hal misalnya wirausaha, organisasi, kepemudaan, dan industri kreatif yang tentu erat kaitannya dengan remaja dan kamum pemuda.

5. Memperbaiki dan melengkapi data demografi Karang Taruna Desa Mojosari agar jika diperlukan mudah untuk didapat baik untuk keperluan warga di dalam maupun di luar desa Mojosari.
6. Menentukan mekanisme dalam perekrutan pengurus Karang Taruna Desa Mojosari agar didapatkan pengurus dengan karakteristik yang dibutuhkan organisasi.
7. Membentuk usaha ekonomi produktif sehingga mempunyai sumber pendapatan baru selain sumber-sumber dana yang sudah dimiliki serta menjadikan kemandirian Karang Taruna Desa Mojosari kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesi*; Hasil Sensus Penduduk 2010. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Caiden, Gerald E. 1989. *Administrative Reform*. Chicago: Aldine Publishing
- Davis, Keith et al, 1994. *Perilaku dalam Organisasi*. Edisi ke-7. Jakarta: Erlangga
- Dror, Yeremiah. 1971. *Strategies for Admijnistrastive Reform*. The Hague, Netherland: Development and Change
- Glasbergen, P (Ed). 1994. *Managing Environmental Disputes : Network Management as an Alternative*. Netherland: Kluner Academic Publisher
- Haque, Samsul M, 2005. *Adminsitrative Reform in Southeast Asia*. In Enclopedia of Public Administration and Public Policy edited Jack Rabin (Ed). CRC Press
- Hardjanto, Imam, 2010. *Manajemen Sumber Daya Aparatur (MSDA)*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Lee, Hahn Bee.1968. *Korea: Time, Change and Administration*. Honolulu: East-West Press
- Lee, Hahn Bee dan Samonte. 1970. *Administrative Reform in Asia*. Manila: Eropa
- Maardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan*. Bandung: Alfabeta
- Miles, Matthew B., A. Michael Hubberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis. A Method Source Book. Edition 3*. California : Sage Publication, Inc.

- Mintzberg, Henry, 1979. *The Structuring of Organizations: A Synthesis of Research*. Prntice Hill, Inc. Englewood Cliffs
- Muluk, Khairul. 2009. *Peta Konsep dan Desentralisasi Pemerintah Daerah*. Surabaya: ITS Press
- Mutabaha, Gelase. 1989. *Reforming Public Administration for Development: Experience from Eastern Africa*. West Hardford: Kumarian Press
- Moleong, Lexy. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Paul Windrum dan Per Koch. 2008. *Strategic Inovation in the Public Sector*. Philadelphia: W.B. Saunders
- Pearce, John A dan Robinson, Richard B, 1997. *Manajemen Strategik. Jilid 1. (Terjemahan)*.Tangerang: Binarupa Aksara Publisher
- Suaedi dan Wardiyanto. 2010. *Revitalisasi Administrasi Negara, Reformasi Birokrasi dan E.Governance*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tadjudin, 1993. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Negara Berkembang*. Bandung: Alumni
- Tjiptoherijanto, Prijono dan Manurung, Mandala. 2010. *Paradigma Administrasi Publik dan Perkembangannya*. Jakarta: UI-Press
- Tuner, Mark dan Hulme, David, 1997. *Governance, Administration and Development, Making The State Work*. London: Macmilan Press Ltd
- Wasistiono, Sadu. 2003. *Kapita Selekta Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung: Fokus Media
- Wibowo. 2007. *Mananjemen Perubahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Zauhar, Soesilo. 1996. *Reformasi Administrasi: Konsep, Dimensi dan Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2007. *Reformasi Administrasi: Konsep, Dimensi dan Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2012. *Reformasi Administrasi: Konsep, Dimensi dan Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara

TESIS

Zia, Ulhak. 2011. *Reformasi Administrasi Pelayanan Publik (Studi pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sumbawa)*. Tesis Program Magister Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang

DISERTASI

Harsono, Widi, 2006. *Pengembangan Sumber Daya Aparatur Dalam Menunjang Pelaksanaan Otonomi Daerah Suatu Kajian Tentang Persiapan, Bentuk dan Proses Pengembangan Sumberdaya Aparatur di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*. Disertasi Program Doktor Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang

JURNAL

Kartono, T. 2006. Reformasi Administrasi: dari Reinventing ke Pesimisme. *Spirit Publik Volume 2 Nomor 1*, Halaman 51-62

INTERNET

BPS (Badan Pusat Statistik). 2010. "Jumlah dan Distribusi Penduduk", diakses pada 23 Januari 2013 melalui <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/index>

Irwanto, Arief . 2011. "Memahami Good Governance dalam Bernegara", diakses pada 24 April 2013 melalui <http://bandungvariety.wordpress.com/2008/04/10/good-governance-menurut-rangkumanku/>

Krina, Loina Lalolo P. 2003. "Indikator dan Alat Ukur Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi", diakses 23 April 2013 melalui http://goodgovernance.bappenas.go.id/gg/file/concept/good_governance.pdf

Krisdinar. 2008. "Good Governance Menurut Rangkumanku", diakses pada 20 April 2013 melalui <http://bandungvariety.wordpress.com/2008/04/10/good-governance-menurut-rangkumanku/>

Rahardjo, Mudjia. 2010. "Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif", diakses pada 01 Juni 2012 melalui <http://www.mudjiarahardjo.com>



**Lampiran 1 : Struktur Organisasi dan Nama-Nama Pengurus Karang
Taruna Desa Mojosari Periode 2010-2013.**

A. Pembina Karang Taruna Desa Mojosari

Ali Mustofa

B. Pengurus Karang Taruna Desa Mojosari

Ketua : Agus Syamsurizal

Sekretaris : Eko Aziz Sulistyono

Bendahara : Moh. Turmudi

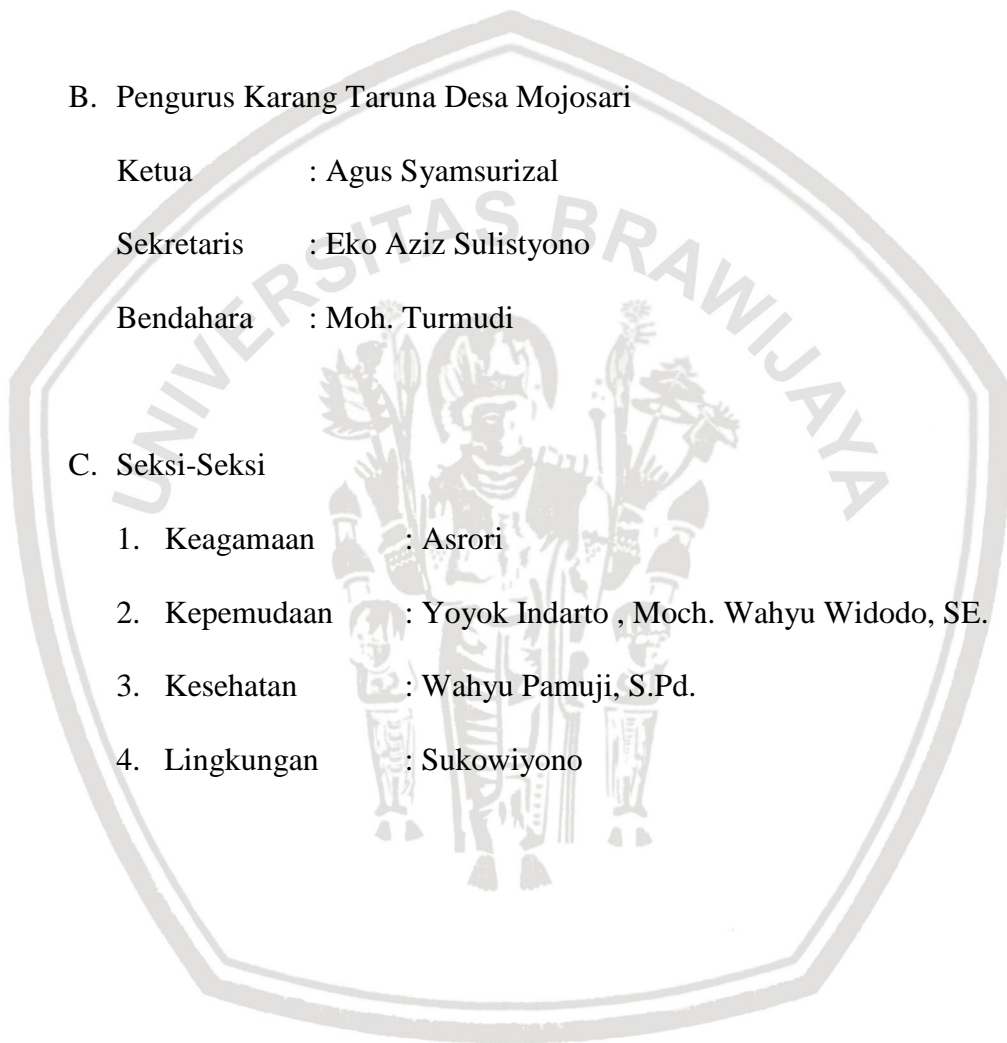
C. Seksi-Seksi

1. Keagamaan : Asrori

2. Kepemudaan : Yoyok Indarto , Moch. Wahyu Widodo, SE.

3. Kesehatan : Wahyu Pamuji, S.Pd.

4. Lingkungan : Sukowiyono



**Lampiran 2 : Biodata Pembina dan Pengurus Karang Taruna Desa Mojosari
Periode 2010-2013.**

A. Pembina Karang Taruna Desa Mojosari

Nama : Ali Mustofa
Pekerjaan : Kepala Desa Mojosari
Jabatan : Pembina Karang Taruna Desa Mojosari
Alamat : Dsn. Mojosari 002/004 Ds. Mojosari Kras Kediri

B. Pengurus Karang Taruna Desa Mojosari

1. Nama : Agus Syamsurizal
Pekerjaan : Wiraswasta
Jabatan : Ketua Karang Taruna Desa Mojosari
Alamat : Dsn. Kembangore 003/004 Ds. Mojosari Kras Kediri

2. Nama : Eko Aziz Sulistyono
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Sekretaris Karang Taruna Desa Mojosari
Alamat : Dsn. Kembangore 002/005 Ds. Mojosari Kras Kediri

3. Nama : Moh. Turmudi
Pekerjaan : Wiraswasta

Jabatan : Bendahara Karang Taruna Desa Mojosari

Alamat : Dsn Mojosari 003/003 Ds. Mojosari Kras Kediri

4. Nama : Asrori

Pekerjaan : Petani

Jabatan : Seksi Keagamaan Karang Taruna Desa Mojosari

Alamat : Dsn. Kembangore 003/005 Ds. Mojosari Kras Kediri

5. Nama : Yoyok Indarto

Pekerjaan : Wiraswasta

Jabatan : Seksi Kepemudaan Karang Taruna Desa Mojosari

Alamat : Dsn. Dawuhan 003/003 Ds. Mojosari Kras Kediri

6. Nama : Moch. Wahyu Widodo, SE.

Pekerjaan : Wiraswasta

Jabatan : Seksi Kepemudaan Karang Taruna Desa Mojosari

Alamat : Dsn. Mojosari 003/003 Ds. Mojosari Kras Kediri

7. Nama : Wahyu Pamuji, S.Pd.

Pekerjaan : Pengajar

Jabatan : Seksi Kesehatan Karang Taruna Desa Mojosari

Alamat : Dsn. Dawuhan 004/002 Ds. Mojosari Kras Kediri

8. Nama : Sukowiyono.

Pekerjaan : Petani

Jabatan : Seksi Lingkungan Karang Taruna Desa Mojosari

Alamat : Dsn. Dawuhan 001/002 Ds. Mojosari Kras Kediri



Lampiran 3 : Daftar Pengurus dan Anggota Karang Taruna Desa Mojosari

Periode 2010-2013.

No.	Nama	Jabatan	Umur
1.	AGUS SYAMSURIZAL	Ketua	31
2.	EKO AZIS SULISTYONO	Sekretaris	28
3.	MOMAMAD TURMUDI	Bendahara	26
4.	ASRORI	Seksi Keagamaan	26
5.	YOYOK INDARTO	Seksi Kepemudaan	31
6.	MOCH.WAHYU WIDODO,SE	Seksi Kepemudaan	26
7.	WAHYU PAMUJI, S.Pd.	Seksi Kesehatan	27
8.	SUKOWIYONO	Seksi Lingkungan	30
9.	WAHYU SUBEKTI	Anggota	17
10.	EDI WIDODO	Anggota	21
11.	SYAIFUDIN	Anggota	21
12.	FERI YULIANTO	Anggota	21
13.	RIBUT WAHYUDI	Anggota	20
14.	TRI WALUYO	Anggota	28
15.	M. ILHAM FAUZI	Anggota	16
16.	M. ZAKARIA ARDANI	Anggota	16
17.	FANDA DWI NUGROHO	Anggota	18
18.	TUTUT HAAPILUDIN	Anggota	18
19.	DICKY APRILEON	Anggota	17
20.	DEDIK TRI PRASETYO	Anggota	18
21.	NUR CANDRA WAHYUDI	Anggota	19
22.	RIKO SANJAYA	Anggota	17
23.	SUHARIYANTO	Anggota	21
24.	ANDIK SUTRISNO	Anggota	24
25.	PUTUT SATRIO DAHONO	Anggota	20
26.	AHMAD TOHA HUSEIN	Anggota	21
27.	AGUNG CAHYO SANTOSO	Anggota	21
28.	AZIS PURWANTO	Anggota	21
29.	ELI PURNAWAN	Anggota	17
30.	MOH. ARIZAL ANAS	Anggota	19
31.	WAHYU GUNAWAN	Anggota	35
32.	MOH. INTAN CAHYA	Anggota	18
33.	MIFTACHUL ROHMAN	Anggota	23
34.	ADIM FAHRORROZI	Anggota	17
35.	ANDRE ABDUL AZIS	Anggota	19
36.	DAVID LUKMANTO	Anggota	24
37.	ANDISTIYA	Anggota	23
38.	GANDUNG SATYO PAMBUDI	Anggota	19
39.	ANDIK SUNARKO	Anggota	31
40.	TRI MARGONO	Anggota	19
41.	NANANG SAIFUDIN	Anggota	17
42.	RUDI DARMAWAN	Anggota	22

43.	MOHAMMAD AKBAHAUDIN	Anggota	23
44.	MOH. ZAENUL	Anggota	20
45.	ZAENURI	Anggota	22
46.	MOHAMMAD KHOIRUL MUFID	Anggota	22
47.	MOHAMAD ROHMAN	Anggota	17
48.	JAENURI	Anggota	22
49.	PUGUH EFENDY	Anggota	21
50.	YUDI KISWANTORO	Anggota	20
51.	ARIAGYL DWI SAPUTRO	Anggota	16
52.	RUDIK HARTONO	Anggota	19
53.	FITRIA NOVIANA	Anggota	20
54.	ENDAH SETYORINI	Anggota	17
55.	ARINDA PRABASIWI MUSTIKO W.	Anggota	19
56.	RINA WAHYU AGUSTIN	Anggota	19
57.	LISA DWI ASTUTI	Anggota	16
58.	DWI PUSPITASARI	Anggota	17
59.	LIA LATIFATUL KUSNA	Anggota	16
60.	LATIFATUS SUMAYA	Anggota	16
61.	GENDRIANI	Anggota	20
62.	ATIK PURNAMASARI	Anggota	19
63.	ENDANG TRI NINGSIH	Anggota	17
64.	RITA PANGESTI	Anggota	16
65.	ENI SETIOWATI	Anggota	15
66.	HAFIZAH RIFHANA P.L.	Anggota	15
67.	NUR LAELATUL MUNA	Anggota	19
68.	FRISKA SETYORINI	Anggota	16

Lampiran 3 : Curriculum Vitae Penulis**A. Identitas Diri**

Nama : Rudi Prastyo
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 17 Oktober 1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat di Malang : Jln. MT Haryono Gg Brawijaya VI 105B
Alamat Asal : Dsn. Kembangore 003/005 Ds. Mojosari Kec.
Kras Kab. Kediri
NIM : 0810310352
Fakultas/Prodi : Ilmu Administrasi/ Publik
Universitas : Universitas Brawijaya
No Hp : 085646761237
Alamat Email : rudiprastyo@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal :

No.	Pendidikan Formal	Tahun
1.	TK Dharma Wanita Mojosari	1996-1997
2.	SDN Mojosari 2	1997-2002
3.	SMPN 1 Kras Kabupaten Kediri	2002-2005
4.	SMAN 7 Kota Kediri	2005-2008
5.	Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Publik Universitas Brawijaya	2008-2015

C. Pengalaman Organisasi :

No.	Posisi	Organisasi	Tahun
1.	Staf Dirjen Pengembangan Internal Departemen PSDM	Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi (BEM – FIA)	2009

D. Pengalaman Kepanitiaan :

No.	Posisi	Kegiatan	Tahun
1.	Panitia (Divisi Mentor)	“PKK-MABA GENIUS” FIA-UB	2009
2.	Koordinator Acara	Pemilwa FIA-UB	2009
3.	Koordinator Mentor	“PKK-MABA PROCESSOR” FIA-UB	2010

FOTO PENULIS

